



**YAYASAN BHAKTI WIYATA**  
*developing health expert*

**KEPUTUSAN**  
**YAYASAN BHAKTI WIYATA KEDIRI**  
**Nomor : 30 / K.3 / YBW / XI / 2011**  
**TENTANG**  
**RENCANA INDUK PENGEMBANGAN**  
**INSTITUT ILMU KESEHATAN BHAKTI WIYATA KEDIRI**  
**TAHUN 2012 - 2021**

Ketua Yayasan Bhakti Wiyata Kediri

**MENIMBANG :**

- a. bahwa untuk mewujudkan visi misi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri dalam perencanaan dan pengembangan perlu ditetapkan Keputusan Rektor Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri Tentang Rencana Induk Pengembangan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri,
- b. bahwa dalam rangka penyesuaian dengan agenda transformasi dan berbagai perkembangan dalam penyelenggaraan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri perlu dilakukan penetapan Rencana Induk Pengembangan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri Periode 2012 - 2021.

**MENGINGAT :**

1. Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang – Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen
3. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang dosen
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi
5. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
6. Penyelenggaraan Program Studi di Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri No. 139/D/O/2005

**MEMUTUSKAN**

**MENETAPKAN** : Pemberlakuan Rencana Induk Pengembangan Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri Tahun 2012 - 2021

Ditetapkan di : Kediri  
Tanggal : 24 Nopember 2011

Pimpinan Yayasan Bhakti Wiyata  
Selaku Badan Penyelenggara



Dra. Dc. Lianaawati, MBA.

## **BAB 1**

### **ARAH PENGEMBANGAN INSTITUT ILMU KESEHATAN BHAKTI WIYATA KEDIRI (IIK-BWK)**

#### **1.1. Peran Perguruan Tinggi.**

Pada hakekatnya perguruan tinggi adalah institusi sosial yang mempunyai tugas pokok mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kepentingan kemanusiaan. Dalam tataran praksis perguruan tinggi bertugas memberikan nilai tambah insani dan ekonomis kepada anak didik dalam bentuk kemampuan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mensejahterakan diri sendiri dan masyarakat. Dengan demikian perguruan tinggi mempunyai peran kunci dalam pembangunan nasional, khususnya dalam pembangunan sumber daya manusia yang menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam konteks tersebut di atas maka Institut Ilmu Kesehatan Bakti Wiyata Kediri (IIK-BWK) sebagai perguruan tinggi dengan mandat khusus di bidang kesehatan harus berperan dalam pengembangan sumberdaya manusia di bidang kesehatan yang holistik.

Perubahan tatanan hubungan antar negara dan bangsa di dunia internasional yang terus berubah dengan cepat menimbulkan persaingan antar bangsa dan negara. Persaingan akan dimenangkan oleh bangsa yang mempunyai sumberdaya manusia dengan penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang lebih baik. Fenomena globalisasi tersebut menempatkan posisi perguruan tinggi pada tantangan sekaligus peluang untuk memainkan peran strategisnya dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang memiliki daya saing tinggi. Kekayaan sumber daya alam Indonesia yang melimpah tidak akan mampu untuk mengangkat kesejahteraan rakyat jika tidak disertai dengan pengembangan kualitas sumberdaya manusia Indonesia yang mampu memberikan nilai tambah atas kekayaan alam. Dalam era *knowledge-based economy*, maka mutlak perlunya pergeseran prioritas untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai faktor penggerak utama peningkatan daya saing bangsa. Berdasarkan paradigma tersebut maka Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri (IIK-BWK) bertekad ikut serta bersama komponen bangsa yang lain untuk meningkatkan partisipasinya membangun masyarakat intelektual yang amanah, mampu menguasai, serta trampil memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi khususnya dibidang kesehatan, untuk mendukung terwujudnya negara dan bangsa yang adil, makmur dan sehat berlandaskan moralitas yang luhur.

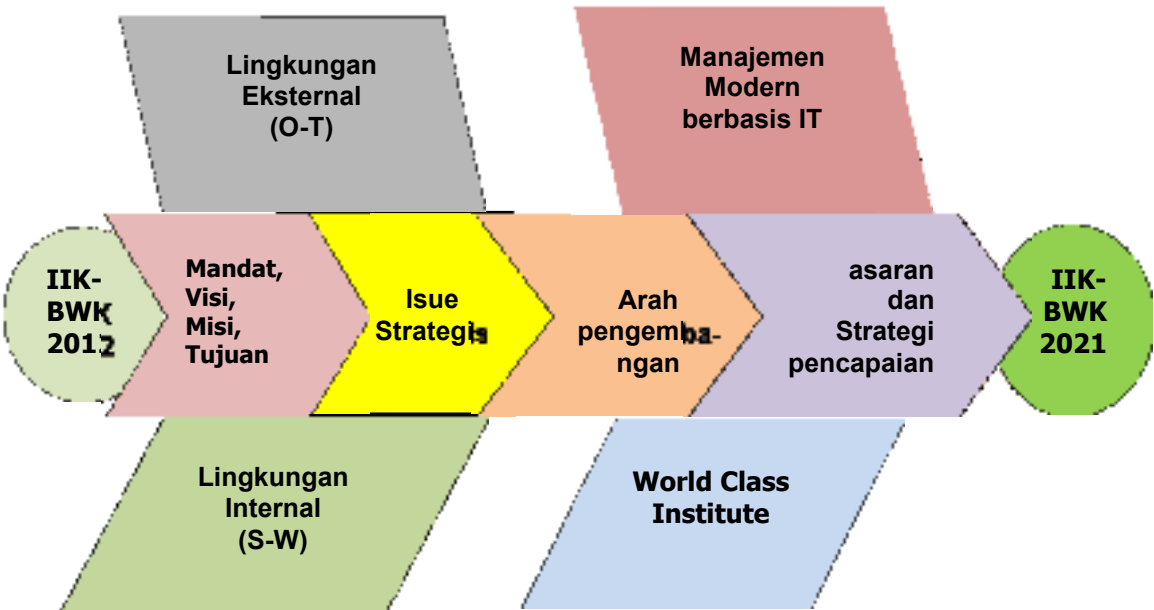
Bangsa Indonesia sedang menghadapi berbagai krisis dan perubahan besar, dan muara penyelesaiannya diharapkan akan melahirkan masyarakat modern. Pada masa yang akan datang IIK-BWK berharap dapat menjadi salah satu sumber inspirasi pembaharuan bangsa dengan kekuatan moral dan intelektual yang kokoh dan seimbang, melalui pengembangan sumberdaya manusia dengan karakter jujur, adil, peduli, adil dan inovatif. IIK-BWK juga berupaya keras untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, mampu berdiri setara dalam pergaulan masyarakat global, selalu berperan aktif mendukung pembangunan kesehatan, serta menghasilkan karya yang memberikan kemanfaatan besar bagi seluruh bangsa Indonesia menuju Indonesia sehat.

Dengan adanya otonomi daerah, IIK-BWK memiliki peluang untuk berperan aktif dalam pembangunan daerah khususnya dibidang kesehatan. Kehadiran IIK-BWK sebagai perguruan tinggi di tengah masyarakat, diharapkan mengemban misi

perluasan akses pendidikan bagi seluruh lapisan masyarakat tanpa mengenal diskriminasi dalam bentuk apapun. Strategi pemanfaatan sumber daya intelektual dalam komunitas akademik IIK-BWK yang lebih optimal memerlukan jaminan tata kelola organisasi dan manajemen menuju kebijakan berbasis mutu dalam pelaksanaan Tridharma.

1.2. Alur pikir perumusan RIP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) IIK-BWK 2012-2021 disusun berdasarkan kondisi awal IIK-BWK pada tahun 2012, mandat dari pendiri IIK-BW dan visi, misi, dan tujuan IIK-BW yang telah ditetapkan, dengan mempertimbangkan kemampuan internal IIK-BW serta faktor lingkungan eksternal. Diilhami oleh trend manajemen modern dan kemajuan teknologi informasi (IT) serta arus globalisasi menuju institut kelas dunia, maka diidentifikasi isu-isu strategis, kemudian dirumuskan arah pengembangan dan kemudian ditetapkan tujuan, sasaran serta strategi pencapaian menuju IIK-BWK tahun 2021. Alur pikir yang menggambarkan proses perumusan RIP IIK-BWK 2012-2021 tersebut di atas dapat digambarkan dengan analogi sebuah “pesawat ruang angkasa” sebagai berikut (Gambar1).



Gambar1. Alur pikir proses penyusunan RIP IIK-BWK 2012-2021

1.3. Fungsi RIP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) IIK-BWK 2012-2021 berfungsi sebagai:

- a. Dasar penyusunan Rencana Strategis (Renstra) IIK-BWK 5 (lima) tahunan.
- b. Alat untuk mengarahkan dan mengkoordinasikan kerja masing-masing satuan kerja structural dan penunjang di lingkungan di IIK-BWK dalam menjalankan program kerja sesuai visi, misi, dan tujuan yang ditetapkan.

- c. Acuan utama atau pedoman bagi satuan kerja struktural dan penunjang dalam penyusunan, implementasi, dan pengendalian program kerja selama 10 tahun.
- d. Alat evaluasi atas kegiatan operasional satuan kerja struktural dan penunjang yang ada di lingkungan IIK-BWK.

#### **1.4. Landasan Hukum**

Penyusunan Rencana Induk Pengembangan (RIP) IIK-BWK 2012-2021 didasarkan atas dokumen peraturan dan perundangan yang terdiri atas:

- a. Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- b. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 63 Tahun 2009 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- c. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 jo. Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- d. Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
- e. Statuta IIK-BWK Tahun 2012.

#### **1.5. Ruang Lingkup.**

RIP IIK-BWK 2012-2021 mencakup rencana pengembangan : (A) tata kelola organisasi dan manajemen, (B) sumberdaya manusia dan infrastruktur, (C) mahasiswa dan lulusan, (D) kurikulum dan proses pembelajaran (E) penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, (F) pencitraan dimata masyarakat dan (G) budaya kerja institut.

##### **A. Tata Kelola Organisasi dan Manajemen**

Tata kelola dan manajemen IIK-BWK harus diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen mutu berbasis manajemen modern berbasis TI dengan struktur organisasi yang efisien, serta tata pamong yang lengkap dan fungsi-fungsi yang jelas dan rasional, di bawah kepemimpinan yang memegang teguh amanat sebagai agen pemberdayaan dibidang kesehatan untuk seluruh lapisan masyarakat melalui pendidikan, dan bekerja secara terencana. Untuk itu diperlukan tata kelola dan manajemen dengan karakteristik sebagai berikut :

- a. *Sistem Pengelolaan Dana* yang mampu menjamin kelancaran pelaksanaan tridharma perguruan tinggi, sehingga dapat mendukung program pengembangan institusi secara berkelanjutan menuju prinsip *balance-scored card*;
- b. *Monitoring dan Evaluasi Diri* secara konsisten setiap tahun, dengan jujur dan terbuka, yang hasilnya digunakan sebagai asupan untuk peningkatan kinerja tahun berikutnya, sehingga dapat menjamin keberlanjutan peningkatan mutu akademik menuju terbangunnya sebuah *learning organization*.
- c. *Sistem dan Teknologi Informasi* yang digunakan cukup handal serta mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan pengguna, terkait dengan kemudahan akses dan relevansi yang tinggi dari informasi yang dihasilkan dalam pemanfaatannya, menuju manajemen system informasi terpadu (*integrated information management system*) .

## **B. Sumberdaya Manusia, Infrastruktur dan Budaya kerja**

Kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur di IIK-BWK harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi IIK-BWK sesuai rencana. Untuk mencapai hal ini mutlak diperlukan:

- a. *Sumber Daya Manusia* yang profesional untuk mengemban amanah sebagai pengelola tridharma perguruan tinggi, disertai dengan bekal kemampuan akademik yang tinggi serta handal sesuai bidang tugas dan keahliannya.
- b. *Infrastruktur dan Fasilitas Akademik* yang mampu memenuhi, bahkan melampaui standar layanan yang berkualitas, mencakup kenyamanan, keamanan dan keandalan yang baik, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi penggunaanya;
- c. *Budaya kerja* yang kondusif berasaskan kebersamaan dan kesetaraan

## **C. Mahasiswa dan Lulusan**

Mahasiswa IIK-BWK sebagai input dalam proses pendidikan harus mempunyai prestasi dan rekam jejak akademik yang baik, memiliki minat dan motivasi yang tinggi untuk belajar serta memiliki karakter yang baik selama proses pembelajaran. Setelah mahasiswa menyelesaikan proses pendidikan, sebagai lulusan IIK-BWK, mereka mempunyai kompetensi dan ekspertis sesuai dengan yang telah ditetapkan sebagai *health experts* dan seharusnya juga mampu membangun jejaring (*network*) dengan sesama alumni, dan secara berkelanjutan memberikan kontribusi dalam pengembangan almamater. Untuk mencapai hal ini mutlak diperlukan:

- a. Sistem manajemen seleksi mahasiswa baru yang handal dan transparan, sehingga calon mahasiswa dapat direkrut dari putra-putri terbaik Indonesia, baik dalam hal prestasi akademik dan non-akademik maupun hal yang terkait dengan kepribadian dan kondisi fisik yang memungkinkan kelancaran dalam proses pembelajaran.
- b. Peraturan akademik yang jelas serta penegakan etika kehidupan kampus secara konsisten.
- c. Pemberian kesempatan seluas-luasnya kepada mahasiswa untuk mengembangkan minat, bakat dan kepribadian melalui kegiatan ekstra kurikuler dalam wadah unit kegiatan mahasiswa.
- d. Penyediaan fasilitas fisik maupun non-fisik bagi untuk seluruh kegiatan pembelajaran *hardskill* maupun *softskill* mahasiswa dan alumni untuk membangun jejaring antar mereka.

## **D. Kurikulum dan Proses Pembelajaran**

Kualitas lulusan IIK-BWK harus mampu bersaing di tingkat nasional maupun internasional. Untuk mencapai hal ini mutlak diperlukan:

- a. Kurikulum yang merujuk pada standar kurikulum nasional yang terus dikembangkan, dimutakhirkan dan disesuaikan dengan kondisi sumberdaya internal serta *link and match* dengan kebutuhan dunia kerja baik di dalam negeri maupun luar negeri .
- b. Penerapan kurikulum dengan strategi pembelajaran yang tepat, melalui manajemen pembelajaran yang orientasinya memberdayakan dan menjadikan mahasiswa sebagai pembelajar aktif (*student-centered learning*).
- c. Strategi pembelajaran harus menjamin adanya pembelajaran *hardskill* dan *softskill* yang proporsional dan integrative antara pembelajaran intra-kurikuler-ko-kurikuler dan ekstrakurikuler

- c. Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara disiplin dan konsisten sesuai dengan rencana, dan pencapaian kompetensi yang sesuai dengan spesifikasi program studi dapat terukur dengan jelas.

#### **E. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat,**

Dosen adalah pendidik dan ilmuwan, sehingga disamping melaksanakan tugas pendidikan maka dosen wajib melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Dengan demikian penelitian dan pengabdian kepada masyarakat merupakan satu kesatuan dengan pendidikan. Masing-masing unsur dalam tridharma tersebut saling membutuhkan. Penelitian dapat dilhami oleh problematik teoris-konseptual dalam bahan kajian pendidikan, pengabdian kepada masyarakat dapat merupakan penerapan praktis bahan kajian pendidikan langsung di masyarakat. Pengabdian kepada masyarakat dapat memperkaya contoh nyata dalam bahan kajian dalam pendidikan dan juga dapat memperkaya ide problematik riil yang menstimulir adanya suatu penelitian. Kualitas penelitian dan pengabdian masyarakat dapat meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengayaan bahan kajian. Untuk mencapai hal itu mutlak diperlukan :

- a. penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus menjadi bagian dari tugas pokok dari dosen
- b. penelitian dapat bersifat dasar, terapan atau kebijakan,
- c. hasil akhir dari penelitian dan pengabdian kepada masyarakat adalah publikasi ilmiah dalam jurnal/forum ilmiah, HAKI/patent dan/atau revenue
- d. pendanaan dapat mandiri, bantuan institute, kerjasama atau hibah dari pemerintah atau institusi non pemerintah.
- e. Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat harus mengacu kepada "pohon" penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah ditetapkan oleh institut dan dikelola dan dikoordinir oleh satuan kerja penunjang yang ditugasi khusus oleh institute.

#### **F. Pencitraan dimata masyarakat.**

Citra positif IIK-BWK merupakan persepsi positif *stakeholder* terhadap IIK-BWK yang didasarkan pada apa yang mereka ketahui tentang IIK-BWK. Citra positif ini perlu dibangun dan dikembangkan oleh IIK-BWK karena para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang memiliki citra positif terhadap IIK-BWK secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dukungan kepada IIK-BWK untuk berkembang menjadi lebih baik di masa depan. Untuk mencapai hal itu diperlukan :

- a. Meningkatkan status akreditasi program studi dan institut.
- b. Meningkatkan kondusivitas suasana kehidupan kampus yang mendukung keberhasilan proses belajar- mengajar.
- c. Menjalin hubungan yang lebih intens dan kontinyu dengan alumni.
- d. Menciptakan mekanisme pelaporan dan akuntabilitas IIK-BWK terhadap *stakeholder*.
- e. Menyempurnakan dan mengoptimalkan isi *website* IIK-BWK.
- f. Menjalin kerja sama dengan instansi/lembaga lain baik di dalam negeri maupun luar negeri

#### **G. Budaya akademik dan budaya kerja.**

Budaya kerja yang baik, yaitu komitmen untuk selalu melaksanakan apa yang diyakini benar, serta melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan, atau dengan kata lain, insan IIK-BWK harus memiliki integritas, satunya kata dengan perbuatan. Untuk mencapai visi, IIK-BWK juga memerlukan budaya kerja keras dari dosen, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa. Untuk mencapai hal itu diperlukan :

- a. Meningkatkan kedisiplinan, kualitas kerja, dan profesionalisme tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pimpinan satuan kerja struktural dan penunjang.
- b. Meningkatkan produktivitas dosen dan mahasiswa dalam menulis dan publikasi karya ilmiah.
- c. Meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah, baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.
- d. Mengaktifkan kegiatan diskusi dan/atau seminar rutin berkaitan dengan perkembangan IPTEKS.
- e. Melakukan penilaian kinerja dosen dan tenaga kependidikan dengan *peer review*.
- f. Menetapkan secara tepat *reward system* untuk tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa berprestasi

#### 1.6. Landasan Filosofis.

Untuk meraih kepercayaan sebagai agen pemberdayaan masyarakat melalui tridarma perguruan tinggi, RIP IIK-BWK 2012-2021 dilandasi lima filosofi yang apabila dihayati oleh seluruh sivitas akademika IIK-BWK akan memberikan semangat untuk mewujudkan sumberdaya manusia yang unggul, mandiri dan berbudaya. Kelima filosofi ini dirumuskan dengan memperhatikan perspektif pengembangan IIK-BWK menuju *world class university*, konsolidasi dan reformasi pendidikan tinggi, dan tuntutan peningkatan profesionalisme kinerja tenaga pendidik dan kependidikan dalam mengelola IIK-BWK yang dilandasi prinsip-prinsip *good university governance*. Kelima filosofi dasar IIK-BWK adalah:

- (a) Mengutamakan budaya akademik yang menjunjung tinggi kebenaran, kejujuran, kebebasan ilmiah dan hak-hak asasi manusia;
- (b) Mengutamakan kepuasan masyarakat (pelanggan eksternal) dan seluruh unsur manajemen (pelanggan internal) sebagai landasan dasar pengembangan program penjaminan mutu (*quality assurance*) yang memenuhi kebutuhan dan harapan yang berkembang secara dinamis;
- (c) Menyelenggarakan manajemen pendidikan tinggi yang transparan, efisien, dan akuntabel, digerakkan oleh kepemimpinan yang profesional, melayani, berkualitas, demokratis, dan berjiwa kewirausahaan;
- (d) Memaksimalkan berbagai keunggulan program-program studi, baik fisik maupun jasa, dilandasi semangat kebersamaan; dan
- (e) Mengutamakan semangat kerjasama di berbagai jenjang program studi dan satuan kerja penunjang lainnya dilandasi ke pentingan Institut, bangsa, negara dan kemanusiaan.

#### 1.7. Nilai Dasar

Untuk meraih kepercayaan sebagai agen pemberdayaan masyarakat melalui tridarma perguruan tinggi, RIP IIK-BWK 2012-2021 dilandasi oleh nilai-nilai



(*values*) IIK-BWK yang tertuang sebagai makna dari simbol dan lambang IIK-BW, yaitu :

1. Mementingkan niat berbakti kepada masyarakat, bangsa dan negara.
2. Siap dan berani menghadapi berbagai tantangan demi kemajuan
3. Dilandasi ketulusan dan kesucian hati dalam menuju keunggulan berkarya,
4. Mengandalkan kekuatan sendiri, dengan penuh kasih sayang dan persaudaraan sesama dalam mengembangkan karir dan menjaga perumbuhan.

## **BAB 2**

### **VISI DAN MISI**

Visi dan Misi merupakan landasan utama dalam penyusunan RIP IIK-BWK Tahun 2012-2021. Visi dan misi IIK-BWK tersebut ditetapkan secara rasional, tetapi tetap bersifat fleksibel agar memungkinkan melakukan perubahan sebagai akibat adanya hal-hal yang tidak terantisipasi dalam proses pencapaiannya. Oleh karena itu, RIP IIK-BWK juga bersifat dinamis, dapat berubah setiap saat sesuai dengan keadaan dan kebutuhan tanpa mengubah tujuan akhir.

#### **2.1 Visi**

Visi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri adalah :

Menjadi Perguruan Tinggi unggulan dan global di bidang IPTEK, berwawasan kebangsaan, kompetitif, menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia, berperan utama dalam penyelenggaraan pembangunan berkelanjutan yang memberi manfaat kepada manusia serta menghasilkan tenaga profesional dibidangnya.

#### **2.2 Misi**

Misi Institut Ilmu Kesehatan Bhakti Wiyata Kediri adalah :

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat bermutu unggul secara profesional, kreatif dan inovatif, kompeten dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga menghasilkan tenaga profesional kesehatan.
2. Menciptakan kehidupan kampus menjadi wahana pendidikan tinggi untuk membentuk masyarakat ilmiah yang santun dan berbudi luhur.
3. Mendayagunakan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi (IPTEK), humaniora yang dimiliki melalui penelitian dan pengabdian masyarakat guna kesejahteraan dan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat.
4. Mempunyai wawasan global dalam pelaksanaan Tridharma dan pengembangan.
5. Mengembangkan sistem dan metode belajar/kuliah sesuai perkembangan IPTEK di bidang pendidikan tanpa melupakan kemampuan individu mahasiswa sesuai dengan harkat dan martabat sebagai manusia belajar.



Kata "*menjadi*" sebagaimana tertera dalam visi IIK-BWK, bermakna bahwa secara kelembagaan IIK-BWK masih dalam tahap "*menuju ke*" atau tahap "*perjalanan*". Kata unggul bermakna "lebih dari yang lain" bahwa masyarakat luas akan mempercaya IIK-BWK sebagai tempat yang tepat untuk memperoleh pendidikan karena mempunyai kelebihan dari institusi pendidikan tinggi yang lain dengan kekhususan di bidang kesehatan; sedangkan kata "*martabat manusia*" berarti bahwa IIK-BWK menghargai manusia sebagai ciptaan Tuhan YME yang harus dihormati hak-hak azasinya terutama yang terkait dengan kehidupan dan kesehatannya. Frasa "*bertaraf internasional*" berarti bahwa IIK-BWK dikenal luas dan berdiri setara dalam pergaulan komunitas akademik dan profesi di berbagai negara di dunia, melalui peran aktif sivitas-akademika dan alumni.

## **BAB 3.**

### **ANALISIS KONDISI INTERNAL DAN EKSTERNAL**

Analisis kondisi internal dan eksternal pada hakikatnya adalah suatu upaya introspeksi untuk menemukan isu-isu strategis yang perlu ditanggulangi. Kondisi internal dikaji kekuatan dan kelemahannya, sedangkan kondisi eksternal dikaji peluang dan tantangan yang akan dihadapi.

Sesuai dengan arah kebijakan pengembangan IIK-BWK menuju tahun 2021, kondisi internal IIK-BWK dievaluasi berdasarkan sejumlah parameter utama, yaitu: (A) Organisasi dan Manajemen, (B) Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur, (C) Mahasiswa dan Lulusan, serta (D) Kurikulum dan Proses Pembelajaran.

#### **A. Organisasi dan Manajemen**

##### ***Kekuatan***

1. Unsur manajemen IIK-BWK dan Yayasan Bhakti Wiyata selaku Badan Hukum Penyelenggara IIK-BWK memiliki komitmen tinggi dalam pengembangan tridharma perguruan tinggi.
2. Keterpaduan kebijakan antara unsur manajemen IIK-BWK dan Yayasan Bhakti Wiyata merupakan dasar yang kuat bagi penyusunan program 10 (sepuluh) tahun ke depan. Keterpaduan kebijakan tersebut dapat memperkuat komitmen IIK-BWK untuk mengembangkan organisasi yang sehat dan manajemen yang akuntabel serta transparan di berbagai bidang.
3. IIK-BWK sudah memiliki Pusat Penjaminan Mutu. Keberadaan lembaga ini menempatkan IIK-BWK sebagai salah satu Perguruan Tinggi yang sudah melaksanakan proses penjaminan mutu.
4. Sampai saat ini IIK-BWK telah menyelenggarakan pendidikan pada 15 (lima belas) program studi yang relevan dengan rumpun ilmu kesehatan. Semua program studi tersebut telah terakreditasi oleh Badan Akreditasi Perguruan Tinggi (BAN-PT), Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan (LAM PT Kes). Keberadaan berbagai program studi khusus dibidang kesehatan tersebut menjadikan IIK-BWK lebih dikenal dan diminati oleh masyarakat.

##### ***Kelemahan***

- (1) Keefektifan koordinasi, komunikasi, dan kerjasama antar unit kerja masih rendah sehingga belum dapat menumbuhkan budaya akademik yang sehat, sinergis, serta pelayanan prima kepada masyarakat.
- (2) Pola pikir (*mindset*) dan etos kerja dosen dan tenaga kependidikan (karyawan) masih perlu dikembangkan secara kontinyu untuk mengantisipasi perubahan lingkungan yang berkembang dinamis.

- (3) Sampai saat ini IIK-BWK masih mengandalkan sumber pendanaan dari mahasiswa. Situasi ini terkait dengan masih lemahnya penerapan strategi untuk mengakses berbagai sumber dana dari luar institut, baik dari dalam maupun luar negeri.
- (4) Jaringan kerjasama dengan dunia industri dan institusi bidang kesehatan di dalam negeri, baik swasta maupun pemerintah masih perlu dikembangkan secara optimal.

## **B. Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur**

### ***Kekuatan***

- (1) Dosen tetap sebanyak 152 orang, semuanya merupakan dosen muda dengan kualifikasi magister/spesialis yang sangat tinggi dedikasinya, merupakan potensi yang dapat dikembangkan dalam pengembangan IIK-BW kedepan. IIK-BW siap menghadapi persaingan pendidikan tinggi sehingga dosen perlu dikelola secara efektif, efisien, dan produktif.
- (2) Minat dosen untuk melakukan studi lanjut relatif tinggi, sehingga terbuka kesempatan untuk meningkatkan kualifikasi dosen yang sudah ada. Kondisi ini juga menjadi modal dasar dalam pengembangan IIK-BWK.
- (3) Tenaga kependidikan IIK-BWK cukup memadai baik dari segi kualitas maupun kuantitas. Karyawan yang berpendidikan SLTA(15%), D3 (15%); D4 (41%), S1 (28%), dan S2 (1%). Kondisi ini juga merupakan modal bagi pengembangan IIK-BWK sehingga perlu dikelola secara efektif, efisien, dan produktif.
- (4) IIK-BWK telah memiliki serta menjalankan sistem dan teknologi informasi OASIS yang mulai terintegrasi secara bertahap antar satuan kerja penunjang. Kondisi ini memungkinkan terpenuhinya kebutuhan informasi yang cepat (*real time*), akurat, serta relevan dengan kebutuhan masing-masing satuan kerja penunjang dalam pengambilan keputusan dan pelayanan.
- (5) Pada seluruh ruang satuan kerja penunjang telah tersedia minimal satu unit komputer yang telah terhubung pada sambungan internet dengan kapasitas *bandwidth* memadai. Kondisi ini memungkinkan masing-masing unit satuan kerja dapat mengakses informasi dari berbagai sumber dalam rangka meningkatkan kinerja mereka.
- (6) Pada seluruh area kampus IIK-BWK telah tersedia sambungan *wi-fi* internet dengan kapasitas *bandwidth* memadai, sehingga seluruh sivitas akademika IIK-BWK dapat mengakses semua informasi yang diperlukan dari berbagai sumber.
- (7) IIK-BWK memiliki *website* ([www.iik.ac.id](http://www.iik.ac.id)) sebagai media penyebaran semua informasi penting berkaitan dengan kegiatan tridharma perguruan tinggi kepada para *stakeholder*.
- (8) Yayasan Bhakti Wiyata selaku badan pengelola IIK-BWK memiliki unit-unit usaha dan aset yang potensial untuk dikembangkan sebagai unit penghasil tambahan dana bagi pengembangan kegiatan Tridharma Perguruan Tinggi oleh IIK-BWK.

### ***Kelemahan***

- (1) Belum ada dosen yang mempunyai jabatan fungsional sehingga belum ada yang mempunyai sertifikat pendidik (*serdos*), belum ada dosen tetap yang sudah bergelar doktor, oleh karena itu perlu adanya upaya yang terencana dan berkelanjutan dalam pengembangan karir dosen serta rekrutmen dosen sesuai kualifikasi yang diperlukan.

- (2) Produktivitas dosen dalam menulis buku, melakukan penelitian, serta menulis karya ilmiah untuk dipublikasi pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional masih perlu ditingkatkan.
- (3) Etos kerja dan pola pikir (*mindset*) pimpinan unit satuan kerja, dosen dan karyawan dalam mengelola program-program kegiatan akademik dan non-akademik masih perlu didorong untuk lebih menjunjung tinggi prinsip-prinsip kewirausahaan dalam mengelola IIK-BWK sebagai institusi pendidikan yang dibiayai oleh masyarakat.
- (4) Sampai saat ini IIK-BWK hanya memiliki dan mengelola penerbitan 1 (satu) jurnal ilmiah belum terakreditasi. Kondisi ini menyebabkan peluang dosen dan mahasiswa untuk mempublikasi karya ilmiah masih terbatas.
- (5) Pimpinan satuan kerja penunjang di lingkungan IIK-BWK belum secara optimal memanfaatkan sistem dan teknologi informasi dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan masing-masing satuan kerja penunjang, sehingga keberadaan sistem dan teknologi informasi tersebut belum memberikan manfaat secara optimal dan sinergis bagi pengelolaan IIK-BWK.

### **C. Mahasiswa dan Lulusan**

#### ***Kekuatan***

- (1) Jumlah mahasiswa IIK-BWK pada awal tahun 2012 untuk seluruh program studi mencapai 2.900 orang. Jumlah mahasiswa tersebut menunjukkan bahwa IIK-BWK adalah perguruan tinggi berkategori madya di Indonesia.
- (2) Tingkat ketaatan mahasiswa IIK-BWK terhadap Peraturan Akademik relatif tinggi. Kondisi ini memungkinkan IIK-BWK untuk pengembangan kualitas pendidikan ke masa depan.
- (3) Minat masyarakat (lulusan SMA/SMK/MA) untuk masuk ke IIK-BWK masih relatif tinggi. Kondisi ini menunjukkan bahwa IIK-BWK masih memperoleh perhatian dan menjadi pertimbangan masyarakat sebagai tempat memperoleh pendidikan.
- (4) Penerimaan mahasiswa baru IIK-BWK dilakukan secara selektif melalui jalur prestasi tanpa ujian tulis dan jalur ujian tertulis dan wawancara untuk semua program studi. Kondisi ini membangun *good image* di masyarakat bahwa IIK-BWK mempertimbangkan kualitas calon mahasiswa sebagai *input* dalam proses pendidikan.
- (5) IIK-BWK memfasilitasi pembentukan 10 (sepuluh satu) unit kegiatan mahasiswa sebagai salah satu bentuk layanan ekstra-kurikuler bagi mahasiswa yang mencakup layanan pengembangan penalaran, minat, bakat, kegemaran, seni, dan kesejahteraan. Unit kegiatan mahasiswa tersebut memungkinkan mahasiswa mengembangkan kepribadian, karakter, serta kecerdasan sosial melalui kegiatan ekstra kurikuler yang diminati.
- (6) Jumlah lulusan IIK-BWK yang telah dihasilkan dari seluruh program studi sampai dengan awal tahun 2012 adalah sejumlah 2000 orang. Jumlah lulusan tersebut merupakan bukti bahwa IIK-BWK memiliki pengalaman panjang dalam proses pendidikan, sekaligus bukti bahwa IIK-BWK bukan merupakan perguruan tinggi baru di Indonesia.
- (7) Lulusan IIK-BWK telah tergabung dalam sebuah wadah Ikatan Alumni (IKA) IIK-BWK, sebagai organisasi induk alumni. Ikatan Alumni tersebut dikembangkan pada semua jenjang dan prodi, sehingga setiap prodi ada ikatan alumni masing-masing yang secara koordinatif dibawah naungan satu wadah yaitu IKA IIK-BWK, Berkembangnya organisasi alumni ini memungkinkan para alumni IIK-BWK mudah melakukan komunikasi dan koordinasi.

### ***Kelemahan***

- (1) Perbandingan jumlah mahasiswa yang lulus dengan jumlah mahasiswa baru yang diterima pada setiap tahun akademik relatif lebih rendah. Hal ini berakibat pada rasio dosen dan mahasiswa setiap tahun akademik makin rendah.
- (2) IIK-BWK belum memiliki pedoman yang jelas tentang arah dan kebijakan pembinaan kemahasiswaan. Kondisi ini menyebabkan pembinaan kegiatan ekstra-kurikuler mahasiswa belum terfokus pada kerangka pengembangan IIK-BWK sebagai institusi pendidikan.
- (3) Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) lulusan IIK-BWK secara rata-rata relatif rendah dan masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan juga relatif lama.
- (4) Jumlah lulusan IIK-BWK yang bekerja di luar bidang studinya belum terdata dengan baik, tetapi ditengarai jumlahnya cukup besar.
- (5) Forum komunikasi alumni belum difasilitasi oleh institut secara optimal, sehingga jejaring alumni belum terbentuk dengan baik.

## **D. Kurikulum dan Proses Pembelajaran**

### ***Kekuatan***

- (1) Penyesuaian kurikulum pada setiap program studi telah dilakukan secara berkelanjutan setiap 4 tahun sekali sejalan dengan perkembangan dan perubahan tuntutan kompetensi lulusan.
- (2) Ketersediaan Garis-garis Besar Program Pengajaran (GBPP) atau sejenisnya untuk setiap matakuliah, dilengkapi dengan Silabus, Satuan Acara Perkuliahan (SAP) atau sejenisnya, dan Kontrak Perkuliahan yang wajib disepakati antara dosen dan mahasiswa sebelum perkuliahan semester dimulai.
- (3) Ketersediaan koleksi buku di perpustakaan dengan jumlah judul relatif lengkap dan mutakhir, didukung oleh ketersediaan majalah dan jurnal-jurnal ilmiah, baik dalam bentuk cetakan maupun *e-book/e-journal*.
- (4) Ketersediaan fasilitas sambungan internet di seluruh area kampus, yang memungkinkan terselenggaranya proses pembelajaran terpusat pada mahasiswa (*student center learning*).

### ***Kelemahan***

- (1) Pembelajaran dengan paradigma *Student Center Learning* masih perlu ditingkatkan; demikian pula, inovasi model pembelajaran yang efektif dalam proses belajar-mengajar juga masih perlu ditingkatkan.
- (2) Kurikulum belum sepenuhnya berorientasi kepada kebutuhan pasar (*stakeholder*) sehingga mengurangi daya saing lulusan dalam dunia kerja.
- (3) Pemanfaatan *website* IIK-BWK dan OASIS oleh dosen sebagai media pembelajaran interaktif dan *e-learning* dengan mahasiswa masih perlu ditingkatkan.
- (4) Peran pusat-pusat yang ada di IIK-BWK dalam mendukung kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan.

## **3.2. Lingkungan Eksternal**

### **Peluang**

- (1) Deregulasi pendidikan oleh Pemerintah Republik Indonesia, melalui produk-produk hukum dan perundang-undangan, akan mengubah secara mendasar struktur, manajemen, dan etos kerja di sektor pendidikan, sehingga akan mendorong pengelolaan IIK-BWK menjadi lebih profesional ke masa depan;
- (2) Deregulasi bidang kesehatan oleh Pemerintah Republik Indonesia, melalui produk-produk hukum dan perundang-undangan, akan mengubah secara mendasar kebutuhan dan kompetensi lulusan, sehingga akan mendorong pengelolaan IIK-BWK menjadi lebih profesional ke masa depan.
- (3) Globalisasi dengan segala aspek ikutannya membuka peluang kerjasama nasional maupun internasional yang semakin luas. Situasi ini dapat dimanfaatkan oleh IIK-BWK untuk mengembangkan kerjasama inovatif dengan berbagai pihak baik di dalam maupun luar negeri, di bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat;
- (4) Akses informasi yang tak terbatas dan mudah dijangkau dengan semakin pesatnya teknologi informasi, memungkinkan IIK-BWK untuk memperoleh informasi seluas-luasnya dalam rangka pengembangan program tridharma perguruan tinggi.
- (5) Bonus demografi yang dipunyai oleh Indonesia dan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik memberikan dampak akan kebutuhan dan kemampuan masyarakat masuk ke dunia pendidikan tinggi, khususnya dibidang kesehatan

### **3.3 Ancaman/Tantangan**

- (1) Perguruan Tinggi di Indonesia, baik PTN maupun PTS, semakin agresif mengembangkan mutu institusinya sehingga persaingan antar perguruan tinggi di dalam negeri akan semakin ketat.
- (2) Deregulasi pendidikan oleh Pemerintah Republik Indonesia, melalui produk-produk hukum dan perundang-undangan, memungkinkan beroperasinya Perguruan Tinggi Asing di Indonesia. Situasi ini akan meningkatkan persaingan perguruan tinggi di dalam negeri, dan akan menjadi tantangan dalam pengelolaan dan pengembangan IIK-BWK di masa depan.
- (3) Globalisasi dengan segala aspek ikutannya sangat membutuhkan kreativitas IIK-BWK untuk meningkatkan faktor nilai jualnya di pasar bebas. Persaingan kerja lulusan yang semakin ketat tidak hanya terjadi dengan lulusan perguruan tinggi dalam negeri, tetapi juga dengan tenaga kerja asing.
- (4) Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat yang mampu menciptakan perangkat-perangkat aplikasi dan robot merupakan ancaman yang serius karena akan dapat menggantikan profesi kesehatan yang telah ada. Sehingga harus dikembangkan inovasi untuk mengantisipasi terjadinya disruption teknologi informasi.

## **BAB 4.**

### **RENCANA PENGEMBANGAN JANGKA PANJANG**

Konsepsi mendasar yang perlu mendapatkan perhatian adalah mempertajam dan memperdalam wawasan bahwa IIK-BWK merupakan bagian dari suatu lingkungan. IIK-BWK harus dipandang sebagai subsistem dari sistem lokal, sistem nasional, dan sistem global. IIK-BWK hanya dapat hidup dan berkembang apabila

dapat menghasilkan produk akademik yang sesuai dengan dan diterima oleh kebutuhan sistem tersebut. Ditinjau dari sistem pasar, IIK-BWK hanya dapat hidup apabila keluarannya dapat memenuhi kebutuhan pelanggan atau pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) antara lain: masyarakat, rumah sakit, puskesmas, apotik, industri farmasi dan pemerintah. Lingkungan lain yang juga perlu mendapatkan perhatian adalah lingkungan internal yaitu tenaga pendidik/dosen dan tenaga kependidikan/karyawan.

Dalam cara pandang demikian, IIK-BWK harus selalu memantau dan mengantisipasi perubahan faktor lingkungan, baik internal maupun eksternal. Abad ini ditandai oleh perubahan yang sangat cepat dan pesat. Hakekat perencanaan strategis jangka panjang adalah upaya proaktif untuk menyesuaikan diri terhadap perubahan-perubahan internal dan eksternal sehingga mampu tetap hidup, tumbuh dan berkembang dengan meningkatkan daya saing berkelanjutan. Atas dasar cara pandang tersebut IIK-BWK harus selalu memperhatikan perubahan lingkungan strategis sebagai berikut:

- (1) Perubahan kemampuan IIK-BWK maupun Yayasan Bhakti Wiyata dalam menggali dana untuk membiayai anggaran kebutuhan rutin dan pengembangan IIK-BWK.
- (2) Perubahan tuntutan masyarakat agar keluaran perguruan tinggi lebih relevan dengan kebutuhan masyarakat.
- (3) Perubahan lingkungan pendidikan, yaitu persaingan antar perguruan tinggi yang makin ketat, bahkan deregulasi pendidikan memungkinkan bermunculan perguruan tinggi luar negeri yang menawarkan jasa di Indonesia. Hal ini menuntut IIK-BWK untuk meningkatkan kualitas berkelanjutan agar mampu bersaing.
- (4) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kesehatan yang mendasar perlu dikejar dan dikuasi serta dimanfaatkan baik untuk kepentingan pendidikan dan pengajaran, penelitian maupun pengabdian kepada masyarakat.
- (5) Perubahan lingkungan internal khususnya perubahan yang terjadi pada tenaga pendidik maupun tenaga kependidikan, yang mengharuskan kesejahteraan meningkat menjadi lebih baik dan jaminan perkembangan karir yang lebih pasti harus menjadi perhatian sehingga retensinya dapat dipertahankan .

#### **4.2 Isu Strategis Pengembangan Jangka Panjang**

Setelah mengkaji berbagai kondisi internal dan eksternal, dan dengan memperhatikan 7 (tujuh) arah kebijakan pengembangan IIK-BWK menuju 2021 meliputi beberapa isu pokok dengan menggunakan pendekatan sistem, yaitu input-proses-output meliputi kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur; kemahasiswaan dan alumni, kualitas lulusan, penelitian dan pengabdian masyarakat, tatalaksana organisasi, budaya kerja dan akademik, sistem informasi manajemen, kerjasama serta citra institut. Berdasarkan isu pokok tersebut, maka IIK-BWK menetapkan 9 (Sembilan/nawa) isu spesifik sebagai karya dalam pengembangan jangka panjang yang disebut **Nawa-Karya**, yaitu pengembangan:

- (1) Kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur;**
- (2) Kemahasiswaan dan Alumni.**
- (3) Kualitas lulusan;**
- (4) Penelitian dan Pengabdian masyarakat;**
- (5) Tatalaksana Organisasi dan Manajemen**

- (6) Budaya kerja dan budaya akademik;**
- (7) Sistem Informasi Manajemen;**
- (8) Kerjasama, Aliansi Strategis dan Jejaring; serta**
- (9) Citra Institut;**

**4.3 Tujuan Jangka Panjang**

Tujuan jangka panjang yang hendak dicapai oleh IIK-BWK pada tahun 2012-2021 adalah:

1. Menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten, berkualitas, profesional, berdasarkan moral dan etika profesi kesehatan serta berwawasan kebangsaan.
2. Menghasilkan penelitian inovatif yang sesuai perkembangan IPTEK, dihasilkan oleh dosen dan mahasiswa yang hasilnya dapat diimplementasikan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
3. Melakukan kegiatan pengabdian masyarakat dengan melibatkan seluruh civitas akademika untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.
4. Melakukan kerjasama yang saling menguntungkan dengan berbagai lembaga pemerintah, swasta dan pihak lain ditingkat nasional dan internasional.

**4.4 Sasaran Jangka Panjang**

Berdasarkan isu-isu yang telah ditetapkan, dengan memperhatikan tujuan yang hendak dicapai, IIK-BWK menetapkan 9 (Sembilan=nawa) sasaran program kerja (Karya) jangka panjang yang disebut Nawa-Karya sebagai berikut:

No.	Karya	Sasaran
1.	Citra IIK-BWK	a. Meningkatkan status akreditasi program studi. b. Meningkatkan kondusivitas suasana kehidupan kampus yang yang mendukung keberhasilan proses belajar- mengajar. c. Menjalin hubungan yang lebih intens dan kontinyu dengan alumni. d. Menciptakan mekanisme pelaporan dan akuntabilitas IIK-BWK terhadap <i>stakeholder</i> .



No.	Karya	Sasaran
		<p>e. Menyempurnakan dan mengoptimalkan isi <i>website</i> IIK-BWK.</p> <p>f. Menjalin kerja sama dengan instansi/lembaga lain baik di dalam negeri maupun luar negeri.</p>
2.	Kualitas Lulusan	<p>a. Meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar.</p> <p>b. Meningkatkan intensitas penguasaan bahasa asing terutama bahasa Inggris dan teknologi informasi bagi mahasiswa dan tenaga pengajar.</p> <p>c. Menetapkan standar kompetensi lulusan. d. Menata kurikulum program studi agar relevan dengan kebutuhan <i>stakeholder</i>. e. Memantapkan <i>student center learning</i> dalam proses pembelajaran.</p> <p>f. Menentukan bidang garapan program studi yang merupakan keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif program studi bersangkutan.</p>
3.	Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat	<p>a. Meningkatkan kualitas dan relevansi pelaksanaan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.</p> <p>b. Mengoptimalkan peran pusat studi yang ada di IIK-BWK untuk mendukung kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.</p>
4.	Budaya Kerja dan Budaya Akademik	<p>a. Meningkatkan kedisiplinan, kualitas kerja, dan profesionalisme tenaga pendidik, tenaga kependidikan, dan pimpinan satuan kerja penunjang.</p> <p>b. Meningkatkan produktivitas dosen dan mahasiswa dalam menulis dan publikasi karya ilmiah.</p> <p>c. Meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah, baik tingkat lokal, nasional maupun internasional.</p> <p>d. Mengaktifkan kegiatan diskusi dan/atau seminar rutin berkaitan dengan perkembangan IPTEKS.</p> <p>e. Melakukan penilaian kinerja dosen dan tenaga kependidikan dengan <i>peer review</i>.</p> <p>f. Menetapkan secara tepat <i>reward system</i> untuk tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan mahasiswa berprestasi.</p>

No.	Karya	Sasaran
5.	Kualitas Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Merencanakan, mengembangkan karier, dan meningkatkan kesejahteraan baik tenaga pendidik maupun kependidikan.</li> <li>b. Membangun semangat kerja dan etos kerja yang baik.</li> <li>c. Meningkatkan penguasaan teknologi informasi dan bahasa asing bagi tenaga pendidik maupun kependidikan, terutama bahasa Inggris.</li> <li>d. Meningkatkan ketrampilan tenaga kependidikan agar lebih profesional di bidang pekerjaannya.</li> <li>e. Pengembangan, pemeliharaan, dan optimalisasi pemanfaatan sarana dan prasarana (sistem komputerisasi dengan jaringan luas; melengkapi fasilitas laboratorium; meningkatkan kualitas layanan perpustakaan, ruang baca dan internet; menambah ruang kuliah dan ruang kerja; dan perencanaan pembukaan laboratorium pasar modal).</li> </ul>
6.	Tatalaksana Organisasi dan Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Rekonstruksi struktur organisasi IIK-BWK untuk mencapai efektivitas dan efisiensi tatakelola institusi.</li> <li>b. Meningkatkan peran Pusat Penjaminan Mutu (P2M) dalam pengelolaan institusi dan program studi.</li> <li>c. Mengembangkan <i>standard operating procedure</i> (SOP) seluruh satuan kerja penunjang (SKP) dalam rangka pelaksanaan tridharma perguruan tinggi.</li> <li>d. Memantapkan sistem/mekanisme penyusunan program kerja dan penganggaran terpadu, dengan fokus pada pengembangan institusi.</li> <li>e. Meningkatkan ketertiban dan kedisiplinan dalam pelaksanaan program kerja dan penggunaan anggaran.</li> </ul>
7.	Sistem Informasi Manajemen	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Menyempurnakan sistem informasi keuangan.</li> <li>b. Menyempurnakan sistem informasi akademik.</li> <li>c. Menyempurnakan sistem basis data (<i>database</i>) tenaga pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa, dan alumni.</li> <li>d. Merancang sistem <i>database</i> penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa.</li> </ul>

No.	Karya	Sasaran
		e. Merancang sistem informasi manajemen aset serta sarana dan prasarana. f. Menyempurnakan sistem informasi dan layanan perpustakaan digital ( <i>digital library</i> ). g. Merancang sistem informasi manajemen pengelolaan dan penerbitan jurnal ilmiah. h. Merancang sistem publikasi karya ilmiah melalui <i>e-jurnal</i> maupun portal publikasi <i>online</i> .
8.	Kerjasama, Aliansi Strategis dan Jejaring	a. Meningkatkan kerja sama (sinergi) antar perguruan tinggi. b. Meningkatkan kerja sama dan jejaring kerja antara IIK-BWK dengan pemerintah daerah, dunia usaha, kalangan industri dan lembaga lain baik di dalam maupun luar negeri untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi.
9.	Kemahasiswaan dan Alumni	a. Meningkatkan kegiatan penalaran, keilmuan, minat, bakat, kegemaran, dan kesejahteraan mahasiswa melalui kegiatan ekstra-kurikuler. b. Memantapkan program pembinaan kegiatan mahasiswa dengan arah kebijakan yang jelas untuk mendukung pengembangan institusi. c. Memperluas pemberian bea siswa. d. Memantapkan sistem penelusuran ( <i>tracing</i> ) alumni secara efisien dan efektif dalam rangka menjalin hubungan dengan alumni secara intens dan kontinyu. e. Menyempurnakan sistem basis data ( <i>database</i> ) alumni.

## 4.5 Strategi Pencapaian

Untuk mencapai visi, misi, tujuan dan sasaran yang tertuang dalam Nawa-Karya tersebut di atas, IIK-BWK menerapkan lima strategi umum **(5-Re-)** dengan penerapan yang sesuai dengan masing-masing wahana sebagai berikut:

- (1) **Restrukturisasi.** Menyelaraskan struktur organisasi IIK-BWK sesuai dengan tuntutan pengelolaan perguruan tinggi yang efisien dan efektif. Strategi ini adalah langkah awal untuk mewujudkan tata kelola perguruan tinggi yang baik (*good university governance*) melalui penggunaan konsep struktur organisasi matriks.

- (2) **Rekayasa.** Menerapkan prinsip kerja *good university governance* ke dalam sistem manajemen perguruan tinggi. Mekanisme kerja dan *standard operating procedure (SOP)* dan *job-description* seluruh satuan kerja penunjang (SKP) dalam rangka pelaksanaan tridharma perguruan tinggi perlu dirumuskan kembali. Tujuannya adalah agar setiap SKP yang ada di IIK-BWK secara sinergis mampu menjadi wadah dan instrumen pengembangan institusi yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel.
- (3) **Revitalisasi.** Menyelenggarakan pelatihan bagi dosen (pendidik) dan pegawai (tenaga kependidikan) untuk meningkatkan kompetensi dan mengubah pola pikir (*mindset*) mereka dalam mengelola program-program kegiatan akademik dan non akademik. Fokus utama pelatihan dan perubahan *mindset* tersebut adalah dalam hal kepemimpinan, keterampilan manajerial, dan prinsip-prinsip kewirausahaan dalam mengelola IIK-BWK sebagai institusi pendidikan.
- (4) **Reposisi/Rotasi.** Memosisikan kembali dan merotasi tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki kompetensi di bidangnya untuk memangku jabatan di berbagai satuan kerja penunjang di lingkungan IIK-BWK, dengan prinsip "*orang yang tepat harus berada pada posisi yang tepat*". Dengan demikian, tenaga pendidik dan kependidikan diharapkan mampu menjadi penggerak utama (*prime mover*) dalam pengembangan satuan kerja penunjang yang dipimpinnya.
- (5) **Rekulturasasi.** Mendorong munculnya budaya kerja baru yang kondusif menuju *world class university*. Pembaharuan kepemimpinan institusional harus bisa diteladani oleh semua tenaga pendidik dan kependidikan di satuan kerja penunjangnya masing-masing sehingga berkembang budaya dan etos kerja akademik yang profesional, jujur, bermartabat, dan berkualitas dalam berkarya, serta mampu bekerja dalam satu tim (*team work*) yang solid. Model kepemimpinan seperti ini diharapkan akan menumbuhkan budaya kerja bermutu yang akan memudahkan terwujudnya *good university governance* di IIK-BWK.

## BAB. 5

### KARYA 1. PENGEMBANGAN KUALITAS SUMBERDAYA MANUSIA DAN INFRASTRUKTUR

Sasaran strategis jangka panjang pertama yang ingin dicapai IIK-BWK dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2012-2021) adalah pengembangan kualitas sumberdaya manusia (SDM) dan infrastruktur. Sasaran tersebut didasarkan pada fakta internal bahwa sumberdaya manusia di IIK-BWK pada saat ini masih harus diperkuat, baik dari aspek kuantitas maupun kualitas. Dari aspek kuantitas, jumlah dosen yang akan memasuki masa pensiun (berumur lebih dari 50 tahun) selama 10 tahun ke depan secara kumulatif mencapai 20,17%, oleh karena itu perlu adanya upaya yang terencana dan berkelanjutan dalam rekrutmen dosen sesuai kualifikasi yang diperlukan. Sedangkan dari aspek kualitas, produktivitas dosen dalam menulis buku,

melakukan penelitian, serta menulis karya ilmiah untuk dipublikasi pada jurnal ilmiah nasional maupun internasional masih relatif rendah, sehingga perlu ditingkatkan.

Dalam waktu 10 tahun ke depan (2012-2021) kualitas sumberdaya manusia dan infrastruktur di IIK-BWK harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi IIK-BWK sesuai rencana. Untuk mencapai hal ini mutlak diperlukan: (1) *Sumber Daya Manusia* yang profesional untuk mengemban amanah sebagai pengelola tridharma perguruan tinggi, disertai dengan bekal kemampuan akademik yang tinggi serta handal sesuai bidang tugas dan keahliannya; dan (2) *Infrastruktur dan Fasilitas Akademik* yang mampu memenuhi, bahkan melampaui standar layanan berkualitas, mencakup kenyamanan, keamanan dan keandalan yang baik, sehingga dapat memberikan kepuasan bagi penggunaannya.

Infrastruktur kampus IIK-BWK mencakup semua unsur yang berpengaruh efektif dalam mewujudkan kinerja IIK-BWK beserta semua komponen yang ada di dalamnya dalam rangka menjalankan fungsi, tugas, dan tanggungjawabnya. Unsur penting tersebut meliputi: (a) unsur yang mendukung program pendidikan dan pengajaran; (b) unsur yang mendukung program penelitian dan pengabdian kepada masyarakat; (c) unsur yang mendukung pengembangan ilmu pengetahuan; (d) unsur yang mendukung terjadinya interaksi sosial; (e) unsur yang mendukung tata-kelola institusi; dan (f) unsur yang mendukung pengembangan kinerja IIK-BWK sebagai institusi yang *inspiring, educating, motivating, caring, dan empowering*.

### **5.1. Perencanaan Dosen dan Tenaga Kependidikan**

Untuk menjaga rasio dosen-mahasiswa yang ideal, atau setidaknya tidaknya memenuhi standar rasio minimal, rekrutmen dosen IIK-BWK untuk setiap program studi harus direncanakan dengan baik. Oleh karena itu, rekrutmen dosen IIK-BWK harus didasarkan pada jumlah yang diperlukan untuk memenuhi rasio jumlah dosen terhadap jumlah mahasiswa dengan mempertimbangkan: (a) kebutuhan dosen saat ini; (b) penggantian dosen yang sudah atau akan pensiun; (c) perkembangan program studi. Rencana rekrutmen dosen juga harus didasarkan pada kualifikasi yang mencakup: (a) tingkat pendidikan; (b) linearitas pendidikan; (c) relevansi keahlian pada program studi; (d) pengalaman; serta (e) usia dan kesehatan.

Sama halnya dengan rekrutmen dosen, rencana rekrutmen tenaga kependidikan juga didasarkan pada jumlah yang diperlukan dengan mempertimbangkan: (a) kebutuhan tenaga kependidikan saat ini; (b) penggantian tenaga kependidikan yang sudah atau akan pensiun; dan (c) perkembangan institusi. Rekrutmen tenaga kependidikan juga didasarkan pada kualifikasi yang mencakup: (a) tingkat pendidikan; (b) keahlian; (c) pengalaman; serta (d) usia dan kesehatan.

Untuk memenuhi kualifikasi dosen yang diperlukan, seleksi dosen harus dilaksanakan secara selektif. Demikian pula seleksi penerimaan tenaga kependidikan. Seleksi dosen dan tenaga kependidikan tersebut dapat dilakukan melalui beberapa cara, misalnya:

- (a) Menyeleksi calon dosen dan tenaga kependidikan dari para pelamar baru yang mengirimkan permohonan (surat lamaran) kepada IIK-BWK.

- (b) Menyeleksi calon dosen dan tenaga kependidikan berdasarkan nama-nama yang direkomendasikan oleh para dosen dan tenaga kependidikan yang sudah ada.
- (c) Memublikasikan informasi kebutuhan dosen dan tenaga kependidikan melalui media massa cetak maupun elektronik.

## **5.2. Orientasi, Penempatan, Pembinaan dan Pengembangan Karir**

Pengembangan sumberdaya manusia di lingkungan IIK-BWK didasarkan pada sebuah filosofi yaitu membentuk insan IIK-BWK yang disiplin, profesional, dan visioner. Pengembangan SDM tersebut dititikberatkan pada peningkatan *skill*, *knowledge*, dan *attitude* yang implementasinya dilakukan melalui pelaksanaan program pelatihan yang bersifat teknis, manajerial, dan kepemimpinan, *on job training*, penugasan (mutasi dan rotasi), dan promosi jabatan.

Melalui program-program tersebut diharapkan seluruh dosen dan tenaga kependidikan mampu menetapkan tujuan, sasaran, proses kegiatan, dan tolak ukur unjuk kerjanya masing-masing sehingga menghasilkan kualitas pekerjaan yang lebih efisien, efektif, dan produktif.

### **Orientasi Dosen dan Tenaga Kependidikan**

Dosen dan tenaga kependidikan yang telah diterima melalui proses seleksi wajib menjalani masa orientasi (masa percobaan) yang dapat dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Dosen ditempatkan pada satuan kerja penunjang (SKP) tertentu dan diberi tugas-tugas yang berkaitan dengan SKP yang bersangkutan. Masa orientasi ini adalah minimal selama 3 (tiga) bulan, dan kepala SKP wajib melakukan pengawasan dan pembinaan.
- b. Dosen harus diberi beban kerja untuk melaksanakan kegiatan tridharma perguruan tinggi, dan diwajibkan melengkapi per syarat untuk mengajukan angka kredit jabatan akademik ke Kopertis Wilayah VII dan Ditjen Dikti Kemendikbud RI. Masa orientasi ini adalah 2 (dua) tahun.
- c. Tenaga kependidikan ditempatkan pada unit satuan kerja (SKP) tertentu dan diberi tugas-tugas yang berkaitan dengan SKP yang bersangkutan. Masa orientasi ini adalah selama 3 (tiga) bulan, dan kepala SKP wajib melakukan pengawasan dan pembinaan.

### **Penugasan Dosen dan Penempatan Tenaga Kependidikan**

Penugasan Tridharma Perguruan Tinggi dan penempatan bagi dosen IIK-BWK harus dilakukan atas dasar prinsip “orang dan bidang keahlian yang tepat untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi yang tepat” (*the right man on the right place*). Demikian pula prinsip penempatan dosen serta tenaga kependidikan pada posisi/jabatan struktural tertentu.

### **Pembinaan Dosen dan Tenaga Kependidikan**

Seluruh dosen dan tenaga kependidikan IIK-BWK harus dibina secara intensif melalui berbagai macam bentuk pembinaan, misalnya:

- a. Pertemuan rutin tiga bulanan yang dikemas dalam acara “*coffee morning*”. Pada kesempatan ini, dosen dan tenaga kependidikan perlu diingatkan kembali tentang visi dan misi IIK-BWK, visi dan misi Program Studi, serta menegaskan kembali tugas-tugas dan kewajiban yang harus dilakukan oleh dosen dan tenaga kependidikan untuk melaksanakan misi dalam rangka mencapai visi tersebut.
- b. Pemberian teguran, baik secara lisan maupun tertulis, kepada setiap dosen dan tenaga kependidikan yang dipandang indiscipliner atau melakukan tindakan yang dianggap dapat menghambat pencapaian visi dan menghambat pelaksanaan misi Institut maupun Program Studi.
- c. Melakukan mutasi dosen dan tenaga kependidikan secara berkala pada posisi/jabatan struktural di satuan kerja penunjang tertentu. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari kejenuhan kerja, dan diharapkan akan selalu terjadi pemikiran-pemikiran baru dalam upaya pengembangan suatu satuan kerja penunjang.

### **Pengembangan Karir Dosen dan Tenaga Kependidikan**

Untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik, IIK-BWK secara konsisten akan melakukan pengembangan dosen dan tenaga kependidikan. Cara-cara yang dapat ditempuh dalam pengembangan dosen dan tenaga kependidikan tersebut adalah:

- a. Pemberian kesempatan kepada setiap dosen untuk menempuh studi lanjut, khususnya pada Program Doktor (S3) yang sesuai dengan keahlian pada program studi.
- b. Pemberian kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap dosen dan tenaga kependidikan untuk mengikuti kursus, seminar, lokakarya, *workshop*, dan lain-lain yang dapat menunjang keahlian dan kebutuhan tugas masing-masing.
- c. Pemberian fasilitas dan kesempatan bagi setiap dosen untuk aktif melakukan penelitian dan mempublikasikan pada jurnal ilmiah, serta aktif dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- d. Pemberian kesempatan kepada setiap dosen untuk terlibat secara aktif dalam kepengurusan organisasi profesi, bertindak sebagai pembicara (narasumber) pada kegiatan seminar, pelatihan, *workshop* dan lain-lain, yang diselenggarakan oleh organisasi profesi maupun institusi pemerintah atau swasta.

## **5.3. Remunerasi, Penghargaan, dan Sanksi**

### **Remunerasi**

Dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2012-2021), remunerasi dosen akan ditinjau kembali secara berkala untuk disesuaikan mengikuti perubahan indeks biaya hidup. Remunerasi dosen mencakup gaji pokok, tunjangan fungsional, tunjangan jabatan (bagi pejabat struktural), tunjangan beban kerja manajemen, tunjangan kehormatan, tunjangan natura, tunjangan masa kerja, transpor, dan insentif bulanan. Selain remunerasi di atas, honorarium untuk tugas mengajar juga akan ditinjau kembali secara berkala.



Demikian pula untuk remunerasi tenaga kependidikan yang mencakup gaji pokok, tunjangan jabatan (bagi pejabat struktural), tunjangan natura, tunjangan masa kerja, transpor, dan insentif bulanan.

### **Penghargaan**

Untuk meningkatkan motivasi dan kinerja dosen dan tenaga kependidikan, IIK-BWK secara konsisten harus memberikan penghargaan kepada dosen dan tenaga kependidikan yang memenuhi syarat untuk menerimanya. Bentuk penghargaan yang selama ini berikan, dan harus dipertahankan dalam kurun waktu 10 tahun ke depan adalah sebagai berikut:

- a. *Penghargaan Kesetiaan* --- akan diberikan kepada dosen dan tenaga kependidikan yang telah mengabdikan diri pada institusi selama 25 (dua puluh lima) tahun.
- b. *Penghargaan Prestasi* --- akan diberikan kepada dosen dan tenaga kependidikan yang telah menunjukkan prestasi di luar kampus IIK-BWK, baik tingkat propinsi/wilayah, nasional, maupun internasional. Bentuk penghargaan diberikan dalam bentuk piagam penghargaan dan tabungan dengan nilai nominal sesuai dengan kemampuan dan keadaan keuangan institusi.
- c. *Penghargaan Dedikasi* --- akan diberikan kepada dosen yang menunjukkan dedikasi tinggi dalam melaksanakan tridharma perguruan tinggi dalam satu semester. Penghargaan ini diberikan berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi kinerja dosen yang dilakukan oleh Pusat Penjaminan Mutu (PPM).

### **Sanksi**

Untuk meningkatkan disiplin pegawai, baik bagi dosen maupun tenaga kependidikan, IIK-BWK secara konsisten akan memberikan sanksi kepada dosen dan tenaga kependidikan yang: (a) indisipliner; (b) melanggar kode etik dosen dan tenaga kependidikan; (c) melanggar peraturan institusi; dan (d) melanggar hukum.

Sesuai dengan tingkat pelanggaran, sanksi yang dikenakan kepada dosen dan tenaga kependidikan dapat berupa: (a) teguran lisan; (b) teguran tertulis; (c) peringatan tingkat 1, 2 dan 3; (d) skorsing; (e) penundaan kenaikan gaji berkala; (f) penundaan kenaikan pangkat/golongan; (g) penurunan pangkat/golongan; (h) pembebasan tugas; dan (i) pemberhentian secara tidak hormat.

## **5.4. Monitoring dan Evaluasi Kinerja**

Kinerja dosen dan tenaga kependidikan IIK-BWK harus dimonitor dan dievaluasi setiap 6 (enam bulan) atau satu semester. Sistem monitoring dan evaluasi kinerja tersebut adalah sebagai berikut:

- (1) Monitoring dan evaluasi (monev) kinerja tridharma perguruan tinggi masing-masing dosen.
- (2) Monitoring dan evaluasi (monev) kinerja manajerial dosen dan kinerja tenaga kependidikan.

## Monitoring dan Evaluasi Kinerja Dosen

Monev kinerja dosen harus dilaksanakan terhadap rekam jejak kegiatan tridharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat). Monev kinerja dosen tersebut harus dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Pada setiap awal semester, setiap dosen menyusun Laporan Kontrak Beban Kerja Dosen LKBKD) di bidang pendidikan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, kemahasiswaan dan kegiatan penunjang/kepanitiaan. LKBKD didukung dengan bukti-bukti penugasan yang sesuai.
- b. LKBKD masing-masing dosen di-review dan disetujui oleh Ketua Program Studi yang menjadi *home-base* dosen yang bersangkutan.
- c. LKBKD yang telah disetujui oleh Ketua Program Studi diserahkan kepada Pusat Penjaminan Mutu (PPM) untuk didokumentasikan.
- d. Pada akhir semester, setiap dosen menyusun Laporan Kinerja Dosen (LKD) sebagai bentuk pernyataan capaian kinerja dosen berdasarkan LKBKD yang telah disusun pada awal semester. LKD didukung dengan bukti-bukti penugasan dan bukti capaian kinerja yang sesuai.
- e. LKD masing-masing dosen di-review dan disetujui oleh Asesor Kinerja Dosen yang ditunjuk berdasarkan Surat Tugas Rektor IIK-BWK.
- f. LKD yang telah disetujui oleh asesor diserahkan kepada Pusat Penjaminan Mutu (PPM) untuk didokumentasikan.

## Monitoring dan Evaluasi Kinerja Tenaga Kependidikan

Monev kinerja manajerial dosen dan tenaga kependidikan dilaksanakan terhadap rekam jejak kegiatan pelayanan pada masing-masing satuan kerja penunjang. Monev kinerja manajerial dosen dan tenaga kependidikan tersebut harus dilakukan sebagai berikut:

- a. Monitoring kinerja dosen dan tenaga kependidikan dilaksanakan oleh atasan langsung dari dosen dan tenaga kependidikan yang bersangkutan.
- b. Pada setiap akhir tahun, kinerja dosen dan tenaga kependidikan dinilai oleh masing-masing atasan langsung (sebagai pejabat penilai). Penilaian dilakukan dengan menggunakan formulir Daftar Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3).
- c. Formulir DP3 harus di-review dan disetujui oleh atasan langsung dari pejabat penilai, dan selanjutnya diserahkan kepada Ketua Perpendiknas (Badan Pengelola IIK-BWK). Salinan DP3 disampaikan kepada Pusat Penjaminan Mutu (PPM) untuk didokumentasikan.

## 5.5. Pengembangan Kualifikasi dan Kompetensi

IIK-BWK secara konsisten dan berkelanjutan akan terus berupaya untuk terus meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan. Dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2012-2021) IIK-BWK akan meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan dengan cara sebagai berikut:

### Pemberian kesempatan belajar

Kesempatan belajar diberikan dengan cara mengikutsertakan tenaga kependidikan dalam kegiatan pelatihan, kursus, seminar, dan *workshop*.

Kesempatan belajar akan diberikan sesuai dengan bidang keahlian atau bidang yang sesuai dengan tugas-tugas yang bersangkutan.

#### **Pemberian dana dan fasilitas**

IIK-BWK akan menanggung seluruh biaya (dana) yang diperlukan oleh tenaga kependidikan untuk mengikuti kegiatan pelatihan, kursus, seminar, dan *workshop* tersebut di atas. Di samping itu, untuk mendukung tugas dan pekerjaan sehari-hari, tenaga kependidikan akan didukung oleh ketersediaan fasilitas seperti *Personal Computer* (PC) dan/atau peralatan lain yang relevan dengan tugasnya.

#### **Jenjang karir yang jelas**

Ruang gaji tenaga kependidikan diatur berjenjang sesuai golongan, mulai dari golongan I/a sampai III/d. Ruang gaji tersebut akan ditinjau kembali setiap 4 (empat) tahun sekali, dengan mempertimbangkan kinerja tenaga kependidikan yang dimonitor dan dievaluasi setiap tahun. Secara struktural, tenaga kependidikan juga memiliki kesempatan yang sama untuk menjabat sebagai kepala seksi dan kepala bagian dalam organisasi, dengan pertimbangan kinerja, *attitude*, dan kompetensi yang dimiliki.

#### **Sudi banding**

Kesempatan studi banding akan diberikan kepada tenaga kependidikan agar mereka memperoleh baku mutu (*benchmark*) tentang kualifikasi, kompetensi, dan tata kelola satuan kerja penunjangnya.

### **5.6. Sarana Prasarana.**

Dalam rangka penyelenggaraan program tridharma perguruan tinggi, IIK-BWK harus menyediakan prasarana yang cukup, seperti ruang kantor administrasi, ruang dosen, ruang kelas, ruang laboratorium, dan ruang perpustakaan.

Untuk melaksanakan kegiatan proses belajar-mengajar pada setiap program studi, IIK-BWK juga harus menyediakan berbagai sarana dan peralatan utama yang diperlukan. Sarana utama yang harus disediakan adalah sarana pelaksanaan kegiatan akademik berupa pustaka: buku teks, karya ilmiah, dan jurnal, baik dalam bentuk tercetak (*hard copy*) maupun dalam bentuk elektronik. Sedangkan peralatan utama yang digunakan dalam proses pembelajaran pada setiap program studi di IIK-BWK antara lain kursi/meja kuliah, kursi/meja dosen, *white board*, kursi tamu, AC, lemari buku, *filling cabinet*, *faximile*, telepon, komputer, printer, *LCD Projector*, *notebook*, *sound system*, *tape recorder*, DVD, TV, dan OHP. Peralatan-peralatan tersebut sebagian harus tersedia pada ruang kuliah, dan sebagian lainnya harus tersedia pada laboratorium.

### **5.7. Standar Pengelolaan Sarana Prasarana**

Pengelolaan prasarana dan sarana di IIK-BWK harus dilaksanakan berdasarkan Manual Mutu, khususnya tentang Standar Prasarana dan Sarana, yang mencakup:

- a. Standar Ruang Kuliah
- b. Standar Buku dan Sumber Belajar
- c. Standar Lahan
- d. Standar Peralatan Laboratorium dan Audio

- e. Standar Peralatan Pendidikan
- f. Standar Peralatan Ruang Kantor
- g. Standar Peralatan Ruang Kuliah
- h. Standar Perpustakaan
- i. Standar Ruang Laboratorium
- j. Standar Ruang Pimpinan
- k. Standar Tempat Ibadah
- l. Standar Perlengkapan Penunjang Proses Pembelajaran
- m. Standar Penggunaan Prasarana dan Sarana
- n. Standar Peminjaman Prasarana dan Sarana
- o. Standar Keamanan Prasarana dan Sarana
- p. Standar Keselamatan Prasarana dan Sarana
- q. Standar Pemeliharaan Prasarana dan Sarana
- r. Standar Pengembangan Prasarana dan Sarana
- s. Standar Administrasi Prasarana dan Sarana

## **5.8. Sistem Pengelolaan Prasarana dan Sarana**

### **Pengembangan Prasarana dan Sarana**

- (a) Pengembangan prasarana dan sarana dilaksanakan berdasar pada azas prioritas, urgensi, manfaat, tepat sasaran, efektivitas dan efisiensi, serta kesederhanaan.
- (b) Pengembangan prasarana dan sarana harus diarahkan untuk menjamin bahwa sarana dan prasarana dalam kondisi siap pakai secara kuantitatif dan kualitatif sesuai dengan kebutuhan sehingga akan selalu dapat mendukung pelaksanaan kegiatan akademik dan non-akademik.

### **Administrasi Prasarana dan Sarana**

- (a) Bagian Rumah Tangga IIK-BWK berkewajiban untuk membuat catatan administrasi prasarana dan sarana, yang mencakup: bentuk/jenis, tahun perolehan, kuantitas, kondisi, dan lokasi.
- (b) Administrasi prasarana dan sarana harus diarahkan untuk menjamin bahwa sarana dan prasarana tersedia setiap saat, mutakhir, dan aman secara kuantitatif maupun kualitatif.
- (c) Bagian Rumah Tangga berkewajiban untuk membuat daftar peralatan dan perlengkapan yang ada pada setiap ruang kantor, ruang pimpinan, ruang kelas, dan ruang lainnya, serta melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala.

### **Penggunaan Prasarana dan Sarana**

Penggunaan prasarana dan sarana di IIK-BWK harus memperhatikan tujuan dan manfaat penggunaannya, sehingga penggunaan sarana dan prasarana benar-benar efektif dan efisien. Oleh karena itu, Standar Penggunaan dan Standar Peminjaman Prasarana dan Sarana adalah penting. Standar ini harus mengatur bahwa:

- a. Penggunaan sarana dan prasarana yang bersifat rutin langsung dilakukan oleh satuan kerja penunjang (SKP) pengguna sesuai dengan fungsinya.
- b. Penggunaan sarana dan prasarana yang bersifat tidak rutin oleh SKP untuk kepentingan dinas harus memperoleh ijin dari Bagian Rumah Tangga.

- c. Kehilangan dan/atau kerusakan prasarana dan sarana dalam penggunaan rutin atau tidak rutin untuk kepentingan dinas yang disebabkan oleh kesengajaan/kelalaian/kecerobohan pengguna menjadi tanggungjawab pengguna.
- d. Penggunaan sarana dan prasarana yang bersifat tidak rutin untuk kepentingan di luar dinas harus memperoleh ijin dari Bagian Rumah Tangga dengan persetujuan Ketua IIK-BWK dan Ketua Perpendiknas (Badan Pengelola IIK-BWK).
- e. Kehilangan dan/atau kerusakan prasarana dan sarana dalam penggunaan tidak rutin di luar kepentingan dinas menjadi tanggungjawab pengguna, baik yang disebabkan oleh kelalaian/kesengajaan/kecerobohan pengguna maupun tidak.

### **Keamanan Prasarana dan Sarana**

Keamanan dan keselamatan penggunaan prasarana dan sarana di IIK-BWK harus dijaga dan ditingkatkan. Untuk menjamin keamanan dan keselamatan penggunaan prasarana dan sarana, maka:

- a. Sistem keamanan kampus IIK-BWK diselenggarakan 24 jam sehari dengan mengatur jadwal jaga petugas keamanan kampus.
- b. Pegamanan sarana dan prasarana IIK-BWK dilaksanakan secara terpadu (terintegrasi) mulai dari pembangunan pagar kampus, sistem keamanan parkir, kamera CCTV, dan perangkat pemadam kebakaran.
- c. Pegamanan sarana dan prasarana IIK-BWK dilaksanakan secara koordinatif dengan pihak kepolisian.
- d. Untuk menjamin keselamatan penggunaan prasarana dan sarana, Bagian Rumah Tangga IIK-BWK mensosialisasikan cara dan prosedur penggunaan sarana/prasarana, serta menyimpan buku petunjuk penggunaan (*manual*) sarana/prasarana yang bersangkutan.
- e. Bagian Rumah Tangga IIK-BWK membuat perangkat pengaman bagi sarana dan prasarana yang rentan terhadap kecelakaan dan kesehatan manusia.

### **Pemeliharaan, Perbaikan, dan Kebersihan**

Kebijakan pemeliharaan, perbaikan, dan kebersihan prasarana dan sarana di IIK-BWK mengacu pada Manual Mutu IIK-BWK, khususnya tentang Standar Pemeliharaan Prasarana dan Sarana. Berdasarkan kedua standar tersebut, kebijakan penggunaan prasarana dan sarana IIK-BWK adalah sebagai berikut:

- a. Penjagaan kebersihan, pemeliharaan dan pencegahan kerusakan prasarana dan sarana yang digunakan secara rutin harian dilaksanakan oleh satuan kerja penunjang pengguna.
- b. Bagian rumah tangga IIK-BWK melakukan pemeliharaan dan/atau perbaikan prasarana dan sarana secara berkala sesuai dengan beban penggunaan prasarana dan sarana tersebut.
- c. Bagian rumah tangga IIK-BWK menyimpan buku petunjuk (*manual*) pemeliharaan masing-masing jenis prasarana dan sarana.
- d. Bagian rumah tangga IIK-BWK bertanggungjawab untuk memelihara kebersihan lingkungan kampus, ruang kerja, ruang kelas, dan ruang lain, serta seluruh sarana/prasarana yang ada.

Kampus IIK-BWK harus dapat merefleksikan identitas serta sosok kultur dan tradisi IIK-BWK, yang keberadaannya menjadi unsur penting untuk menjalankan tugas serta tanggungjawab IIK-BWK sebagai perguruan tinggi. Dengan demikian, pengembangan kampus IIK-BWK memerlukan pemikiran yang dituangkan dalam rangkaian perencanaan yang cermat atas seluruh aspek. Setiap titik di dalam kampus akan merupakan konsentrasi potensial yang berpengaruh pada berbagai aspek kehidupan di dalam kampus maupun lingkungannya.

## **5.9. Pengembangan Lingkungan Kampus**

Sudah seharusnya dan selayaknya IIK-BWK memperhatikan lingkungan kampus sebagai bagian integral untuk menjalankan misi dan mewujudkan visi institusi maupun program studi. Kondisi lingkungan dalam kampus merupakan representasi langsung dari sosok IIK-BWK sebagai institusi pendidikan. Untuk itu pengembangan lingkungan kampus harus terintegrasi dengan rencana pengembangan tridharma perguruan tinggi, sehingga menghasilkan kinerja yang optimal. Dengan lingkungan kampus yang baik dan nyaman, diharapkan seluruh penghuni kampus (insan IIK-BWK) menjadi insan-insan yang cerdas, serta sehat jasmani maupun rohani.

Pembangunan berbagai sarana dan prasarana fisik harus mendukung pengembangan kinerja kampus IIK-BWK yang *“living and inspiring”*. Dengan demikian kampus IIK-BWK akan mendukung tumbuhnya motivasi yang menggairahkan bagi setiap insan kampus untuk berprestasi lebih baik. Pembangunan berbagai infrastruktur fisik di dalam kampus IIK-BWK harus selalu memperhatikan kaidah-kaidah akademik maupun keprofesian, mendukung semangat terciptanya budaya kerja dan budaya akademik yang baik, di samping harus berwawasan lingkungan yang bersih, nyaman, dan sehat.

Kampus IIK-BWK harus diupayakan menjadi lingkungan yang membangkitkan inspirasi. Inspirasi merupakan hasil dari sebuah proses rasional, emosional, dan budaya, yang semuanya dapat terjadi pada ranah individual, kelompok, maupun interaktif. Inspirasi merupakan sebuah proses multi-dimensi yang tidak hanya terjadi dalam ruang kuliah atau ruang laboratorium. Oleh karena itu, sebagai institusi pendidikan, IIK-BWK memerlukan lingkungan kampus dengan ruang-ruang komunal serta ruang publik yang memungkinkan terjadinya interaksi. Ruang-ruang komunal secara konseptual memang telah menjadi bagian dari kampus IIK-BWK, tetapi perlu perencanaan dan perancangan untuk memantapkan keberadaannya, serta meningkatkan kualitasnya.

## **5.10. Program dan Indikator.**

Untuk mewujudkan pengembangan sumberdaya manusia dan infrastruktur sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Pengembangan Wahan	Program	Kegiatan	Indikator
Kualitas Sumberdaya Manusia dan Infrastruktur	(1) Peningkatan profesionalisme pegawai (tenaga kependidikan)	Mengikutsertakan pegawai (tenaga kependidikan) dalam program pendidikan dan pelatihan sesuai dengan bidang kerjanya	Jumlah Pegawai
	(2) Peningkatan kualifikasi/profesionalisme dosen	1. Menugaskan dosen untuk melaksanakan studi lanjut, di dalam negeri maupun di luar negeri	Juml. dosen studi S2
			Juml. dosen studi S3
		2. Mengikuti program sertifikasi dosen	Sertifikat Pendidik
		3. Mendorong dosen untuk mengikuti pendidikan/ujian sertifikasi profesi:	
		Sertifikasi Profesi masing-masing profesi	Jumlah Dosen
		4. Mendorong dosen untuk menjadi anggota organisasi/asosiasi profesi dan/atau keilmuan, di dalam negeri maupun luar negeri:	
		a. dosen menjadi anggota masing-masing profesi	Jumlah Dosen
	(3) Perbaikan Rasio Dosen Tetap Terhadap Mahasiswa	Mengalokasikan <i>homebase</i> dosen Tetap sesuai ketentuan:	
		Setiap Program Studi	Jumlah Dosen
		- Dosen berkualifikasi S2/Sp	Rasio Dosen : Mahasiswa
Pengembangan Wahana	Program	Kegiatan	Indikator
	(4) Penyediaan Prasarana dan Sarana Utama		Rasio Dosen : Mahasiswa
		1. Penyediaan Prasarana Utama:	
		a. Ruang Kuliah	
		- Program D3	Jumlah Kelas
		- Program S1	Jumlah Kelas
		- Program Profesi	Jumlah Kelas
		b. Ruang Laboratorium	Jumlah Ruang
		c. Ruang Perpustakaan	Jumlah Ruang
		d. Ruang Seminar	Jumlah Ruang
		e. Ruang Dosen (luas >4m <sup>2</sup> per dosen)	Jumlah Ruang
		2. Penyediaan Sarana Utama:	
		a. Komputer	
		- Ruang Kuliah	Jumlah Komputer
		- Laboratorium (selain Lab. Komputer)	Jumlah Komputer
		- Laboratorium Komputer	Jumlah Komputer
		- Laboratorium Bahasa	Jumlah Komputer
		b. LCD Projector	
		- Ruang Kuliah	Jumlah LCD Projector
		- Ruang Seminar	Jumlah LCD Projector
		- Laboratorium (selain Lab. Komputer)	Jumlah LCD Projector
		- Laboratorium Komputer	Jumlah LCD Projector
		- Laboratorium Bahasa	Jumlah LCD Projector
		c. Sambungan Internet	Kapasitas <i>Bandwidth</i> (GB)



## **BAB 6.**

### **KARYA 2. PENGEMBANGAN KUALITAS LULUSAN**

Sasaran jangka panjang ketiga yang ingin dicapai oleh IIK-BWK adalah peningkatan kualitas lulusan. Peningkatan kualitas lulusan dalam kurun waktu 10 tahun ke depan tersebut didasarkan adanya perkembangan situasi di luar IIK-BWK yang terbagi ke dalam tantangan perkembangan dunia internasional, nasional, regional, perubahan tuntutan *stakeholder*. Perkembangan situasi di luar IIK-BWK tersebut merupakan tantangan bagi IIK-BWK untuk menjadi lembaga pendidikan yang lulusannya mampu disandingkan dan dipertandingkan dalam pergaulan internasional. Perkembangan lingkup nasional dan regional telah mendorong *stakeholder* (pemerintah, mahasiswa, pengguna lulusan, pengguna berbagai jasa IIK-BWK) menuntut lebih banyak kepada IIK-BWK untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas. Keadaan ini merupakan dasar bagi IIK-BWK untuk bertekad dan berusaha menjadi lembaga yang unggul dalam mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kesehatan.

Upaya pengembangan kualitas lulusan IIK-BWK yang perlu dilakukan dalam waktu 10 tahun ke depan adalah: (a) peningkatan kualitas proses pembelajaran; (b) peningkatan penguasaan bahasa asing dan teknologi informasi oleh dosen dan mahasiswa; (c) peningkatan standar kompetensi lulusan; (d) peningkatan relevansi kurikulum program studi; (e) pengembangan sumberdaya dosen; (f) penyelenggaraan perkuliahan bermutu; dan (g) pengembangan *raw input* mahasiswa.

#### **6.1. Kualitas Proses Pembelajaran**

Perbaikan dan peningkatan kualitas proses pembelajaran harus menjadi perhatian IIK-BWK dalam kurun waktu 10 tahun ke depan. Kualitas proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan keberhasilan proses pembelajaran di IIK-BWK. Hasil belajar yang dicapai mahasiswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yakni faktor dari lingkungan dan faktor dari diri mahasiswa seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial, ekonomi dan faktor fisik dan psikis serta faktor utama yaitu kemampuan akademis yang dimiliki mahasiswa untuk cepat memahami segala sesuatu.

Tiga unsur yang sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran di IIK-BWK adalah kompetensi dosen, karakteristik kelas dan karakteristik IIK-BWK. Kompetensi dosen mempengaruhi proses terjadinya interaksi antara dosen dan mahasiswa, karena dosen pada hakikatnya adalah sutradara dan sekaligus aktor dalam proses pembelajaran. Selain karena faktor dosen, kualitas pengajaran juga dipengaruhi oleh karakteristik kelas, misalnya: (a) ukuran kelas (*class size*) – yaitu jumlah mahasiswa yang mengikuti proses pengajaran dalam satu kelas; (b) suasana belajar. Karakteristik IIK-BW adalah pendidikan tinggi di bidang ilmu kesehatan yang selalu berhubungan dengan problematik kesehatan manusia. Strateg pembelajaran yang paling cocok dengan problematik

kesehatan adalah pendekatan konstruktivistik dengan pembelajara yang berpusat pada mahasiswa (student-centered learning). Dengan pendekatan SCL akan terjadi suasana pembelajaran berbasis pada aktivitas mahasiswa, suasana yang demokratis akan memberi peluang mencapai hasil belajar yang optimal dibandingkan dengan pembelajaran yang berbasis pada dosen (teacher-centered learning) yang kaku, disiplin yang ketat dengan otoritas penuh pada dosen; (c) fasilitas dan sumber belajar yang tersedia -- bahwa dosen seharusnya bukan satu-satunya sumber belajar, tetapi mahasiswa seharusnya diberi kesempatan juga untuk berperan sebagai sumber belajar dalam proses belajar.

Faktor lain yang mempengaruhi kualitas pembelajaran di IIK-BWK adalah karakteristik IIK-BWK itu sendiri, yang sangat berkaitan erat dengan disiplin (tata tertib) Institut, media pembelajaran yang tersedia, lingkungan IIK-BWK, estetika dalam arti bahwa IIK-BWK memberikan perasaan nyaman, kepuasan mahasiswa, bersih, rapi dan memberikan inspirasi. Faktor-faktor yang diuraikan di atas merupakan komponen pendidikan yang saling berhubungan dan menunjang, karena apabila salah satu diantara unsur tersebut tidak memenuhi standar kualitas pendidikan, maka kualitas pembelajaran di IIK-BWK tidak akan tercapai secara optimal.

## **6.2. Penguasaan Bahasa Asing dan Teknologi Informasi**

Tuntutan penguasaan bahasa asing (khususnya bahasa Inggris) dalam peta pendidikan Indonesia makin meningkat seiring dengan pergeseran waktu dan kebutuhan akan informasi. Hal ini merupakan tantangan bagi IIK-BWK untuk memenuhi tuntutan tersebut. Dengan penguasaan bahasa asing (khususnya bahasa Inggris), para dosen, mahasiswa, dan lulusan IIK-BWK diharapkan mampu berkomunikasi dengan mudah menggunakan bahasa tersebut. Penguasaan bahasa Inggris juga diharapkan dapat menjadi pintu bagi para dosen dan mahasiswa untuk cepat menyerap ilmu pengetahuan dari berbagai negara.

Fakta lain, dalam pasar kerja, instansi pemerintah maupun swasta menjadikan penguasaan bahasa Inggris sebagai salah satu prasyarat dalam perekrutan pegawai. Hal ini ditandai dengan adanya syarat-syarat hasil tes tertentu (TOEFL, IELTS, TOEIC, dan lain-lain) sebagai dasar pertimbangan dalam penerimaan calon pegawai. Fakta tersebut menjadi tantangan bagi IIK-BWK untuk meningkatkan kemampuan penguasaan bahasa Inggris oleh dosen maupun mahasiswa dalam proses pembelajaran. Demikian pula, perkembangan teknologi informasi saat ini telah menjalar dan memasuki setiap dimensi aspek kehidupan manusia. Teknologi informasi saat ini memainkan peran yang besar dalam berbagai kegiatan organisasi, termasuk organisasi pendidikan. Teknologi informasi juga memberikan peranan yang besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan menjadi sarana utama dalam institusi penyelenggara pendidikan. Oleh karena itu, IIK-BWK harus meningkatkan penguasaan teknologi informasi bagi dosen maupun mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penguasaan teknologi informasi, khususnya komputer dan jaringan internet, akan memperkaya sumber belajar dan media pembelajaran. IIK-BWK harus mengoptimalkan pemanfaatan media komputer dalam proses pembelajaran karena teknologi komputer tersebut memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh

media pembelajaran lainnya, yaitu kemampuan komputer untuk berinteraksi secara individu dengan mahasiswa maupun dosen.

Aplikasi komputer dalam proses pembelajaran memungkinkan berlangsungnya proses belajar di IIK-BWK secara individual. Dosen dan mahasiswa dapat melakukan interaksi langsung dengan sumber informasi. Perkembangan teknologi komputer jaringan (*computer network/internet*) saat ini telah memungkinkan sivitas akademika IIK-BWK melakukan interaksi dalam memperoleh pengetahuan dan informasi yang diinginkan. Berbagai bentuk interaksi pembelajaran dapat berlangsung dengan tersedianya media komputer. Fakta tersebut menjadi tantangan bagi IIK-BWK untuk meningkatkan kemampuan penguasaan teknologi informasi oleh dosen maupun mahasiswa dalam proses pembelajaran dalam kurun waktu 10 tahun ke depan.

### 6.3. Standar Kompetensi Lulusan

Agar proses pembelajaran menjadi terarah dalam rangka menghasilkan kualitas lulusan yang sesuai dengan tuntutan *stake-holder*, IIK-BWK perlu menetapkan profil lulusan. Profil lulusan yang dimaksudkan adalah peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan setiap program studi di masyarakat atau di dunia kerja. Profil ini adalah *learning outcome* pendidikan IIK-BWK yang akan dituju. Dengan menetapkan profil lulusan, IIK-BWK dapat memberi jaminan pada calon mahasiswa tentang peran yang dapat dilakukan di masyarakat atau dunia kerja setelah ia selesai menjalani semua proses pembelajaran pada program studi yang dipilihnya di IIK-BWK.

Penetapan profil lulusan IIK-BWK dimulai dengan menjawab pertanyaan “*setelah lulus nanti, akan menjadi apa saja lulusan program studi ini?*” Profil ini dapat merupakan profesi tertentu, misalnya perawat, tetapi juga dapat berupa sebuah peran tertentu, misalnya manajer, pendidik, peneliti, atau juga sebuah peran yang lebih umum yang sangat dibutuhkan dalam banyak kondisi dan situasi kerja.

Setelah menetapkan profil lulusan program studi di lingkungan IIK-BWK sebagai *outcome* pendidikan, maka langkah selanjutnya adalah menentukan capaian pembelajaran/kompetensi yang harus dimiliki oleh lulusan program studi sebagai *output* pembelajaran. Penetapan kompetensi lulusan IIK-BWK dapat dilakukan dengan menjawab pertanyaan “*untuk menjadi ..... (profil yang ditetapkan), lulusan harus mampu melakukan apa?*” Pertanyaan ini diulang untuk setiap profil lulusan, sehingga diperoleh daftar kompetensi lulusan dengan lengkap.

Kompetensi lulusan dari setiap program studi di IIK-BWK harus mencakup: (a) *kompetensi utama* – yaitu kompetensi penciri lulusan setiap program studi; (b) *kompetensi pendukung* – yaitu kompetensi yang ditambahkan oleh program studi sendiri untuk memperkuat kompetensi utamanya dan memberi ciri keunggulan program studi tersebut; dan (c) *kompetensi lainnya* -- yaitu kompetensi lulusan yang ditetapkan oleh IIK-BWK atau program studi sendiri sebagai ciri lulusannya dan untuk memberi bekal lulusan agar mempunyai keluasaan dalam memilih bidang kehidupan serta dapat meningkatkan kualitas hidupnya. Standar kompetensi lulusan IIK-BWK perlu ditetapkan dengan jelas,

karena sangat bermanfaat sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, dan standar pembiayaan.

Setelah semua kompetensi lulusan IIK-BWK terumuskan, langkah selanjutnya adalah mengaji apakah kompetensi tersebut telah mengandung kelima elemen kompetensi seperti yang diwajibkan dalam Permenristek dikti no 12 tahun 2012 tentang Standar Nasional Perguruan Tinggi. Kelima elemen kompetensi tersebut adalah: (a) landasan kepribadian, (b) penguasaan ilmu dan keterampilan, (c) kemampuan berkarya, (d) sikap dan perilaku dalam berkarya menurut tingkat keahlian berdasarkan ilmu dan keterampilan yang dikuasai, (e) pemahaman kaidah berkehidupan bermasyarakat sesuai dengan pilihan keahlian dalam berkarya. Struktur kurikulum pada setiap program studi di IIK-BWK harus disusun berdasarkan kompetensi lulusan program studi sesuai dengan Kemendiknas No 045/U/2002 tersebut.

#### **6.4. Relevansi Kurikulum**

Agar kurikulum program studi di IIK-BWK dapat berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan, maka salah satu prinsip yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangannya adalah prinsip relevansi. Prinsip relevansi kurikulum merupakan lintasan pendidikan untuk membawa mahasiswa agar dapat hidup sesuai dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat serta membekali mahasiswa dari aspek pengetahuan, sikap, maupun keterampilan sesuai dengan tuntutan dunia kerja dan harapan masyarakat. Oleh sebab itu, pengalaman-pengalaman belajar yang disusun dalam kurikulum harus relevan dengan kebutuhan dunia kerja di masyarakat.

Dalam pengembangan kurikulum program studi di IIK-BWK, ada dua macam relevansi yang harus menjadi perhatian, yaitu: (a) relevansi internal; dan (b) relevansi eksternal.

Relevansi internal memiliki arti bahwa kurikulum program studi di IIK-BWK harus memiliki keserasian antara komponen-komponennya, yaitu keserasian antara tujuan yang harus dicapai, isi, materi atau pengalaman belajar yang harus dimiliki mahasiswa, strategi atau metode yang digunakan serta alat penilaian untuk melihat ketercapaian tujuan. Relevansi internal ini menunjukkan keutuhan suatu kurikulum.

Relevansi eksternal berkaitan dengan keserasian antara tujuan, isi, dan proses belajar mahasiswa yang tercakup dalam kurikulum dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Ada tiga macam relevansi eksternal yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kurikulum program studi di IIK-BWK, yaitu:

- a. *Relevansi profesional* – kurikulum program studi harus dilakukan dengan melibatkan para profesional pemangku kepentingan (*stakeholders*) untuk menjamin relevansi pendidikan dengan kebutuhan profesional, termasuk di dalamnya kehidupan kemasyarakatan. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keharusan.

- b. *Relevansi saintifik* – kurikulum program studi harus tanggap pada perkembangan ilmu pengetahuan. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum harus mendorong dan melatih mahasiswa untuk mengembangkan rasa ingin tahunya, ingin tahu yang benar, sehingga mampu merasakan kenikmatan dalam mempelajari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan.
- c. *Relevansi belajar berkelanjutan* – kurikulum program studi harus diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan mahasiswa yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal dan informal, dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

## 6.5. Pengembangan Kualitas Dosen

Kurikulum yang telah dirancang secara tepat dan memiliki relevansi internal dan eksternal akan menghasilkan kualitas lulusan sesuai dengan tuntutan *stakeholders*. Walaupun demikian, kurikulum dan kualitas lulusan yang dihasilkan akan selalu dikaitkan dengan kualitas para dosen yang bertugas melaksanakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum tersebut. IIK-BWK memandang bahwa dosen merupakan faktor determinan dalam mengembangkan potensi mahasiswa dalam mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, dosen harus mampu menunjukkan kompetensi dosen, yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Pengembangan kualitas dosen perlu direncanakan agar para dosen memenuhi kriteria sebagai berikut.

- a. Memiliki pengetahuan, keterampilan dan perhatian terhadap potensi (intelektual, emosi, ketrampilan) mahasiswa melalui berbagai cara seperti pengamatan, wawancara, angket dan lain-lain.
- b. Membantu mahasiswa mengembangkan potensi yang baik serta memberi arahan dalam menghilangkan pembawaan atau kebiasaan mahasiswa yang buruk.
- c. Memperhatikan perkembangan potensi mahasiswa untuk mengetahui apakah minat dan bakat mereka telah tersalurkan dengan baik atau sebaliknya.
- d. Memberikan wawasan dan bimbingan terutama ketika mahasiswa menemui kesulitan dalam pengembangan potensi mereka atau suasana belajar dan atau ketenangannya mengalami gangguan.
- e. Menyajikan setiap mata kuliah secara menarik, menyenangkan dan efektif, baik di dalam maupun di luar kelas.
- f. Meningkatkan kompetensi sesuai dengan bidang ilmunya serta keterampilan dalam mengajarkan kompetensi yang dimilikinya melalui kegiatan perkuliahan, *short-course*, atau kegiatan lain yang mampu mengembangkan logika dan rasio-nalitas mahasiswa.

## 6.6. Penyelenggaraan Perkuliahan Bermutu

Perkuliahan bermutu adalah proses yang terjadi dalam perencanaan, penyajian materi sebagai pelaksanaan perencanaan, termasuk kegiatan evaluasi proses, produk dan unsur-unsur yang terlibat dalam upaya memenuhi

kebutuhan *stakeholders*. Untuk mewujudkan perkuliahan bermutu, IIK-BWK perlu merencanakan :

**a. Sistem dan Proses Perkuliahan Korektif**

Mengupayakan terciptanya suatu sistem dan proses berdasarkan proses sirkuler PDCA (Plan - Do - Check - Act ) dalam perkuliahan. Dalam hal ini dosen harus membuat perencanaan perkuliahan, rencana penyajian serta pelaksanaan evaluasi. Berdasarkan evaluasi terhadap proses pembelajaran tersebut dosen harus melakukan perbaikan atau peningkatan mutu perkuliahan pada semester berikutnya.

**b. Perkuliahan dengan Manajemen Keberagaman**

Menciptakan "manajemen keberagaman" dalam menyikapi, memperlakukan keberadaan mahasiswa yang bersifat heterogen (perbedaan latar belakang sosial-budaya, daya tangkap pema- haman, kepribadian), pandangan dan sikap dosen, serta kelengkapan ruang kelas. Keberagaman merupakan suatu kewajiban, oleh karena itu generalisasi perlu dihindari, peraturan harus memperhitungkan heterogenitas, kecermatan terhadap hal yang bersifat kasus atau hal yang merupakan gejala umum.

**c. Kemandirian Mahasiswa**

Melatih dan mengevaluasi keterampilan dosen dalam pengembangan kemandirian mahasiswa baik dalam berpikir, merasa dan bertindak. Dosen harus mengembangkan sikap demokratis (terbuka). Mengembangkan teknik diskusi, bekerja dan belajar mandiri, berprakarsa, berinovasi, dan berkreasi.

**d. Manajemen Berbasis Data**

Perkuliahan bermutu mempunyai prinsip utama *Management By Fact*, jadi bukan *Management By Objective*. Karena itu dosen harus memiliki data kelas secara lengkap dari perencanaan sampai dengan evaluasi, sebagai dasar dalam menentukan langkah perbaikan mutu perkuliahan.

**e. Perencanaan Perkuliahan**

Setiap dosen pengampu mata kuliah harus menyusun materi perkuliahan untuk satu semester dan untuk setiap pertemuan berdasarkan kurikulum, tujuan, sarana pendukung, metode pe- nyajian dan sistem evaluasi.

**f. Pelaksanaan Perkuliahan**

Dalam penyajian materi kuliah dosen harus menyusun Kontrak Perkuliahan serta menyajikan kontrak perkuliahan tersebut di kelas. Dalam hal ini dosen harus betul-betul menyadari tentang fase-fase psikologis dalam belajar seperti fase motivasi, pemerhatian, pemerolehan, penyimpanan, pengingatan, generalisasi, kinerja dan umpan balik.

**g. Evaluasi Kinerja Dosen**

Dosen harus mengevaluasi mahasiswa bukan hanya pada penguasaan materi yang dibuktikan melalui hasil ujian tengah semester dan ujian akhir semester mahasiswa, tetapi juga mengevaluasi dari disiplin mahasiswa yang ditunjukkan melalui ting kat kehadiran kuliah, aktivitas diskusi selama

mengikuti perkuliahan, serta kedisiplinan dalam menyelesaikan dan menyerahkan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen. Untuk meningkatkan kualitas perkuliahan, kinerja dosen dalam melaksanakan tugas mengajar juga harus dievaluasi. Ketercapaian dosen dalam memenuhi kontrak perkuliahan harus dievaluasi oleh dosen koordinator, untuk memastikan apakah dosen paralel telah melaksanakan tugas pembelajaran

## 6.7. Kualitas Mahasiswa dan Rasio Dosen.

Kualitas lulusan yang dihasilkan oleh setiap program studi di IIK-BWK tidak dapat dilepaskan dari kualitas input mahasiswa baru yang diseleksi pada setiap tahun akademik. Oleh karena itu, dalam kurun waktu 10 tahun ke depan, IIK-BWK harus memperhatikan kualitas *raw input* mahasiswa baru tersebut. Upaya-upaya yang harus dilakukan oleh IIK-BWK untuk memperbaiki kualitas raw input mahasiswa adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan persyaratan nilai minimum (*passing grade*) dalam seleksi penerimaan mahasiswa baru, sehingga mereka yang dapat menjadi mahasiswa IIK-BWK adalah mereka yang memiliki potensi akademik yang baik.
- b. Membatasi jumlah mahasiswa dalam setiap kelas, yaitu tidak lebih dari 50 orang mahasiswa per kelas per matakuliah, agar efektivitas proses pembelajaran oleh dosen dapat dicapai.
- c. Mengurangi heterogenitas (keberagaman) mahasiswa dalam satu kelas, khususnya keberagaman kemampuan intelektual atau keberagaman potensi akademik, agar setiap dosen dapat menetapkan perlakuan (*treatment*) proses pembelajaran yang tepat untuk kelas yang bersangkutan.
- d. Memelihara rasio dosen-mahasiswa yang ideal pada setiap program studi untuk menjamin efektivitas proses pembelajaran dan pembentukan kualitas lulusan.

## 6.8. Program dan Indikator.

Untuk mewujudkan peningkatan kualitas lulusan IIK-BWK sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator-indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut

Pengembangan Wahana	Program	Kegiatan	Indikator
Kualitas Lulusan	(1) Peningkatan Kualitas Proses Belajar-Mengajar	1. Menetapkan beban mengajar dosen sesuai bidang keilmuan pada program studi	Beban Mengajar (SKS)
		2. Koordinasi Materi Kuliah antar Dosen Paralel atau Tim Dosen	Frekuensi Per-Semester
		3. Mengembangkan <i>e-learning</i>	Jumlah dosen pengguna <i>e-learning</i>
		4. Monitoring dan Evaluasi Perkuliahan oleh Dosen Koordinator	Frekuensi per-Semester
		5. Penilaian Proses Perkuliahan oleh Mahasiswa	Frekuensi per-Semester
	(2) Peningkatan Relevansi Kurikulum	1. Me-review kurikulum program studi:	
		a. seluruh Program Studi D3	Pemutakhiran Kurikulum
		b. seluruh Program Studi D4	Pemutakhiran Kurikulum



		c. seluruh Program Studi S1	Pemutakhiran Kurikulum
		d. seluruh Program Studi Profesi	Pemutakhiran Kurikulum
		2. Mengevaluasi Silabus, Kontrak Perkuliahan, dan Satuan Acara Perkuliahan pada setiap program studi	Pemutakhiran Silabus, Kontrak Perkuliahan, dan SAP
		3. Menyusun modul / buku ajar	Jumlah buku ajar
		4. Meng- <i>update</i> buku petunjuk praktikum seluruh laboratorium:	Pemutakhiran petunjuk praktikum
<b>Kualitas Lulusan</b> ( <i>Lanjutan</i> )	(3) Peningkatan Kualitas Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Disertasi	1. Mengevaluasi Buku Pedoman Penulisan:	
		a. Tugas Akhir (D3)	Pemutakhiran Pedoman
		b. Tugas Akhir (D4)	Pemutakhiran Pedoman
		c. Skripsi (S1)	Pemutakhiran Pedoman
		2. Menetapkan jumlah maksimum bimbingan S1 oleh setiap dosen pembimbing per semester	Jumlah mahasiswa
		3. Menetapkan jumlah minimum pertemuan konsultasi mahasiswa dengan dosen pembimbing	Frekuensi Konsultasi
		4. Monitoring, evaluasi, dan tindak lanjut pembimbingan mahasiswa oleh dosen pembimbing	Frekuensi Per-Semester
	(4) Peningkatan Kinerja Lulusan	1. Meningkatkan IPK lulusan seluruh:	
		a. Program Studi D3	IPK
		b. Program Studi D4	IPK
		c. Program Studi S1	IPK
		d. Program Studi Profesi	IPK
		2. Mempercepat masa studi lulusan seluruh :	
		a. Program Studi D3	Masa Studi (Tahun)
		b. Program Studi D4	Masa Studi (Tahun)
		c. Program Studi S1	Masa Studi (Tahun)
		d. Program Studi Profesi	Masa Studi (Tahun)

## **BAB 7**

### **KARYA 3. PENGEMBANGAN KEGIATAN KEMAHASISWAAN DAN ALUMNI**

Sasaran strategis jangka panjang kesembilan yang ingin dicapai IIK-BWK dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2012-2021) sebagaimana dinyatakan dalam Bab 4 adalah pengembangan kegiatan kemahasiswaan dan alumni. Sasaran tersebut didasarkan pada fakta internal bahwa:

- (a) belum adanya keterpaduan antara kegiatan intrakurikuler (kurikuler), misalnya ketatnya sistem perkuliahan, tugas-tugas mata kuliah (walaupun hal ini sangat baik dalam sistem perkuliahan) dan kegiatan ekstra kurikuler. Kondisi ini jelas kurang kondusif untuk mendorong keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ekstra kurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan aktualisasi diri mahasiswa;
- (b) peran alumni sangat dibutuhkan untuk mewujudkan visi dan misi IIK-BWK terutama dalam upaya membuka hubungan dengan masyarakat dan dunia usaha yang semuanya penting untuk meningkatkan mutu lulusan berikutnya. Peran tersebut bersifat sangat strategis, dan karenanya, alumni merupakan aset penting yang harus dipelihara dan dikembangkan

Dalam waktu 10 tahun ke depan (2012-2021) pengembangan kegiatan kemahasiswaan dan alumni IIK-BWK harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi IIK-BWK. Untuk itu diperlukan (a) program pembinaan kegiatan kemahasiswaan yang terfokus dan (b) program pengelolaan alumni yang efektif. Kedua program tersebut dilaksanakan dalam rerangka pengembangan IIK-BWK sebagai institusi pendidikan.

#### **7.1. Prinsip Pembinaan Mahasiswa**

Prinsip dasar pembinaan kemahasiswaan adalah memberikan kesempatan dan keterampilan kepada mahasiswa untuk belajar dan berkembang dengan optimal; dan memberikan ruang yang cukup bagi pengembangan kepribadian, bakat, minat dan Pembinaan diri. Untuk itu pola pembinaan kemahasiswaan di IIK-BWK diarahkan pada pengembangan budaya kampus yang mengintegrasikan antara pembinaan intrakurikuler dan kokurikuler melalui kegiatan proses belajar mengajar dengan pembinaan ekstrakurikuler yang menyangkut pembinaan penalaran, minat bakat dan kesejahteraan mahasiswa.

Pengembangan secara sinergi tersebut memungkinkan terjadinya pembentukan jati diri mahasiswa seutuhnya serta memadukan pengembangan kemampuan intelektual dengan *soft-skills*, yang diperlukan mahasiswa kelak dalam kehidupan bermasyarakat. Program pengembangan kemahasiswaan semacam ini akan mendukung pencapaian kompetensi lulusan secara utuh untuk mampu berperan dalam masyarakat secara cerdas, bermartabat dan bertanggungjawab.

## 7.2. Araha dan focus Pembinaan Mahasiswa

Dalam waktu 10 tahun ke depan (2012-2021), program pengembangan mahasiswa di IIK-BWK diarahkan dan difokuskan pada peningkatan penalaran ilmiah, minat, bakat, dan kesejahteraan mahasiswa. Tujuan program ini adalah untuk memenuhi kebutuhan pribadi mahasiswa yang secara langsung berdampak pada terciptanya lingkungan akademik yang kondusif bagi pendidikan, melalui:

- 1) Peningkatan daya nalar ilmiah mahasiswa melalui kegiatan: (a) pelatihan metodologi penelitian bagi mahasiswa; (b) konsultasi pembuatan proposal bersama kelompok kerja; (c) evaluasi terhadap proposal yang disusun oleh mahasiswa; (d) lomba penalaran ilmiah bagi mahasiswa baik pada tingkat regional, nasional maupun internasional.
- 2) Pengembangan minat dan bakat di bidang kesenian, olahraga, keorganisasian, keagamaan, dan lain-lain, baik di tingkat regional, nasional dan internasional.
- 3) Peningkatan kesejahteraan mahasiswa dengan cara: (a) meningkatkan jumlah penerima beasiswa; (b) meningkatkan jumlah sumber pemberi beasiswa; (c) meningkatkan pelayanan kesehatan bagi mahasiswa; (d) meningkatkan pelayanan kerohanian; dan (e) bimbingan konseling mahasiswa.
- 4) Pembinaan dan pengembangan organisasi kemahasiswaan tingkat nasional dan internasional, serta meningkatkan motivasi mahasiswa untuk mengikuti kegiatan tingkat nasional maupun internasional secara selektif, bermutu dan berkesinambungan.

Sebagai institusi pendidikan, IIK-BWK terikat pada satu tujuan yaitu menjadi perguruan tinggi yang sehat, sehingga mampu berkontribusi pada daya saing bangsa. Sehubungan dengan itu, IIK-BWK Surabaya memegang peranan penting dalam mengembangkan mahasiswa sebagai aset bangsa. Pengembangan yang dimaksudkan mencakup:

- a. Pengembangan kemampuan intelektual, keseimbangan emosi, dan penghayatan spiritual mahasiswa, agar menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta berkontribusi pada daya saing bangsa.
- b. Pengembangan mahasiswa sebagai kekuatan moral dalam mewujudkan masyarakat yang demokratis dan berkeadilan.
- c. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana untuk mendukung pengembangan dan aktualisasi diri mahasiswa, baik yang menyangkut aspek jasmani, mental, dan sosial.

## 7.3. Strategi dan fasilitas Pembinaan Mahasiswa

Untuk mencapai pengembangan kemahasiswaan seperti yang dimaksud di atas, dibutuhkan dukungan dan keterlibatan dosen, kepedulian pimpinan, fasilitas pendukung kegiatan, dan pendanaan. Keterlibatan dosen perlu mendapat perhatian khusus, karena keterlibatan mereka sebagai pembimbing/pendamping kemahasiswaan diharapkan dapat menjadi pemberdaya, *fasilitator* dan *motivator*.

Pengembangan kemahasiswaan di IIK-BWK merupakan bagian integral dari pembangunan pendidikan tinggi secara menyeluruh. Oleh karena itu, kegiatan

pengembangan mahasiswa harus merujuk pada ketentuan-ketentuan yang dikeluarkan oleh Dirjen Dikti. Dengan demikian kegiatan kemahasiswaan di IIK-BWK harus mencakup pengembangan organisasi mahasiswa yang sehat, serta pembinaan mahasiswa agar menjadi sumber daya manusia yang berkualitas.

Untuk mencapai tujuan pengembangan kemahasiswaan, strategi pengembangan yang harus dilakukan IIK-BWK meliputi:

- (1) Menyelenggarakan kegiatan ilmiah yang bersifat ekstra kurikuler dalam bentuk pertemuan ilmiah, penelitian dan pengabdian pada masyarakat.
- (2) Menyelenggarakan kegiatan yang berkenaan dengan bakat dan kegemaran baik berupa kesenian, olah raga, minat dan bakat serta unit kegiatan lain yang menunjang prestasi serta pembentukan kepribadian.
- (3) Menyelenggarakan pelayanan untuk membantu terpenuhinya kesejahteraan mahasiswa.
- (4) Menyelenggarakan latihan-latihan pengkaderan yang dilandasi dengan rasa tanggungjawab dan pembinaan kepada peserta mahasiswa.
- (5) Menyelenggarakan Program Pengenalan Kampus (PPK) dan *Student Day* setiap hari sabtu serta usaha-usaha lainnya baik di bidang keagamaan maupun keilmuan.
- (6) Memberi penghargaan bagi mahasiswa yang berprestasi dan menjatuhkan sanksi bagi mahasiswa yang melakukan pelanggaran peraturan yang berlaku di IIK-BWK.

Dalam rangka mendukung penyelenggaraan pembinaan mahasiswa IIK-BWK, harus tersedia fasilitas yang memadai dan selalu ditingkatkan secara bertahap sesuai dengan tingkat kemampuan yang ada, meliputi:

- 1) Pembina  
Pembina utama adalah Ketua IIK-BWK dibantu para Wakil Ketua, khususnya Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Kelembagaan, Kepala Bagian Kemahasiswaan, serta para Ketua Program Studi.
- 2) Sarana  
Sarana penunjang pembinaan berupa Ruang Kesekretariatan UKM, tempat kegiatan, peralatan dan fasilitas lain yang disediakan oleh IIK-BWK di luar kebutuhan yang dipenuhi secara swadaya oleh mahasiswa.
- 3) Dana  
Dana pembinaan kemahasiswaan disediakan dalam jumlah dan alokasi tertentu, selain ada usaha dari mahasiswa sebagai upaya untuk melatih kemandirian.

Tujuan dari program pengembangan kemahasiswaan adalah memfasilitasi kebutuhan mahasiswa untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, karena pada dasarnya mahasiswa adalah insan akademis, oleh karena itu citra yang harus ditampilkan oleh mahasiswa adalah citra akademis-intelektual. Citra ini antara lain tampil dalam perwujudan daya nalar dan analisis yang kuat terutama dalam menuangkan gagasan untuk penyusunan program dan kegiatan kemahasiswaan yang realistis dan berkualitas.

Program pengembangan kemahasiswaan di IIK-BWK disusun dengan mengacu pada kondisi mahasiswa IIK-BWK, potensi institusi dan program studi. Oleh karena itu, bidang-bidang kemahasiswaan yang perlu dikembangkan mencakup:

#### **7.4 Bidang pengembangan**

##### **7.4.1 Kelembagaan.**

Pengembangan kemahasiswaan pada aspek kelembagaan mencakup:

- a. Memantapkan lembaga kemahasiswaan
- b. Penyediaan prasarana dan sarana organisasi yang memadai.
- c. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang mempunyai jiwa kepemimpinan untuk memimpin organisasi kemahasiswaan sesuai dengan arah dan sasaran pengembangan kemahasiswaan.
- d. Penyediaan dana yang memadai untuk kegiatan organisasi mahasiswa
- e. Peningkatan hubungan dan kerjasama antara pejabat bidang kemahasiswaan dengan pejabat bidang lainnya di dalam dan di luar kampus. Pembuatan program dan perencanaan kerja dan keuangan organisasi kemahasiswaan yang menfokuskan pada arah dan sasaran pengembangan kemahasiswaan yang meliputi: Kewirausahaan; Diklat Kepemimpinan; Latihan Keterampilan Manajemen Mahasiswa; Program Kreativitas Mahasiswa Tingkat Nasional di bidang: Artikel Ilmiah, Gagasan Tertulis, Penelitian dan Kewirausahaan.
- f. Peningkatan peran bagian organisasi yang menangani LKMM, magang, *cooperative study*, dan lain-lain.
- g. Peningkatan kerjasama dengan lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PP2M) untuk menangani pembinaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa.

##### **7.4.2 Bidang Minat dan Kesejahteraan**

Pengembangan kemahasiswaan pada aspek minat dan kesejahteraan mahasiswa mencakup:

- a. Meningkatkan kegiatan minat dikalangan mahasiswa
- b. Menyelenggarakan kegiatan ceramah dibidang agama, kebudayaan, minat, dan lain-lain.
- c. Menyelenggarakan festival dibidang seni.
- d. Meningkatkan peran mahasiswa dalam kegiatan bakti sosial lingkungan hidup, menanggulangi bahaya narkoba dan obat-obatan terlarang.
- e. Meningkatkan hubungan dengan pihak pemberi beasiswa dan penyediaan lapangan kerja alumni
- f. Meningkatkan pelayanan kesejahteraan mahasiswa melalui dana sosial mahasiswa

#### **7.5 Peranan Alumni**

Peran alumni sangat dibutuhkan untuk melaksanakan misi dan mewujudkan visi IIK-BWK, terutama dalam upaya membuka hubungan dengan masyarakat dan dunia usaha yang semuanya penting untuk meningkatkan mutu lulusan berikutnya. Peran tersebut bersifat sangat strategis, dan karenanya, alumni merupakan aset penting yang harus dipelihara dan dikembangkan.

Satu hal yang disadari oleh IIK-BWK adalah bahwa semua mahasiswa yang telah menyelesaikan proses pendidikan di IIK-BWK pada akhirnya akan menjadi alumni. Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan IIK-BWK dapat dilihat dari keberhasilan alumni dalam menjalankan peran mereka di masyarakat. Ada beberapa peran alumni yang dapat diaktualisasikan untuk melaksanakan misi dan mewujudkan visi IIK-BWK, antara lain:

1. Alumni dapat berperan sebagai katalis dengan memberikan berbagai masukan kritis dan membangun kepada almamater. Dalam hal ini, alumni memiliki posisi tawar yang unik dan strategis karena meskipun mereka tidak lagi merupakan bagian aktif dalam proses pendidikan di IIK-BWK, namun pengalaman mereka selama menjadi mahasiswa dan ikatan batin serta rasa memiliki mereka yang kuat terhadap almamater dapat menghasilkan dan menawarkan berbagai konsep, ide, pemikiran, masukan dan kritik membangun yang hanya bisa diberikan oleh orang-orang yang berada di posisi mereka.
2. Alumni berprestasi dan memiliki kompetensi dapat berperan penting dalam membangun opini publik tentang IIK-BWK untuk menarik minat calon mahasiswa baru. Disadari atau tidak, alumni merupakan salah satu acuan utama yang mendasari keputusan para orang tua dan calon mahasiswa dalam menentukan pilihan perguruan tinggi.

Logikanya, jika alumni IIK-BWK memiliki tingkat keberhasilan tinggi dalam dunia kerja dan/atau dapat menunjukkan prestasi dan kontribusi mereka secara riil di masyarakat, kualitas dan kuantitas calon mahasiswa yang berminat untuk mendaftar di IIK-BWK akan meningkat. Mata rantai ini, dengan didukung oleh sistem penjaminan mutu pendidikan internal yang baik, akan menghasilkan kesinambungan kualitas sumber daya mahasiswa dan alumni yang berkualitas, memiliki daya juang tinggi dan semangat berkompetisi secara sehat.

3. Sebagai produk utama dari proses pendidikan, alumni juga diharapkan mampu mengembangkan jejaring (*network*) dan membangun pencitraan IIK-BWK di luar kampus. Pengembangan jejaring oleh alumni merupakan potensi strategis untuk membuka berbagai peluang dan meningkatkan daya saing IIK-BWK karena manfaatnya yang akan berdampak secara langsung pada mahasiswa dan sesama alumni.
4. Penciptaan peluang usaha, kerja dan magang, kesempatan beasiswa, serta sirkulasi berbagai macam informasi penting seputar dunia pendidikan dan kerja merupakan beberapa contoh riil yang dapat dikongtribusikan oleh alumni IIK-BWK melalui jejaring yang dimiliki.
5. Keberadaan alumni di berbagai bidang usaha, lapangan pekerjaan dan institusi pendidikan yang lebih tinggi dapat memberikan gambaran dan inspirasi kepada para mahasiswa IIK-BWK yang sudah ada, sehingga dapat memotivasi mereka dalam menentukan prioritas dan cita-cita ke depan.

Salah satu contoh kegiatan yang dapat dilakukan adalah dengan mengadakan acara *Studium Generale* oleh para alumni, di bawah koordinasi bagian kemahasiswaan Melalui kegiatan Program Pengenalan Kampus (PPK) bagi

mahasiswa baru, para alumni hadir ke kampus IIK-BWK secara rutin setiap tahun untuk mengadakan *presentasi, tatap muka, dan diskusi*. Para alumni yang telah bekerja juga diberikan kesempatan untuk dapat menjelaskan mengenai lingkup kerja mereka beserta tantangan yang dihadapi agar dapat memberikan gambaran mengenai dinamika dunia kerja.

## 7.6 Dukungan kepada Alumni.

Peningkatkan peran strategis alumni dalam pengembangan kualitas akademik IIK-BWK dapat dilakukan dalam berbagai bentuk dukungan, antara lain:

- (a) *Forum Komunikasi Alumni* – Forum komunikasi alumni difasilitasi oleh IIK-BWK untuk berbagi informasi antara IIK-BWK dengan para alumni. Forum ini dapat dilangsungkan secara informal maupun melalui pertemuan formal, terutama pada saat lokakarya untuk mencari masukan dari para alumni dan *stakeholders* eksternal.
- (b) *Temu Alumni* – IIK-BWK dapat mengagendakan temu alumni akbar pada saat peringatan Dies Natalis atau pada saat-saat tertentu yang dikehendaki oleh organisasi alumni. Melalui temu alumni, pembinaan dan komunikasi diharapkan akan terjalin baik. Temu alumni ini juga dapat digunakan sebagai sarana temu bisnis dan bursa kerja.

## 7.7 Penelusuran Alumni.

Setiap lulusan IIK-BWK secara otomatis tercatat dalam basis data (*data-base*) alumni. Namun demikian, basis data alumni hanya memberikan informasi tentang jumlah alumni IIK-BWK dari berbagai jenjang program studi secara *real time*. Untuk mengetahui sampai sejauh mana keberhasilan alumni dalam menjalankan peran mereka di masyarakat, IIK-BWK memandang perlu melakukan penelusuran atau pelacakan (*tracing*) alumni. Hasil penelusuran alumni ini dapat dijadikan sebagai salah satu dasar untuk mengukur keberhasilan proses pendidikan di IIK-BWK. Penelusuran (*tracer*) alumni IIK-BWK dilakukan dalam bentuk:

- 1) *Penelusuran Posisi dan Profesi Alumni*. Penelusuran ini perlu dilakukan untuk mengetahui posisi (tempat keberadaan) dan profesi (pekerjaan dan/atau jabatan) alumni terkini. Penelusuran posisi dan profesi alumni dapat dilakukan secara tertulis (diisi oleh alumni pada formulir yang tersedia), atau dapat dilakukan melalui *website* IIK-BWK : [www.iik.ac.id](http://www.iik.ac.id) yang disediakan bagi alumni untuk memberi semua informasi yang diperlukan. Hasil penelusuran posisi dan profesi alumni bermanfaat sebagai salah satu indikator penilaian kualitas dan relevansi pendidikan di IIK-BWK.
- 2) *Penelusuran Kinerja Alumni*. Penelusuran ini dilakukan untuk mengetahui prestasi alumni di tengah masyarakat, khususnya alumni yang bekerja pada institusi, lembaga, atau perusahaan tertentu. Penelusuran ini dapat dilakukan secara tertulis melalui formulir penilaian alumni yang dikirimkan kepada pihak “pengguna” alumni yang bersangkutan, atau diisi melalui *website* IIK-BWK : [www.iik.ac.id](http://www.iik.ac.id) yang disediakan bagi pengguna alumni untuk memberi semua informasi yang diperlukan. Hasil penelusuran

kinerja alumni bermanfaat sebagai salah satu indikator penilaian kompetensi lulusan IIK-BWK.

## 7.8. Program dan Indikator

Untuk mewujudkan pengembangan kegiatan kemahasiswaan dan alumni sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Pengembangan Wahana	Program	Kegiatan	Indikator
Kemahasiswaan dan Alumni	(1) Perluasan dan Pemerataan Akses Beasiswa	Meningkatkan jumlah mahasiswa penerima beasiswa:	
		a. Sumber eksternal (Ditjen Dikti)	
		- Beasiswa PPA	Jumlah Mahasiswa
		- Beasiswa BBM	Jumlah Mahasiswa
		b. Sumber internal (Perpendiknas)	
		- Beasiswa Pengembangan Prestasi	Jumlah Mahasiswa
		- Beasiswa Keluarga Kurang Mampu	Jumlah Mahasiswa
	(2) Pengembangan Prestasi Mahasiswa (Ko-Kurikuler)	Meningkatkan jumlah penerima dana hibah PKM:	
		a. PKM - Kewirausahaan	Jumlah Mahasiswa
		b. PKM – Gagasan Tertulis	Jumlah Mahasiswa
		c. PKM – Artikel Ilmiah	Jumlah Mahasiswa
		d. PKM – Penelitian	Jumlah Mahasiswa
	(3) Pengembangan Prestasi Mahasiswa (Ekstra-Kurikuler)	Seleksi penerimaan mahasiswa baru berbasis prestasi non-akademik:	
		a. Prestasi olahraga	Jumlah Mahasiswa
		b. Prestasi seni	Jumlah Mahasiswa
	(4) Pengembangan jejaring alumni	1. Penyempurnaan <i>database</i> alumni	Pemutakhirandatabase
		2. Penelusuran ( <i>tracing</i> ) alumni secara bertahap	Jumlah alumni
	(5) Pembinaan mahasiswa dan alumni yang terfokus pada pengembangan IIK-BWK	Me-review Buku Pedoman Pembinaan Mahasiswa dan Alumni	Revisi Buku Pedoman Pembinaan Mahasiswa dan Alumni

## BAB 8

### KARYA 4. PENGEMBANGAN PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Sasaran jangka panjang yang ingin dicapai oleh IIK-BWK adalah peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Peningkatan kualitas penelitian dan PkM dalam kurun waktu 10 tahun ke depan tersebut didasarkan pada fakta internal bahwa kualitas penelitian dan PkM oleh sivitas akademika IIK-BWK pada kurun waktu sebelumnya masih relatif rendah, bahkan dari aspek kuantitas pun masih relatif rendah. Kondisi tersebut merupakan dorongan bagi IIK-BWK untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas



penelitian dan PkM oleh sivitas akademika. Dalam pandangan IIK-BWK, penelitian dan PkM merupakan program strategis perguruan tinggi untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.

Perbaikan dan peningkatan kualitas penelitian oleh sivitas akademika pada setiap program studi (khususnya program studi penyelenggara pendidikan akademik) harus menjadi perhatian IIK-BWK dalam kurun waktu 10 tahun ke depan. Penelitian harus dijalankan dengan berbasis pada kompetensi dosen dan diprioritaskan pada upaya untuk memperkaya wawasan keilmuan yang dikembangkan oleh setiap program studi. Penelitian dilakukan dengan pendekatan multidisiplin melalui pembentukan bidang kajian dengan motor sekelompok dosen yang mempunyai minat dan keahlian yang saling memperkuat tema atau topik penelitian yang terfokus.

Upaya pengembangan kualitas penelitian dan PkM yang perlu dilakukan IIK-BWK dalam waktu 10 tahun ke depan adalah: (a) peningkatan jumlah anggaran pembiayaan penelitian dan PkM secara internal; (b) penggalan dana penelitian dan PkM dari sumber eksternal; (c) optimalisasi peran PP2M dalam kegiatan penelitian dan PkM; (d) peningkatan relevansi penelitian dan PkM dengan program studi; (e) pengembangan kompetensi dosen dalam penelitian dan PkM; (f) pemanfaatan hasil penelitian dan PkM dalam proses pembelajaran.

### **8.1. Peran Pusat Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat (PP2M).**

Satuan kerja penunjang yang berperan sebagai pengelola kegiatan penelitian dan PkM di IIK-BWK adalah Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (PP2M). PP2M diharapkan dapat menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan di IIK-BWK yang mampu mengangkat kualitas hidup manusia dalam pengertian luas. Di samping melalui kualitas pendidikan, citra IIK-BWK di masyarakat juga diharapkan makin terangkat melalui kuantitas serta kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM). Oleh karena itu, seluruh elemen sivitas akademika IIK-BWK diharapkan menyadari arti penting kegiatan penelitian dan PkM tersebut, serta berkomitmen untuk melaksanakannya secara berkelanjutan.

Komitmen IIK-BWK dalam penyelenggaraan kegiatan penelitian dan PkM dinyatakan secara eksplisit pada Statuta IIK-BWK, yaitu mengembangkan penelitian yang kontekstual, baik bersifat dasar maupun terapan, serta menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari penelitian tersebut melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Secara khusus, peran PP2M dalam mendukung upaya IIK-BWK menuju *great university* adalah sebagai berikut:

- a. Peningkatan kualitas sivitas akademika (peneliti dan pengabdian kepada masyarakat) dalam penguasaan metodologi penelitian, penulisan proposal dan hasil penelitian, serta penulisan paper/artikel. Peningkatan kualitas tersebut dilakukan melalui kegiatan pendidikan, pelatihan, *workshop*, dan kegiatan lain yang sejenis;
- b. Menyusun *road map* penelitian dan PkM, penjadwalan, pengendalian mutu dan relevansi penelitian, alokasi dana, serta penetapan sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

- c. Mengembangkan kegiatan penelitian dan PkM melalui kerjasama dengan instansi/badan/lembaga pemerintah maupun swasta;
- d. Menyediakan berbagai informasi peluang kerjasama penelitian, *research grants*, *sponsorships* yang tersedia dari pihak eksternal.
- e. Menyediakan informasi bagi sivitas akademika (peneliti) tentang media publikasi dan diseminasi hasil penelitian, misalnya forum seminar, simposium, jurnal ilmiah, atau media massa lainnya, baik dalam lingkup nasional maupun internasional.

## 8.2 Pusat Studi

Dimasa datang PP2M harus mengembangkan paling sedikit lima Pusat Studi agar dapat ditingkatkan statusnya menjadi Lembaga. Pusat Studi merupakan kelompok peneliti dan kelompok pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PkM) untuk suatu bidang ilmu atau bidang kajian yang lebih spesifik, sehingga Pusat Studi dapat menghasilkan karya penelitian dan kajian yang terfokus. Pusat Studi ini dibentuk dalam rangka peningkatan relevansi penelitian pada setiap program studi yang ada di IIK-BWK dengan mempertimbangkan kebutuhan masyarakat, baik masyarakat komersial maupun non komersial. Pusat Studi diorganisasi oleh beberapa dosen yang berasal dari program studi yang sama atau dosen-dosen lintas program studi.

Pusat studi mempunyai kebebasan dalam memperoleh pendanaan dari luar IIK-BWK, sehingga kesempatan untuk membentuk jejaring kerjasama dan mengembangkan diri akan lebih terbuka. Dana dapat dianggarkan lebih fleksibel sesuai dengan kebutuhan. Penerimaan dana diperkaya dari luar sebagai bentuk *sponsorship*, *research grant* atau hasil penjualan layanan jasa/produk ilmiah (konsultasi, pendidikan dan pelatihan, penelitian, dan lain-lain).

Pusat studi yang akan dibentuk oleh IIK-BWK adalah sesuai dengan Tema Penelitian dan Pkm yang telah ditetapkan

Dalam rangka peningkatan relevansi penelitian pada setiap program studi serta peningkatan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2012-2021), Pusat Studi diharapkan dapat bersinergi dengan PP2M melalui perannya sebagai berikut:

- a. Menggairahkan atmosfir akademik di antara dosen dan mahasiswa dalam melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.
- b. Mempertajam arah pengembangan suatu bidang ilmu yang menjadi fokus kajian.
- c. Membangun ide-ide dan melakukan kegiatan penelitian dengan topik-topik yang terarah, serta memanfaatkan hasil-hasil penelitian sebagai *feedback* untuk memperkaya bahan pengajaran.
- d. Pengumpulan informasi, bahkan *knowledge*, yang berhubungan dengan bidang keilmuan dan melakukan diseminasi atas informasi dan *knowledge* tersebut.
- e. Membentuk kelompok diskusi untuk melakukan diskusi rutin anggota komunitas Pusat Studi, terutama membahas hal teknis bidang keilmuan atau mengulas permasalahan aktual yang terjadi di masyarakat.

- f. Mengembangkan kemampuan penelitian bagi sivitas akademika, sehingga mampu berkompetisi untuk mendapatkan hibah penelitian dari sponsor nasional maupun internasional.
- g. Melakukan diskusi dan menjalin hubungan baik dengan teman sejawat yang memiliki minat sejenis, baik dari IIK-BWK maupun dari luar IIK-BWK.

### **8.3. Arah dan Fokus Penelitian.**

#### **Arah Penelitian**

Kegiatan penelitian oleh sivitas akademika IIK-BWK harus diarahkan pada penelitian fundamental dan penelitian terapan. Penelitian fundamental (penelitian dasar) dilakukan untuk memperoleh “model teoritis” yang dapat dikembangkan menjadi landasan bagi penelitian terapan. Penelitian fundamental merupakan penelitian yang berorientasi mendasar, yaitu “penelitian untuk ilmu”. Penelitian fundamental berorientasi pada penjelasan atau antisipasi suatu fenomena, dengan hasil akhir suatu model atau postulat baru atas suatu fenomena. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian fundamental tidak diukur berdasarkan wujud produk pada waktu singkat, tetapi diukur berdasarkan “model teoritis” atau “teori baru” yang diformulasikan.

Penelitian aplikatif (penelitian terapan) adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan tertentu dalam tataran praktis. Penelitian terapan tidak berfokus pada pengembangan sebuah ide, teori, atau gagasan, tetapi lebih berfokus kepada penerapan penelitian tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terapan berorientasi pada manfaat atau dampak penelitian yang dapat dirasakan secara langsung dalam jangka pendek.

#### **Fokus Penelitian**

Kegiatan penelitian IIK-BWK harus difokuskan pada bidang ilmu yang menjadi kajian utama pada berbagai jenjang (strata) program studi yang ada di IIK-BWK.

### **8.4. Pendanaan Penelitian**

Dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2012-2021), kegiatan penelitian IIK-BWK diprogramkan untuk dibiayai dari dua sumber pendanaan, yaitu sumber pendanaan internal atau sumber pendanaan eksternal. *Pendanaan Internal* disediakan oleh IIK-BWK bagi para peneliti berdasarkan alokasi anggaran tahunan untuk kegiatan penelitian; sedangkan *Pendanaan Eksternal* berasal dari pihak luar IIK-BWK yang biasanya diperoleh melalui kompetisi, misalnya dalam bentuk *sponsorship* dan/atau *research grant*.

Jumlah dana penelitian internal yang disediakan untuk setiap proposal penelitian ditentukan pada setiap tahun anggaran oleh Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PP2M) IIK-BWK. Dana penelitian internal hanya disediakan untuk proposal penelitian yang telah disetujui oleh PP2M IIK-BWK. Sedangkan ketentuan dan prosedur pembiayaan penelitian dana

eksternal mengikuti semua ketentuan dan prosedur yang ditetapkan oleh pihak eksternal pemberi/penyedia dana.

## **8.5. Arah dan Orientasi Pengabdian kepada Masyarakat**

### **Arah Kebijakan Pengabdian kepada Masyarakat**

Kebijakan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika IIK-BWK harus diarahkan kepada kegiatan PkM yang dampak dan manfaatnya dapat secara langsung dirasakan oleh masyarakat, dengan tujuan mengangkat derajat hidup dan kesejahteraan masyarakat tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan sifat humanistik dan mencerminkan nilai-nilai sosial yang berlaku. Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dalam upaya memberikan sumbangan demi kemajuan masyarakat. Kebijakan tersebut dilandasi oleh makna pengabdian kepada masyarakat oleh perguruan tinggi sebagaimana dinyatakan dalam PP No. 60 Tahun 1999.

Dengan memperhatikan makna pengabdian kepada masyarakat (PkM) tersebut di atas, maka implementasi PKM oleh sivitas akademika IIK-BWK dalam waktu 10 tahun ke depan (2012-2021) harus disesuaikan dengan bidang keilmuan yang dikaji dan dikembangkan di IIK-BWK yaitu pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk penyebarluasan pengetahuan tentang kesehatan dengan berbagai aspeknya, baik bersifat preventif, kuratif dan rehabilitatif. Penyebarluasan pengetahuan tersebut tidak hanya terbatas pada masyarakat perkotaan tapi harus sampai ke pelosok pedesaan, baik bersifat individual maupun kelompok/masal.

### **Orientasi dan Sifat Pengabdian kepada Masyarakat**

Berdasarkan orientasinya, kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilakukan oleh sivitas akademika IIK-BWK dengan prinsip pemberdayaan masyarakat dan tematik yang dapat dikategorikan ke dalam:

- a. *Perintisan*, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merintis hal-hal baru dalam mengatasi sesuatu permasalahan masyarakat, baik institusi (organisasional), kelompok maupun individu (personal).
- b. *Pengembangan*, yaitu kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pengembangan kegiatan yang sudah dilaksanakan sebelumnya, baik pada aspek manajerial maupun teknis.
- c. *Penunjang*, yaitu kegiatan komplementer yang dilakukan untuk menunjang berbagai pihak lain dengan tujuan mempercepat dan meningkatkan jalannya proses pemberdayaan masyarakat.

Sedangkan berdasarkan sifatnya, kegiatan PKM yang dilakukan oleh sivitas akademika IIK-BWK dapat dikategorikan ke dalam:

- a. *Kegiatan PKM berbasis Inisiatif Pribadi*.  
Pelaksanaan PKM ini dilakukan atas dasar inisiatif pribadi sivitas akademika IIK-BWK untuk berbagi pengetahuan atau menyelesaikan masalah-masalah yang terjadi di masyarakat. Kegiatan PKM diusulkan secara pribadi oleh sivitas akademika kepada PP2M untuk memperoleh

persetujuan, yang ditindaklanjuti dengan surat tugas dari pimpinan IIK-BWK.

b. *Kegiatan PKM berbasis Program Kerja.*

Kegiatan PKM ini menjadi bagian dari program kerja tahunan PP2M. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat oleh sivitas akademika IIK-BWK direncanakan oleh PP2M dengan menyusun matriks (*road map*) tentang tujuan, sasaran, pelaksana, dan jadwal PKM. Berdasarkan matriks tersebut, sivitas akademika melaksanakan kegiatan PKM sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, dengan surat tugas resmi dari Ketua IIK-BWK.

c. *Kegiatan PKM berbasis Kerjasama Institusional.*

Kegiatan PKM ini dilaksanakan atas dasar program kerjasama PP2M IIK-BWK dengan pihak luar seperti Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara maupun Swasta, Rumah Sakit dan lain-lain. Pelaksana PKM berbasis kerjasama institusional ditetapkan oleh PP2M dengan mempertimbangkan keahlian dan kompetensi yang dimiliki oleh pelaksana.

Sebagai upaya mengembangkan pengetahuan dan kemampuan sivitas akademika IIK-BWK dalam kegiatan PkM, PP2M perlu menyelenggarakan sejumlah kegiatan pembinaan antara lain melakukan kegiatan pelatihan metodologi PkM dan *workshop* penyusunan proposal PkM. Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengintegrasikan kompetensi keilmuan dosen yang dapat diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat.

## **8.6. Pendanaan.**

Sumber dana pengabdian kepada masyarakat bagi sivitas akademika IIK-BWK dalam kurun waktu 10 tahun ke depan diprogramkan berasal dari dua sumber, yaitu sumber dana internal dan sumber dana eksternal:

### **Dana internal**

- a. Dana internal program PKM bersumber dari alokasi anggaran tahunan IIK-BWK yang khusus digunakan untuk kegiatan PKM dalam satu tahun akademik.
- b. Dana internal PKM disediakan terutama untuk pelaksanaan PKM berbasis program kerja, dan bantuan dana bagi pelaksanaan PKM berbasis inisiatif pribadi yang tidak dibiayai oleh pihak eksternal.

### **Dana eksternal**

- a. Dana eksternal program PKM bersumber dari *sponsorship* atau *grant* yang pada umumnya diperoleh IIK-BWK melalui kontrak kerjasama atau melalui kompetisi. Dana eksternal PKM ini misalnya diperoleh dari Ditjen Dikti, Pemerintah Daerah, Badan Usaha Milik Negara dan Swasta.
- b. Dana eksternal PKM digunakan terutama untuk pelaksanaan PKM berbasis kerjasama institusional, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak pemberi dana.

### 8.7. Keberlanjutan dan Penjaminan Mutu

Untuk menjamin keberlanjutan kegiatan penelitian dan PkM, PP2M IIK-BWK perlu melakukan hal-hal berikut:

1. Menyelenggarakan administrasi secara tertib atas kegiatan penelitian PkM, dengan tujuan agar setiap sivitas akademika dapat mengetahui perkembangan kegiatan penelitian dan PkM di bidangnya masing-masing.
2. Menawarkan atau menginformasikan kepada pihak lain tentang produk/jasa PKM yang dapat diberikan oleh sivitas akademika IIK-BWK kepada masyarakat.
3. Menyediakan berbagai informasi kerjasama, *grants*, dan *sponsorships* yang tersedia dari pihak eksternal.

Sedangkan untuk menjamin kualitas kegiatan penelitian dan PkM serta mendorong semangat melaksanakan penelitian dan PkM oleh sivitas akademika, kebijakan yang perlu diambil oleh PP2M IIK-BWK adalah:

1. Jumlah pelaksana kegiatan PKM maksimal sebanyak 5 (lima) orang, yang terdiri atas seorang ketua, dan empat orang anggota.
2. Anggota pelaksana PKM harus memiliki kompetensi yang sesuai dengan substansi kegiatan PKM yang dilaksanakan, dan memiliki peran yang jelas dalam kegiatan PKM.
3. Mahasiswa dilibatkan secara optimal dalam pelaksanaan kegiatan PKM agar mereka memperoleh pengalaman penting dalam mengorganisasi kegiatan di masyarakat.

### 8.8. Program dan Indikator

Untuk mewujudkan peningkatan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Pengembangan Wahana	Program	Kegiatan	Indikator
Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	(1) Peningkatan jumlah penelitian dosen dan mahasiswa	1. Mewajibkan dosen melakukan penelitian mandiri dan kelompok masing-masing minimal 1 kali dalam 1 tahun akademik dengan dana internal:	
		a. Penelitian Mandiri	Jumlah Penelitian
		b. Penelitian Kelompok	Jumlah Penelitian

Pengembangan Wahana	Program	Kegiatan	Indikator
Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (Lanjutan)		2. Mendorong dosen melakukan penelitian dengan dana Hibah Dikti:	
		a. Penelitian Hibah Pekerti	Jumlah Penelitian
		b. Penelitian Hibah Bersaing	Jumlah Penelitian
		c. Penelitian Fundamental	Jumlah Penelitian
		d. Penelitian Hibah Pascasarjana	Jumlah Penelitian
		3. Pelibatan mahasiswa dalam penelitian dosen	Jumlah Penelitian
	(2) Peningkatan kualitas dan relevansi penelitian dosen	1. Mengikutsertakan dosen pada <i>Training for Trainer (TOT)</i> Metodologi Penelitian	Jumlah Dosen
		2. Menyelenggarakan pelatihan metodologi penelitian dan analisis data	Frekuensi Pelatihan
		3. Menyelenggarakan kegiatan pendampingan penyusunan proposal penelitian	Frekuensi Pendampingan
		4. Me-review Buku Pedoman Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat	Revisi Pedoman
		5. Meningkatkan keterlibatan pusat studi dalam kegiatan penelitian	Keterlibatan Pusat Studi
	(3) Peningkatan karya penelitian dosen untuk memperoleh Paten dan HaKI	Merencanakan penelitian unggulan dosen yang dapat diajukan untuk memperoleh Paten dan HaKI	Jumlah Hak Paten/HaKI
	(4) Peningkatan jumlah, kualitas, dan relevansi kegiatan pengabdian kepada masyarakat	1. Mewajibkan dosen melakukan PKM mandiri dan kelompok masing-masing minimal 1 kali dalam 1 tahun akademik dengan dana internal maupun eksternal:	
		a. PKM Mandiri	Jumlah Dosen Jumlah Kegiatan PKM
		b. PKM Kelompok	Jumlah Dosen Jumlah Kegiatan PKM
		2. Pelibatan mahasiswa dalam kegiatan PKM	Jumlah Kegiatan PKM
		3. Menyelenggarakan kegiatan pendampingan penyusunan proposal PKM	Frekuensi Pendampingan
		4. Meningkatkan keterlibatan pusat studi dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat	Keterlibatan Pusat Studi

## BAB 9.

### KARYA 5. PENGEMBANGAN BUDAYA KERJA DAN BUDAYA AKADEMIK

Sasaran jangka panjang keempat yang ingin dicapai oleh IIK-BWK adalah peningkatan budaya kerja dan budaya akademik. Peningkatan budaya kerja dan budaya akademik dalam kurun waktu 10 tahun ke depan tersebut didasarkan pada fakta internal bahwa budaya kerja pada semua tingkatan manajemen di lingkungan IIK-BWK masih perlu dikelola secara optimal untuk menghasilkan sinergi dalam memberikan layanan prima bagi *stakeholders*.

Demikian pula budaya akademik sivitas akademika. Fakta internal menunjukkan bahwa budaya akademik sivitas akademika masih perlu ditumbuhkan untuk membawa IIK-BWK menjadi perguruan tinggi bertaraf nasional maupun internasional. Kondisi tersebut merupakan dorongan bagi IIK-BWK untuk meningkatkan budaya kerja dan budaya akademik di lingkungan kampus. Dalam pandangan IIK-BWK, budaya kerja dan budaya akademik merupakan program strategis untuk menempatkan IIK-BWK pada posisi sejajar dengan perguruan tinggi terkemuka, baik nasional maupun internasional.

### 9.1. Budaya Kerja

Upaya pengembangan budaya kerja dan budaya akademik yang perlu dilakukan IIK-BWK dalam waktu 10 tahun ke depan adalah: (a) meningkatkan kedisiplinan, kualitas kerja, dan profesionalisme dosen, tenaga kependidikan, dan pimpinan satuan kerja penunjang; (b) meningkatkan produktivitas dosen dan mahasiswa dalam menulis dan publikasi karya ilmiah; (c) meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah, baik tingkat lokal, nasional maupun internasional; (d) mengaktifkan kegiatan diskusi dan/atau seminar rutin berkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan; dan (e) menetapkan secara tepat *reward system* untuk dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa berprestasi.

IIK-BWK menjalankan fungsi sebagai penyelenggara pendidikan tinggi di atas nilai-nilai dasar yang telah disepakati oleh seluruh unsur manajemen. Nilai-nilai dasar tersebut adalah bahwa IIK-BWK merupakan perguruan tinggi yang: (a) menginspirasi; (b) mencerdaskan; (c) memotivasi; (d) memedulkan; dan (e) memberdayakan. Nilai-nilai dasar IIK-BWK tersebut merupakan refleksi dari etos kerja insan IIK-BWK, yaitu semangat insan IIK-BWK untuk mewujudkan visi IIK-BWK sebagai perguruan tinggi bertaraf nasional dan internasional pada tahun 2021.

Untuk mewujudkan visi institusi Institut, insan IIK-BWK harus memiliki budaya kerja yang baik, yaitu komitmen untuk selalu melaksanakan apa yang diyakini benar, serta melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan, atau dengan kata lain, insan IIK-BWK harus memiliki integritas. Untuk mencapai visi, IIK-BWK juga memerlukan budaya kerja keras dari dosen, tenaga kependidikan, maupun mahasiswa. Perkembangan IIK-BWK dari waktu ke waktu tidak lepas dari budaya kerja keras, karena hanya dengan kerja keras tersebut IIK-BWK menjadi tumbuh dan berkembang seperti pada saat ini.

Dalam waktu 10 tahun ke depan (2012-2021), budaya saling menghormati dan menghargai karya atau kelebihan orang lain harus makin ditingkatkan. Budaya saling menghormati perlu diwujudkan dalam pergaulan sehari-hari, baik dalam bekerja maupun dalam proses pembelajaran. Budaya mutu, serta selalu berorientasi pada prestasi dan kesempurnaan juga harus menjadi budaya kerja seluruh insan IIK-BWK.

Pengembangan budaya kerja yang baik di lingkungan IIK-BWK dalam waktu 10 tahun ke depan harus dilakukan dalam konteks pelaksanaan misi dan pencapaian visi IIK-BWK, dengan berlandaskan pada tata nilai yang berlaku di IIK-BWK. Pengembangan budaya kerja merupakan upaya strategis IIK-BWK



untuk membentuk sikap dan perilaku kerja yang handal bagi seluruh insan IIK-BWK yang didasarkan atas visi, misi, dan tata nilai IIK-BWK dalam rangka menghadapi tantangan di masa mendatang. Hasil yang diharapkan dari pengembangan budaya kerja ini adalah peningkatan kinerja dan mewujudkan tata kelola IIK-BWK yang efektif dan efisien melalui perubahan sikap dan perilaku seluruh insan IIK-BWK yang jujur, disiplin, profesional, bertanggung jawab, dan produktif.

Sasaran yang ingin dicapai dalam pengembangan budaya kerja baru Kemyang baik di lingkungan IIK-BWK adalah:

1. Menanamkan budaya kerja yang berlandaskan visi, misi, dan tata nilai IIK-BWK kepada seluruh insan IIK-BWK;
2. Memperbaiki perspektif nilai, anggapan dasar, norma, pola pikir, dan perilaku setiap insan IIK-BWK sehingga dapat menjaga amanah dalam melayani kebutuhan pendidikan bagi seluruh *stakeholders*.
3. Membina tingkat kepekaan sosial, kreatifitas, dan produktivitas setiap insan IIK-BWK dalam memperbaiki kinerja secara berkelanjutan dan mampu memberikan teladan bagi insan lainnya.
4. Membangun citra IIK-BWK yang lebih baik dan dipercaya oleh para pemangku kepentingan.

Sebagai institusi penyelenggara pendidikan, dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2012-2021) IIK-BWK bercita-cita untuk mendukung kebijakan Kementerian Pendidikan Nasional yang lebih menekankan pembangunan pendidikan nasional pada pendidikan transformatif, yaitu menjadikan pendidikan sebagai motor penggerak perubahan dari masyarakat berkembang menuju masyarakat maju. Pembentukan masyarakat maju selalu diikuti oleh proses transformasi struktural, yang menandai suatu perubahan dari masyarakat yang potensi kemanusiannya kurang berkembang menuju masyarakat maju dan berkembang yang mengaktualisasikan potensi kemanusiannya secara optimal. Untuk melaksanakan misi dan mewujudkan visi IIK-BWK 2021 diperlukan dukungan berupa penerapan tata nilai yang sesuai sebagai dasar sekaligus arah bagi sikap dan perilaku seluruh satuan kerja penunjang dalam menjalankan tugas.

## **9.2. Tata Nilai**

Tata nilai yang dimaksud adalah tata nilai yang akan menyatukan hati dan pikiran seluruh dosen dan tenaga kependidikan IIK-BWK dalam usaha mewujudkan layanan prima pendidikan, yaitu amanah, profesional, visioner, demokratis, inklusif, dan berkeadilan. Layanan prima yang dicita-citakan IIK-BWK tersebut telah terangkum dalam lima kata kunci, yaitu: (a) menginspirasi; (b) mencerdaskan; (c) memotivasi; (d) memedulkan; dan (e) memberdayakan.

Sebagai institusi penyelenggara pendidikan, di mana pelayanan prima menjadi fokus utama, IIK-BWK memerlukan budaya kerja yang baik untuk mendukung pencapaiannya. Budaya kerja yang baik ini harus terinternalisasi pada anggapan dasar, tata nilai, norma, sikap, dan perilaku seluruh insan IIK-BWK. Anggapan dasar, tata nilai, norma, sikap, dan perilaku insan IIK-BWK yang terkandung sebagai budaya kerja IIK-BWK adalah sebagai berikut:

## **Norma**

Agar mampu memberikan layanan prima, pelaksanaan misi, dan pencapaian visi IIK-BWK 2021, seluruh dosen dan tenaga kependidikan harus mematuhi norma sebagai berikut:

1. Pencapaian target dan prestasi harus menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan tugas;
2. Perbaikan proses kerja harus selalu dilakukan untuk memberikan kepuasan kepada *stakeholders*
3. Atmosfir kerja yang kompetitif harus diciptakan untuk meningkatkan kualitas hasil pekerjaan

## **Sikap**

Layanan prima, pelaksanaan misi, dan pencapaian visi IIK-BWK 2021 akan berhasil jika sikap yang dianut oleh setiap insan kampus adalah sebagai berikut

1. Sivitas akademika dan tenaga kependidikan masing-masing menempatkan diri sebagai mitra strategis bagi pengembangan IIK-BWK;
2. Sivitas akademika dan tenaga kependidikan memiliki keinginan untuk meningkatkan produktivitas;
3. Penghargaan kepada sivitas akademika dan tenaga kependidikan dilakukan dengan berbasis pada kinerja.

## **Perilaku**

Layanan prima, pelaksanaan misi, dan pencapaian visi IIK-BWK 2021 akan berhasil jika perilaku seluruh pegawai dalam melaksanakan setiap tugas adalah sebagai berikut:

1. Mengutamakan pencapaian target dan prestasi;
2. Berorientasi pada kepuasan *stakeholders*;
3. Segera memperbaiki pekerjaan jika hasilnya tidak memuaskan *stakeholders*;
4. Bertindak kompetitif sesuai dengan tuntutan tanpa mengabaikan kualitas penyelesaian pekerjaan dan prestasi yang tinggi;
5. Berorientasi pada fakta untuk mendapatkan keputusan objektif;
6. Bertindak berdasarkan tuntutan perubahan lingkungan;
7. Mempertimbangkan kepentingan *stakeholders* dalam menyelesaikan pekerjaan.

### **9.3 Kendali Mutu Layanan**

Dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2012-2021), pelayanan prima oleh insan IIK-BWK di semua satuan kerja penunjang kepada masyarakat/pemangku kepentingan harus ditingkatkan. Hal ini perlu didukung dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Menyusun, menetapkan, dan menyebarluaskan pedoman tentang perubahan sikap dan perilaku kerja pegawai;
- b. Memantapkan komitmen melayani masyarakat/pemangku kepentingan;
- c. Mengkaji, menyusun, dan mengembangkan standar pelayanan minimal menuju profesionalisme dalam setiap jenis pelayanan

- d. Melaksanakan penataan organisasi pelayanan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat menuju terciptanya organisasi yang dinamis dan responsif
- e. Menerapkan sistem pengendalian mutu kinerja dalam kerangka peningkatan kualitas pelayanan kepada masyarakat/pemangku kepentingan;
- f. Mengintensifkan laporan hasil kerja pegawai secara berjenjang baik tertulis maupun lisan.

### **Dukungan Sarana dan Prasarana**

Dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2012-2021), pelayanan prima oleh insan IIK-BWK di semua satuan kerja penunjang kepada masyarakat/pemangku kepentingan harus didukung dengan sarana dan prasarana sebagai berikut:

- a. Menyediakan sarana kerja yang memadai bagi setiap pegawai, disesuaikan dengan kebutuhan kinerja, baik *software* maupun *hardware*;
- b. Menyediakan sarana pengolahan data dan informasi untuk perubahan budaya kerja.

### **Pembinaan Moral dan Akhlak**

Dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2012-2021), pelayanan prima oleh insan IIK-BWK di semua satuan kerja penunjang kepada masyarakat/pemangku kepentingan harus didukung oleh jati diri insan IIK-BWK yang bermoral baik. Untuk mencapai hal ini, diperlukan kegiatan-kegiatan berikut:

- a. Pembinaan mental dan penanaman nilai kejujuran dalam menjalankan pekerjaan;
- b. Mengembangkan sikap santun dan kebersamaan;
- c. Mengharmoniskan hubungan kerjasama antar pegawai.

## **9.4. Budaya Akademik**

Budaya akademik yang baik, yang ditandai dengan adanya kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan, merupakan kekuatan untuk mencapai derajat keilmuan yang tinggi. Dalam waktu 10 tahun ke depan, IIK-BWK harus tetap menjamin dan menjaga suasana akademik yang berdaya saing dan kondusif. Para dosen memerlukan hak penuh dalam pengembangan ilmu tanpa tekanan dan paksaan. Para mahasiswa juga harus diberi kesempatan untuk berekspresi dalam pengembangan ilmu yang seluas-luasnya.

Dalam waktu 10 tahun ke depan (2012-2021) budaya akademik di lingkungan sivitas akademika IIK-BWK harus terus dikembangkan yang mencakup:

- a. Kemauan untuk terus menambah ilmu dengan membuka diri terhadap setiap informasi;
- b. Mengembangkan cara-cara berpikir kritis, analitis, dan inovatif;
- c. Berani membangun pandangannya sendiri atas dasar studi yang dilakukan;
- d. Berani mengemukakan pendapat, dan bersedia membuktikan kebenaran pendapatnya;
- e. Menghargai pandangan dan pendapat orang lain;

- f. Bersedia menyebarluaskan ilmu pengetahuan bagi kepentingan masyarakat;
- g. Membiasakan diri menghasilkan karya tulis;
- h. Tidak melakukan plagiasi karya orang lain;
- i. Membuka kesempatan bagi teman sejawat untuk saling menguji pikiran dan pendapat;
- j. Menghindari arogansi akademik (merasa paling pandai dan paling benar);
- k. Rendah hati dan tidak sombong (memiliki “ilmu padi” --- makin berisi makin merunduk).

### **9.5. Sikap dan Perilaku Kecendekiaan**

Untuk mendukung terciptanya budaya akademik secara berkelanjutan, sikap dan perilaku keceandekiaan di kalangan sivitas akademika IIK-BWK juga harus terus ditumbuhkembangkan, yang mencakup:

- a. Sikap kritis -- selalu mengembangkan sikap ingin tahu segala sesuatu untuk selanjutnya diupayakan jawaban dan pemecahannya melalui suatu kegiatan ilmiah penelitian;
- b. Kreatif -- mengembangkan sikap inovatif, berupaya untuk menemukan sesuatu yang baru dan bermanfaat bagi masyarakat.
- c. Objektif -- kegiatan ilmiah yang dilakukan harus benar-benar berdasarkan pada suatu kebenaran ilmiah, bukan karena kekuasaan, uang atau ambisi pribadi.
- d. Analitis -- kegiatan ilmiah harus dilakukan dengan suatu metode ilmiah yang merupakan suatu prasyarat untuk tercapainya suatu kebenaran ilmiah.
- e. Konstruktif -- suatu kegiatan ilmiah yang merupakan budaya akademik harus benar-benar mampu mewujudkan suatu karya baru yang memberikan asas kemanfaatan bagi masyarakat.
- f. Dinamis -- budaya akademik harus dikembangkan terus-menerus.
- g. Dialogis -- proses transformasi ilmu pengetahuan dalam masyarakat akademik harus memberikan ruang pada semua masyarakat ilmiah untuk mengembangkan diri, melakukan kritik serta mendiskusikannya.
- h. Bersifat terbuka terhadap kritik.
- i. Menghargai prestasi ilmiah/akademik, masyarakat intelektual akademik harus menghargai prestasi akademik, yaitu prestasi dari suatu kegiatan ilmiah.
- j. Bebas dari prasangka -- budaya akademik harus mengembangkan moralitas ilmiah yaitu harus mendasarkan kebenaran pada suatu kebenaran ilmiah.
- k. Menghargai waktu -- sivitas akademika harus memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien, terutama demi kegiatan ilmiah dan prestasi kerja.
- l. Memiliki dan menjunjung tinggi tradisi ilmiah, yang berarti sivitas akademika harus benar-benar memiliki karakter ilmiah sebagai inti pokok budaya akademik.

- m. Berorientasi ke masa depan – sivitas akademika harus mampu mengantisipasi suatu kegiatan ilmiah ke masa depan dengan suatu perhitungan yang cermat, realistis dan rasional.
- n. Kesejawatan/kemitraan -- sivitas akademika harus memiliki rasa persaudaraan yang kuat untuk mewujudkan suatu kerja sama yang baik. Oleh karena itu budaya akademik senantiasa memegang dan menghargai tradisi almamater sebagai suatu tanggung jawab moral masyarakat intelektual akademik.
- o. Kebebasan akademik -- meliputi kebebasan menulis, meneliti, menghasilkan karya keilmuan, menyampaikan pendapat, pikiran, gagasan sesuai dengan bidang ilmu yang ditekuni, dalam kerangka akademis.

Dengan adanya sikap dan perilaku kecendekiawanan tersebut diharapkan IIK-BWK dapat mengembangkan budaya mutu (*quality culture*) dalam waktu 10 tahun ke depan.

## 9.6. Program dan Indikator

Untuk mewujudkan peningkatan budaya kerja dan budaya akademik sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Pengembangan Wahana	Program	Kegiatan	Indikator
Budaya Kerja dan Budaya Akademik	(1) Membangun budaya kerja dan budaya akademik yang baik di lingkungan IIK-BWK	1. Sosialisasi visi, misi, tujuan, dan sasaran IIK-BWK kepada sivitas akademika dan <i>stakeholder</i>	Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran IIK-BWK tersosialisasi
		2. Menetapkan secara tepat <i>reward system</i> untuk dosen dan tenaga kependidikan	Aturan <i>reward system</i>
		3. Melakukan penilaian kinerja dosen dan tenaga kependidikan dengan <i>peer review</i> .	Frekuensi <i>peer review</i>
	(2) Meningkatkan keterlibatan dosen dan mahasiswa dalam kegiatan ilmiah	4. Mengaktifkan kegiatan diskusi seminar rutin berkaitan dengan perkembangan IPTEKS	Frekuensi diskusi
		2. Mendorong penulisan dan presentasi karya ilmiah pada seminar/simposium nasional:	
		a. Dosen	Jumlah artikel
		b. Mahasiswa Program Studi S1	Jumlah artikel

Rencana Pengembangan	Program	Kegiatan	Indikator
		3. Mendorong penulisan dan presentasi karya ilmiah pada seminar/simp. internasional	
		a. Dosen	Jumlah artikel
		b. Mahasiswa Program Studi S1	Jumlah artikel
		3. Mengikutsertakan dosen pada seminar/simposium nasional/internasional	Jumlah Dosen
	(3) Peningkatan produktivitas dosen dan mahasiswa dalam menulis dan publikasi karya ilmiah.	1. Mendorong penulisan dan publikasi karya ilmiah pada jurnal terakreditasi nasional:	
		a. Dosen	Jumlah artikel
		b. Mahasiswa Program Studi S1	Jumlah artikel
		2. Mendorong penulisan dan publikasi karya ilmiah pada jurnal terakreditasi internasional:	
		a. Dosen	Jumlah artikel
		b. Mahasiswa Program Studi S1	Jumlah artikel
		3. Mengikutsertakan dosen pada pelatihan penulisan artikel jurnal ilmiah	Jumlah dosen
	(4) Memperluas kesempatan dan akses publikasi karya ilmiah	1. Merancang portal <i>online</i> jurnal ilmiah:	
		a. Jurnal "BHAKTI WIYATA"	Kesiapan <i>Online</i>
		b. Jurnal "LUMINA"	Kesiapan <i>Online</i>
		2. Merancang tambahan portal jurnal <i>online</i> sebagai media publikasi karya ilmiah:	
		a. Jurnal Ilmu dan Riset Kesehatan (JIRK)	Kesiapan <i>Online</i>
		b. Jurnal Ilmu dan Riset Farmasi (JIRF)	Kesiapan <i>Online</i>
		3. Mempertahankan status Akreditasi Jurnal "Bhakti Wiyata"	Nilai Akreditasi
		1. Mendaftarkan portal jurnal <i>online</i> (JIRK dan JIRF) ke LIPI untuk memperoleh ISSN	Memperoleh ISSN
		2. Merencanakan portal jurnal <i>online</i> (JIRK dan JIRF) untuk memperoleh Akreditasi Dikti	Status Terakreditasi
		3. Menjalinkan kerjasama pengelolaan jurnal dan publikasi ilmiah dengan PT lain.	Jumlah Kerjasama
		4. Berlangganan <i>E-Journal</i> kelompok ProQuest	Kontinuitas Melanggan

## **BAB 10.**

### **KARYA 6. PENGEMBANGAN TATALAKSANA ORGANISASI DAN MANAJEMEN**

Sasaran strategis jangka panjang keenam yang ingin dicapai IIK-BWK dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2012-2021) adalah pengembangan tata laksana organisasi dan manajemen. Sasaran tersebut didasarkan pada fakta internal bahwa (a) keefektifan koordinasi, komunikasi, dan kerjasama antar satuan kerja penunjang di IIK-BWK masih perlu ditingkatkan untuk menumbuhkan budaya akademik yang sehat, sinergis, serta pelayanan prima kepada masyarakat; dan (b) pola pikir (*mindset*) dan etos kerja tenaga pendidik dan kependidikan masih perlu dikembangkan secara kondusif untuk mengantisipasi perubahan lingkungan yang berkembang dinamis.

Dalam waktu 10 tahun ke depan (2012-2021) tatalaksana organisasi dan manajemen di IIK-BWK harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi IIK-BWK sesuai rencana. Pendidikan di IIK-BWK juga harus diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen mutu dengan struktur organisasi yang efisien, serta tata pamong yang lengkap dan fungsi-fungsi yang jelas dan rasional, di bawah kepemimpinan yang memegang teguh amanat sebagai agen pemberdayaan untuk seluruh lapisan masyarakat melalui pendidikan, dan bekerja secara terencana. Untuk itu diperlukan :

- a. *Sistem Pengelolaan* Dan yang mampu menjamin kelancaran pelaksanaan tri-dharma perguruan tinggi, sehingga mampu mendukung program pengembangan institusi secara berkelanjutan;
- b. *Monitoring dan Evaluasi* Dirisecara konsisten, jujur dan terbuka, yang hasilnya digunakan sebagai usulan untuk peningkatan kinerja layanan berikutnya, sehingga dapat menjamin keberlanjutan peningkatan mutu akademik;
- c. *Sistem dan Teknologi Informasi* yang digunakan cukup handal serta mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan pengguna, terkait dengan kemudahan akses dan relevansi yang tinggi dari informasi yang dihasilkan dalam pemanfaatannya.

#### **10.1. Struktur Organisasi Institusi**

Beberapa tahun terakhir timbul pemikiran di kalangan manajemen (pimpinan) IIK-BWK bahwa proses pendidikan di IIK-BWK harus diselenggarakan sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen mutu dengan struktur organisasi yang efisien, serta tata pamong yang lengkap dengan fungsi-fungsi yang jelas. Pemikiran-pemikiran tersebut terus berjalan dan mengerucut pada gagasan tentang perlunya melakukan perampingan struktur organisasi IIK-BWK. Berdasarkan pemikiran tersebut, dipandang penting untuk melakukan perubahan organisasi IIK-BWK sesuai Statuta terbaru.

## 10.2. Anggaran Berbasis Kinerja

Sistem manajemen berbasis kinerja merupakan sistem manajemen yang mengandalkan pengendalian organisasi pada pengukuran (angka) kinerja. Setiap satuan kerja penunjang, bahkan individu dalam SKP diberikan target-target kinerja terukur sebagai pedoman kemana pengembangan IIK-BWK harus diarahkan. Ukuran-ukuran atau target-target kinerja tersebut harus ditata sedemikian rupa dalam suatu sistematika atau metode tertentu sesuai dengan proses, masalah, dan tujuan (*goal*) IIK-BWK, sehingga ketika target SKP tercapai, maka tercapailah tujuan IIK-BWK.

Agar efektifitas dan efisiensi penggunaan anggaran di lingkungan IIK-BWK dapat terwujud, dan setiap orang mendapatkan penghargaan sesuai dengan prestasi kerjanya, maka pengelolaan keuangan harus dilakukan dengan berbasis pada kinerja. Penyusunan anggaran berbasis kinerja dilakukan dengan memperhatikan keterkaitan antara pendanaan dengan keluaran dan hasil yang diharapkan termasuk efisiensi dalam pencapaian hasil dan keluaran tersebut. Dalam penyusunan anggaran berbasis kinerja diperlukan indikator kinerja, standar biaya, dan evaluasi kinerja dari setiap program dan jenis kegiatan. Tingkat keluaran kegiatan yang direncanakan dan biaya satuan keluaran menjadi dasar bagi alokasi anggaran.

Tujuan pengelolaan anggaran berbasis kinerja ini diantaranya adalah dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada *stakeholders*, meningkatkan keterkaitan antara kebijakan, perencanaan, penganggaran dan pelaksanaan, mengoptimalkan penggunaan sumberdaya dan program prioritas, serta mengembangkan pengelolaan dan pengukuran kinerja secara profesional.

## 10.3 Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan

Dalam konteks pengelolaan keuangan dan kelembagaan, kepeloporan dan keunggulan dalam penerapan prinsip akuntabilitas, transparansi, dan partisipatif merupakan program prioritas yang harus diwujudkan oleh IIK-BWK, sehingga IIK-BWK memperoleh kepercayaan dari masyarakat.

Selama beberapa tahun terakhir ini, dirasakan adanya peningkatan citra IIK-BWK dalam pandangan masyarakat, baik lokal, nasional, regional, maupun internasional. Hal tersebut perlu dipelihara dan ditingkatkan, salah satunya melalui pengembangan kelembagaan yang komitmen dengan prinsip-prinsip akuntabilitas, transparansi dan partisipatif dalam pengelolaan keuangan dan manajemen kelembagaan.

Pengelolaan keuangan yang transparan dan akuntabel harus menjadi cita-cita seluruh insan IIK-BWK. Untuk mewujudkan hal itu diperlukan adanya insan yang cerdas, berhati lembut, bertangan terampil, serta komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai kejujuran dan profesionalisme. Dengan kata lain, diperlukan insan yang profesional, transparan, dan akuntabel serta mampu mengolah pikir, dzikir dan ikhtiar. Dengan bahasa yang lebih filosofis, dapat dikatakan bahwa pendidikan mampu melahirkan manusia pendidik melalui tiga hal yakni olah piker (olah akal), olah hati (olah rasa) dan olah raga (olah badan). Pengolahan ketiga potensi tersebut menjadi penting dilakukan, terutama oleh para insan IIK-



BWK yang memiliki tanggung jawab moral tinggi dalam mempersiapkan generasi mendatang yang utuh (holistic).

*Pertama*, olah pikir atau olah akal adalah melakukan upaya maksimal dalam membenahan dan pengayaan *mindset* yang positif semaksimal mungkin, dengan harapan dapat melahirkan manusia yang mampu berpikir positif untuk menghadapi permasalahan-permasalahan masyarakat. Dalam konteks membangun akuntabilitas pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan serta manajemen IIK-BWK, maka sosok insan yang memiliki pengalaman dan kompetensi manajemen keuangan dan pengelolaan organisasi merupakan hal yang tidak bisa ditawar lagi, karena daya dukung kompetensi yang mumpuni akan mendorong kelancaran dan akselerasi menuju manajemen yang professional.

*Kedua*, olah hati atau olah rasa merupakan upaya sadar dan terencana yang dilakukan oleh insan IIK-BWK dalam membangkitkan dan menghidupkan potensi yang diberikan Tuhan Yang Mahaesa. Hati merupakan bagian yang paling esensial penentu awal yang muncul pada pribadi manusia dalam melakukan kegiatan selanjutnya. Dalam konteks membangun akuntabilitas pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan serta manajemen IIK-BWK, insan yang memiliki komitmen terhadap kekuatan hati menjadi hal yang tidak kalah pentingnya, dan layaknya kekuatan hati koheren dengan kekuatan kompetensi. Dengan kata lain, akal dan hati terintegrasi, sehingga proses menuju akuntabilitas pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan bisa terwujud dan terpelihara.

*Ketiga*, olah raga atau olah badan adalah bagaimana upaya yang maksimal dilakukan oleh seluruh insan IIK-BWK agar selalu sehat. Istilah yang sering muncul dalam pembahaasan ini adalah "*mensana in corpore sano*"--- pada diri yang sehat terdapat jiwa yang kuat. Dalam konteks membangun akuntabilitas pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan serta manajemen IIK-BWK, faktor kesehatan fisik menjadi bagian yang tidak bisa dipisahkan dari faktor kompetensi dan kekuatan hati, karena sosok pribadi yang sehat akan menjadi daya dukung terhadap optimalisasi fungsi otak dan kejernihan fungsi hati.

Pengelolaan keuangan dan manajemen perkantoran merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu sarana untuk mendukung tujuan dan rencana yang ingin dicapai, sedangkan manajemen administrasi merupakan bagian yang dapat melengkapi tentang pertanggung jawaban keuangan. Pelaksana lembaga yang mengelola keuangan dan manajemen kelembagaan seyogyanya dilakukan oleh orang yang telah mengalami, melakukan, penyusunan, pemanfaatan, membuat pelaporan, dan mengevaluasi dampak penggunaan anggaran,serta memiliki kepribadian yang andal yakni memiliki sifat dan karakter kejujuran, transparansi, akuntabel, amanah, dan bertanggung jawab.

#### **10.4 Pengembangan SOP**

Dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2012-2021), pengembangan *standard operating procedures (SOP)* di IIK-BWK merupakan sebuah kebutuhan yang cukup penting, karena dengan SOP tersebut IIK-BWK dapat memastikan bahwa suatu aktivitas bisa berjalan sesuai dengan standar yang telah

ditetapkan. Pendokumentasian SOP diperlukan untuk menghasilkan sistem penjaminan mutu dan prosedur pelaksanaan kegiatan yang konsisten dan mempertahankan *quality control* serta menjaga agar setiap aktivitas tetap berjalan pada *track*-nya.

SOP yang baik memiliki manfaat: (a) dapat menjaga konsistensi dalam menjalankan suatu prosedur kerja; (b) lebih jelas mengetahui peran dan posisi masing-masing satuan kerja penunjang; (c) memberikan kejelasan mengenai prosedur kerja, dan tanggung jawab dalam proses terkait; (d) memberikan keterangan tentang keterkaitan antara satu proses kerja dengan proses kerja lainnya; (e) meminimumkan kesalahan dalam melakukan pekerjaan; dan (f) membantu individu dalam melakukan evaluasi terhadap setiap aktivitas. Oleh karena itu, Pusat Penjaminan Mutu (PPM) IIK-BWK berkewajiban untuk merancang SOP yang baik, jelas, detail, dan dapat dijalankan oleh individu-individu yang bekerja di dalamnya, sehingga mereka dapat mengetahui bagaimana menjalankan suatu prosedur kerja yang baik dan benar.

Dalam membuat SOP, Pusat Penjaminan Mutu (PPM) memerlukan langkah-langkah sebagai berikut: (a) melakukan observasi atau pemetaan terhadap proses kerja yang sudah berjalan atau akan berjalan; (b) melakukan *benchmarking* bila diperlukan; (c) merancang SOP sesuai dengan hasil observasi dan hasil referensi untuk menambah ketajaman dari design SOP; (d) melakukan analisis terhadap rancangan SOP yang sudah dibuat untuk diimplementasikan; dan (e) melakukan *review* SOP agar SOP yang sudah dibuat dapat dijalankan tanpa ada hambatan.

### **10.5. Optimalisasi Peran Pusat Penjaminan Mutu Internal**

Dalam rangka melaksanakan misi untuk mencapai visi IIK-BWK sebagai perguruan tinggi bertaraf nasional dan internasional pada tahun 2021, peran Pusat Penjaminan Mutu Internal (PPMI) dalam pengelolaan institusi dan program studi merupakan suatu siklus yang bergulir secara berkelanjutan. Kegiatan tersebut dimulai dari penetapan standar mutu, dilanjutkan dengan pelaksanaan yang harus dioptimalkan. Kegiatan penjaminan mutu institusi maupun program studi di IIK-BWK secara periodik dilakukan monitoring dan evaluasi. Hasil monitoring dan evaluasi akan memberikan masukan untuk melaksanakan evaluasi diri sebagai umpan balik dalam penetapan standar untuk siklus berikutnya. Inti dari kegiatan penjaminan mutu adalah peningkatan kualitas secara berkelanjutan.

Sasaran dari kegiatan penjaminan mutu pada bidang pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat adalah tahap masukan, proses, hasil, dan dampak. Sasaran dalam pendidikan meliputi seleksi dan kualitas calon mahasiswa, kurikulum, sarana dan prasarana, dosen dan tenaga penunjang, proses perkuliahan dan penilaian, kompetensi lulusan, alumni dan *stakeholder* serta manajemen akademik. Sasaran dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat meliputi kemampuan dan kompetensi dosen dalam meneliti, kelompok bidang ilmu, proses penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, serta kualitas hasil dan dampak dalam bidang keilmuan, dunia industri dan masyarakat.

Program kerja PPM dalam menerapkan sistem Penjaminan Mutu harus mengantisipasi isu yang meliputi (1) peningkatan daya saing; (2) kepemimpinan dan tata kelola yang baik; (3) optimalisasi fungsi sistem; dan (4) pencapaian standar global. Sasaran dari program penjaminan mutu melingkupi bidang tri dharma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat), sumberdaya manusia, dan sistem manajemen. Program disusun berdasarkan urutan prioritas dalam suatu siklus penetapan standar, pemenuhan standar, pengendalian standar, dan peningkatan standar secara berkelanjutan.

Terlaksananya seluruh program penjaminan mutu tersebut di atas harus berdasarkan pada konteks berkelanjutan dan terus menerus mengadopsi model Kaizen yang menerapkan PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) yang didahului dengan menetapkan standar yang menjadi acuan (*benchmarking*) tingkat Institut dan program studi. Dengan penetapan *benchmarking* ini maka implementasi penjaminan mutu ditetapkan dengan suatu siklus kegiatan penjaminan mutu yaitu mulai dari penetapan standar, pelaksanaan monitoring, evaluasi diri, audit internal, rumusan koreksi, peningkatan mutu dan penetapan standar baru

#### **10.6. Tahapan Program Penjaminan Mutu.**

Pelaksanaan program penjaminan mutu oleh PPM perlu direncanakan dengan baik, sehingga tahapan-tahapan pencapaian mutu menjadi jelas. Dalam melaksanakan seluruh rangkaian program kegiatan suatu siklus penjaminan mutu harus berdasar pada kondisi riil yang telah dicapai IIK-BWK dalam bidang pendidikan, penelitian, pengabdian pada masyarakat, dan fungsi layanan akademik. Tahapan (periodisasi) penjaminan mutu institusi maupun program studi di lingkungan IIK-BWK sebagai suatu siklus dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2012-2021) adalah sebagai berikut:

##### **a. Periode Refleksi dan Konsolidasi (2012 – 2014)**

Periode ini merupakan periode untuk mengevaluasi pelaksanaan dan hasil sistem penjaminan mutu yang telah dilaksanakan oleh IIK-BWK pada tahun 2007-2011, yang hasilnya bermanfaat sebagai refleksi tentang capaian keberhasilan dari sistem penjaminan mutu. Periode ini juga merupakan periode konsolidasi, dengan tujuan untuk memantapkan struktur dan personalia pelaksana, penyusunan program, menyusun dan menetapkan dokumen akademik, dokumen mutu, standar dan sosialisasi di tingkat institusi dan program studi. Pada tahap ini mulai dilaksanakan secara bertahap implementasi siklus penjaminan mutu yang telah diperbaiki.

##### **b. Periode Integrasi dan Mandiri (2015 -2017)**

Periode ini merupakan periode pemantapan koordinasi dan implementasi program penjaminan mutu dengan menggunakan standar mutu yang sudah diperbaiki. Selanjutnya, setelah diadakan evaluasi dan audit serta *benchmarking* mulai meningkatkan standar mutu menuju standar nasional. Prioritas sasaran adalah bidang pendidikan, dan selanjutnya memasuki sasaran secara bertahap pada bidang penelitian dan pengabdian pada masyarakat.

### c. Periode Internasionalisasi (2018 – 2021)

Pada periode ini diharapkan beberapa program studi dalam menyelenggarakan program pendidikan sudah siap menghasilkan lulusan berstandarnasional maupun internasional, dalam arti bahwa lulusan dari setiap program studi memiliki kesejajaran pengakuan oleh masyarakat, baik nasional maupun internasional. Karya-karya IK-BWK dalam bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat diharapkan juga telah menggunakan standar nasional dan beberapa luaran dari karya tersebut sudah ada yang dipatenkan dan dipublikasi dalam jurnal nasional maupun internasional.

### 10.7. Program dan Indikator

Untuk mewujudkan pengembangan tatakelola organisasi dan manajemen sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Pengembangan Wahana	Program	Kegiatan	Indikator
Tatalaksana Organisasi dan Manajemen	(1) Perubahan Struktur Organisasi IK-BWK	1. Penghapusan Entitas Pembantu Rektor dan Ketua Lembaga	Efisiensi/Efektivitas Pengawasan dan Pengendalian
		2. Pengkoordinasian fungsi Program Studi D3, D4, S1, Profesi secara langsung oleh Wakil Rektor I, II dan III.	
	(2) Meningkatkan Peran Pusat Penjaminan Mutu (P2M) dalam Pengelolaan Institusi dan Program Studi	1. Me-review dan menyempurnakan SOP secara berkelanjutan	Keandalan dan Relevansi SOP
		2. Memantapkan sistem penjaminan mutu tingkat institusi	Keandalan SPMI
		3. Memantapkan sistem penjaminan mutu tingkat program studi	Keandalan SPMI
	(3) Memantapkan sistem penyusunan program kerja dan penganggaran	Menetapkan mekanisme penyusunan program kerja dan penganggaran terpadu, dengan fokus pada pengembangan institusi.	Sistem Penganggaran Terpadu
	(4) Meningkatkan ketertiban dalam program kerja dan penggunaan anggaran	Melakukan monitoring dan evaluasi:	
		a. Pelaksanaan program kerja	Ketertiban Pelaksanaan
		b. Pengajuan dana kegiatan	Ketertiban Waktu
		c. Penggunaan dana/anggaran	Ketertiban Penggunaan
		d. Pertanggungjawaban keuangan	Ketertiban Pelaporan

## BAB 11.

### KARYA 7. PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN

Sasaran strategis jangka panjang ketujuh yang ingin dicapai IIK-BWK dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2012-2021) adalah pengembangan sistem informasi manajemen. Sasaran tersebut didasarkan pada fakta internal bahwa: (a) pimpinan satuan kerja penunjang di lingkungan IIK-BWK belum secara optimal memanfaatkan sistem dan teknologi informasi dalam perencanaan dan pengendalian kegiatan masing-masing satuan kerja penunjang, sehingga keberadaan sistem dan teknologi informasi tersebut belum memberikan manfaat secara optimal dan sinergis bagi pengelolaan IIK-BWK; dan (b) pemanfaatan *website* IIK-BWK oleh dosen sebagai media pembelajaran interaktif dengan mahasiswa masih perlu ditingkatkan.

Dalam waktu 10 tahun ke depan (2012-2021) sistem informasi manajemen di IIK-BWK harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi IIK-BWK sesuai rencana. Oleh karena itu, sistem informasi manajemen yang digunakan harus andal serta mampu menjamin terpenuhinya kebutuhan pengguna, terkait dengan kemudahan akses dan relevansi yang tinggi dari informasi yang dihasilkan dalam pemanfaatannya. Dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, sistem informasi dan fasilitas yang sangat diperlukan oleh IIK-BWK mencakup fasilitas: (1) komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet; (2) *software* berlisensi dengan jumlah yang memadai; (3) fasilitas *e-learning*; dan (3) fasilitas akses *on-line* ke koleksi perpustakaan.

#### 11.1. Komputer dengan Jaringan Internet

Pengembangan sistem informasi di IIK-BWK disesuaikan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan informasi serta integrasinya dengan pengembangan sistem informasi untuk seluruh satuan kerja penunjang.

IIK-BWK memiliki jaringan *internet* dan *intranet* yang dapat saling menghubungkan antar komputer. Jaringan komputer di IIK-BWK sudah terhubung ke masing-masing satuan kerja penunjang (SKP) di tiap gedung dengan menggunakan fasilitas *Local Area Network* (LAN) yang terhubung dengan *fiber-optic*. Sedangkan untuk jaringan internet, disediakan fasilitas *hot spot (wi-fi)* dengan kapasitas *bandwidth* sebesar 10 Mbps. Kapasitas *bandwidth* masih perlu ditambah untuk memenuhi kebutuhan pengguna internet yang makin meningkat di lingkungan kampus, terutama dosen dan mahasiswa.

Setiap ruang kelas dan ruang kerja dosen telah dilengkapi dengan *Personal Computer* (PC) untuk mendukung proses pembelajaran dan bimbingan yang terhubung dengan jaringan *wifi* atau kabel UTP. Seluruh laboratorium juga dilengkapi komputer yang terhubung dengan jaringan internet, sehingga memudahkan kegiatan praktikum mahasiswa yang memerlukan akses internet. Meskipun demikian, personal computer pada setiap ruang tersebut perlu diperbarui atau diganti secara berkala mengikuti perkembangan teknologi.

Untuk mendukung proses pembelajaran, IIK-BWK menyediakan 22 akses *wifi* terbuka (*hotspot*) yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa pada setiap sudut kampus. Akses *hotspot* diamankan dengan otentifikasi kode keamanan jaringan. Area *hotspot* telah dimanfaatkan oleh lebih dari 4.000 mahasiswa IIK-BWK.

## 11.2. Software Berlisensi

IIK-BWK terus berupaya meningkatkan mutu pelayanan kepada dosen dan mahasiswa dalam proses belajar-mengajar dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi. Salah satu cara untuk mencapai hal tersebut, IIK-BWK berupaya untuk menyediakan *software* aplikasi dalam jumlah yang memadai. Untuk itu, IIK-BWK melakukan kontrak perjanjian kerjasama dengan PT Quadra Luminari (sebagai *Micorosoft Reseller*) untuk menyediakan *software* aplikasi dengan lisensi *Microsoft Campus License Agreement*.

Software berlisensi berdasarkan *Microsoft Campus License Agreement* yang disediakan IIK-BWK untuk mendukung proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

No.	Software
1.	Microsoft Office Pro Plus Education All Lng Licence/Software Assurance Pack Academic Open Value 1 License Level E Enterprise
2.	Microsoft Windows Server Standard All Lng Licence/Software Assurance Pack Academic Open Value 1 License Level E Additional Product 2 PROC
3.	Microsoft Windows Server CAL All Lng Licence/Software Assurance Pack Academic Open Value 1 License Level E Enterprise Device CAL
4.	Microsoft Windows Professional All Lng Licence/Software Assurance Pack Academic Open Value 1 License Level E Enterprise

## 11.3. Fasilitas *E-Learning* dan *E-Library*

Di samping proses pembelajaran konvensional yang bersifat klasikal, IIK-BWK mengembangkan proses pembelajaran melalui internet (*e-learning*). Pada saat ini *e-learning* di IIK-BWK masih bersifat suplemen bagi dosen dan mahasiswa, karena masih dalam tahap pengembangan. *E-Learning* dikembangkan meng- gunakan *software open source*.

Melalui *e-learning*, dosen dapat mengunggah (*upload*) bahan ajar agar dapat digunakan bagi mahasiswa yang bersangkutan, *upload* kontrak perkuliahan semester, *upload* soal kuis/tugas, dan melakukan diskusi (tanya-jawab) secara tertulis. Mahasiswa dapat menjadi peserta kuliah *on-line* setelah mendaftar (registrasi). Mahasiswa dapat men-*download* materi kuliah, mengumpulkan tugas secara *on-line*, dan ikut dalam diskusi.

Untuk mendukung *e-learning*, IIK-BWK juga menyediakan fasilitas *digital library* (*digilib*), *e-journal* dan *repository*. *Digilib* merupakan *e-library*, yaitu sistem untuk menampung koleksi *digital library*, khususnya skripsi lengkap, tesis, dan disertasi yang dapat diakses secara internal di Perpustakaan IIK-BWK.

*Repository* merupakan suatu media yang menampung hasil penelitian dan karya ilmiah lainnya dalam bentuk *digital*, menggunakan *software e-prints* yang bersifat *open source*. Pada saat ini, *e-library* dan *repository* di IIK-BWK masih dalam tahap pengembangan.

Untuk mendukung *e-learning*, IIK-BWK juga menyediakan fasilitas *E-Journal* (jurnal ilmiah elektronik) yang dilanggan melalui Proquest, yang dapat dimanfaatkan oleh dosen dan mahasiswa. Selain itu, sivitas akademika IIK-BWK juga dapat mengakses Ebsco dan Cengage yang dilanggan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.

#### **11.4. Sistem Informasi Akademik, Keuangan, dan Personil**

Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan di lingkungan IIK-BWK untuk kegiatan administrasi akademik, administrasi keuangan, dan administrasi kepegawaian, mencakup fasilitas: (1) komputer yang terhubung dengan jaringan internet; (2) manajemen basis data yang memadai; dan (3) kecepatan akses terhadap data/informasi yang relevan.

Komputer untuk mendukung kegiatan administrasi yang terhubung dengan jaringan luas/*internet* terdiri dari komputer *server* dan *client*. Jumlah komputer *server* terdiri dari 4 unit, dengan fungsi antara lain: *Server Sistem Informasi Manajemen*, *Server Website*, dan *Server Manajemen File*, dan *Backup Server*. Seluruh *server* tersebut terhubung ke jaringan *intranet (local area network)* kampus, dan sebagian terhubung ke jaringan *internet* sesuai dengan kebutuhan. Sedangkan komputer *client* meliputi komputer layanan administrasi program studi, layanan administrasi perpustakaan, administrasi umum, kemahasiswaan, dan administrasi satuan kerja penunjang lainnya. Komputer *client* yang beroperasi di IIK-BWK tidak kurang dari 100 unit.

IIK-BWK memanfaatkan sistem informasi untuk kegiatan administrasi akademik, keuangan, dan personalia secara terintegrasi. Sistem Informasi Akademik yang saat ini diimplementasi IIK-BWK adalah sistem informasi yang dikelompokkan menjadi beberapa modul yang saling terintegrasi, yaitu:

1. Modul Registrasi Penerimaan Mahasiswa Baru
2. Modul Kemahasiswaan
3. Modul Program Studi
4. Modul BAAK (Bagian Administrasi Akademik)
5. Modul Pengajaran
6. Modul Keuangan

Sistem informasi tersebut masih harus dikembangkan dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2012-2021).

#### **11.5 Sistem informasi pengelolaan aset (sarana dan prasarana)**

Sistem informasi pengelolaan aset (sarana dan prasarana) berbasis teknologi informasi dengan jaringan luas (*wide area network*) masih perlu dikembangkan dalam waktu 10 tahun ke depan. Pengelolaan aset berbasis teknologi informasi tersebut perlu didisain dengan tujuan agar pengelolaan prasarana dan sarana yang dimiliki oleh IIK-BWK dapat dilakukan secara transparan, menghasilkan informasi aset secara akurat, dan memenuhi informasi aset dengan cepat.

Sistem informasi aset dengan jaringan luas mempermudah IIK-BWK dalam proses perencanaan serta pengendalian parasarana dan sarana.

Sistem informasi aset IIK-BWK yang ada pada saat ini telah mampu memberikan informasi tentang jenis aset (sarana dan prasarana), mutasi aset (perolehan, penghentian, penghapusan, atau penjualan), serta lokasi penempatan aset.

#### **11.6 Pengambilan Keputusan Berbasis Teknologi Informasi**

Informasi pendukung pengambilan keputusan (yang disebut sebagai sistem informasi eksekutif) akan dikembangkan dalam waktu 10 tahun ke depan. Saat ini, sistem pendukung pengambilan keputusan di IIK-BWK yang berbasis teknologi informasi berada dalam modul monitoring yang merupakan bagian bagian tidak terpisahkan dengan sistem informasi akademik.

Modul monitoring telah menghasilkan informasi akademik yang dibutuhkan oleh pimpinan dalam melakukan monitoring dan pengambilan keputusan di bidang akademik, misalnya monitoring perkuliahan, monitoring kapasitas kelas, monitoring kemajuan studi mahasiswa, monitoring status pembayaran mahasiswa. Sistem informasi ini akan dikembangkan menjadi aplikasi yang mampu menyajikan informasi untuk menunjang proses pengambilan keputusan bagi pimpinan berkaitan dengan seluruh aktivitas yang dilaksanakan di lingkungan IIK-BWK. Informasi yang disajikan merupakan hasil konsolidasi data yang bersumber dari seluruh sistem informasi yang terintegrasi di dalamnya. Informasi disajikan dalam berbagai format, baik dalam bentuk tabel, grafik, rasio dan indikator lainnya.

Di samping berbasis teknologi informasi, unsur manajemen IIK-BWK pada saat ini juga masih banyak yang mengambil keputusan berbasis informasi yang bersifat konvensional. Informasi konvensional adalah informasi yang diperoleh melalui: (a) Rapat Pimpinan, yaitu rapat Rektor IIK-BWK dengan para Wakil Rektor; atau rapat Pimpinan IIK-BWK dengan Pengurus Yayasan (badan pengelola IIK-BWK); dan (b) Rapat Koordinasi, yaitu rapat Pimpinan IIK-BWK dengan para Kepala Satuan kerja penunjang.

Dalam rapat pimpinan dan rapat koordinasi dibahas berbagai permasalahan yang dihadapi oleh IIK-BWK dan satuan kerja penunjang. Data atau informasi utama yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam rapat adalah informasi atau data yang diperoleh dari setiap satuan kerja penunjang. Sumber informasi yang ada pada saat ini, baik berbasis teknologi informasi maupun informasi konvensional, telah mampu menghasilkan keputusan yang lengkap, efektif, dan objektif.

#### **11.7. Jaringan Lokal Dan Nirkabel**

Jaringan lokal kampus IIK-BWK telah terhubung dalam suatu *Local Area Network (LAN)*. Komputer pada setiap unit satuan kerja (SKP) telah masuk dalam LAN sehingga antar SKP dapat berkomunikasi secara internal melalui LAN tersebut. LAN telah memberi kemudahan bagi SKP untuk berbagai (*sharing*) data dan informasi dalam pelaksanaan tugas sehari-hari.



Jaringan internet di dalam lingkungan kampus IIK-BWK terkoneksi melalui kabel atau nirkabel (*wi-fi*). Pada saat ini telah tersedia 22 unit wifi yang telah terpasang secara merata di lingkungan IIK-BWK dan dimanfaatkan oleh seluruh sivitas akademika.

Jaringan nirkabel untuk penyebaran informasi IIK-BWK secara internal maupun dengan pihak eksternal pada saat ini juga dilakukan melalui *short message service* (SMS) dengan memanfaatkan fitur telepon seluler, tetapi hal tersebut masih dilakukan secara pribadi dan belum melembaga. Pada saat ini, IIK-BWK telah merencanakan untuk mengembangkan Modul *SMS Gateway* sebagai jaringan komunikasi nirkabel.

Modul *SMS Gateway* adalah *software* aplikasi untuk mengirimkan SMS secara massal. IIK-BWK merencanakan pengembangan modul ini agar dosen, tenaga kependidikan, mahasiswa dan pemangku kepentingan lainnya cepat menerima informasi IIK-BWK yang bersifat segera. Informasi tersebut misalnya: pengumuman informasi yang penting, undangan rapat, perubahan jadwal ujian atau rapat, undangan seminar, dan lain-lain. *SMS Gateway* juga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk mengakses nilai UTS maupun UAS melalui SMS (*Short Message Service*) dengan mengirim kode mata kuliah tertentu ke *server SMS gateway*, dan mahasiswa mendapat *reply* berupa SMS nilai ujian masing-masing mata kuliah. Nomer *SMS Call Center* dapat menggunakan *provider seluler* yang ada.

#### **11.8. Tindakan Preventif**

Tindakan antisipatif perlu dilakukan oleh IIK-BWK untuk mengurangi resiko kerusakan *database* karena terjadinya bencana. Tindakan aktifisipatif yang perlu dilakukan adalah melakukan upaya-upaya berikut:

- (1) Perangkat keras (*hardware*) jaringan ditempatkan di ruang gedung yang kokoh dan dilengkapi perangkat pemadam kebakaran.
- (2) Ruangan *server*, *backbone* jaringan, dan pusat data dilengkapi kamera CCTV, dan pendingin ruangan (AC) yang memadai.
- (3) Pusat data dilengkapi dengan *backup* daya listrik menggunakan UPS dan *generator set*.
- (4) Data di *backup* dengan menggunakan media penyimpanan yang terpisah.
- (5) Untuk mengantisipasi serangan dari pihak-pihak yang tidak berkepentingan, terutama para *hacker*, telah disediakan *firewall*.
- (6) Pusat data telah dilengkapi dengan sistem *auto shut down* bila terjadi peningkatan suhu berlebih atau daya listrik yang kritis.

#### **11.9. Program dan Indikator**

Untuk mewujudkan pengembangan sistem informasi manajemen sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Pengembangan Wahana	Program	Kegiatan	Indikator
Sistem Informasi Manajemen	(1) Meningkatkan aksesibilitas informasi manajemen institusi dan program studi	1. Meningkatkan aksesibilitas data pada jaringan lokal (LAN):	
		a. Keuangan	Aksesibilitas LAN
		b. Aset/Inventaris	Aksesibilitas LAN
		c. Perpustakaan	Aksesibilitas LAN
		2. Meningkatkan aksesibilitas data pada jaringan luas (WAN):	
		a. Mahasiswa	Aksesibilitas WAN
		b. Kartu Rencana Studi (KRS)	Aksesibilitas WAN
		c. Jadwal mata kuliah	Aksesibilitas WAN
		d. Nilai mata kuliah	Aksesibilitas WAN
		e. Transkrip akademik	Aksesibilitas WAN
		f. Lulusan	Aksesibilitas WAN
		g. Dosen	Aksesibilitas WAN
		h. Pegawai	Aksesibilitas WAN
		i. Keuangan	Aksesibilitas WAN
		j. Inventaris	Aksesibilitas WAN
		k. Perpustakaan	Aksesibilitas WAN
	(2) Menyempurnakan sistem informasi alumni	1. Me-review sistem basis data ( <i>database</i> ) alumni	Keandalan <i>database</i>
		2. Merancang sistem penelusuran (tracing) alumni berbasis <i>web</i> .	Ketertelusuran alumni

## BAB 12

### KARYA 8. PENGEMBANGAN KERJASAMA, ALIANSI TRATEGIS, DAN JEJARING

Sasaran strategis jangka panjang kedelapan yang ingin dicapai IIK-BWK dalam kurun waktu 10 tahun ke depan (2012-2021) sebagaimana dinyatakan dalam Bab 4 adalah pengembangan kerjasama, aliansi strategis, dan jejaring (*network*).

Sasaran tersebut didasarkan pada fakta internal bahwa program kerjasama, aliansi strategis, dan pengembangan jejaring oleh IIK-BWK relatif rendah, dan karenanya, masih perlu ditingkatkan.

Dalam waktu 10 tahun ke depan (2012-2021) pengembangan kerjasama, aliansi strategis, dan jejaring harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi IIK-BWK sesuai rencana. Oleh karena itu, upaya pengembangan yang perlu dilakukan adalah : (a) meningkatkan kerja sama (sinergi) antar perguruan tinggi; dan (b) meningkatkan kerja sama dan jejaring kerja antara IIK-BWK dengan pemerintah daerah, dunia usaha, kalangan industri dan lembaga lain baik di dalam maupun luar negeri untuk kegiatan tridharma perguruan tinggi.

#### 12.1. Kerjasama Institusi

Dalam rangka mewujudkan visi, melaksanakan misi, dan mencapai tujuan dan sasaran institusi, IIK-BWK harus terus berupaya untuk menjalin kerjasama dengan institusi atau lembaga lain di luar IIK-BWK, baik skala lokal, wilayah, provinsi, nasional, maupun internasional. Kerjasama dalam rangka menjamin

mutu, relevansi, produktivitas dan keberlanjutan kegiatan kerjasama yang dilakukan IIK-BWK seyogianya memenuhi prinsip-prinsip berikut:

### **12.2 Tujuan, Sifat dan Prinsip Kerjasama**

- (1) Tujuan kerjasama yang dilakukan IIK-BWK adalah untuk:
  - a. Meningkatkan pengelolaan potensi, kualitas akademik dan profesionalitas sumberdaya manusia di lingkungan IIK-BWK;
  - b. Meningkatkan jumlah maupun pemanfaatan sarana dan prasarana;
  - c. Meningkatkan sumber perolehan dana tridharma perguruan tinggi;
  - d. Meningkatkan kesejahteraan dosen dan tenaga kependidikan;
  - e. Meningkatkan kontribusi IIK-BWK kepada pihak lain sebagai mitra dalam pelaksanaan teridharma perguruan tinggi.
- (2) Kerjasama yang dilakukan oleh IIK-BWK bersifat:
  - b. Melembaga;
  - c. Berkala dan berkelanjutan;
  - d. Berbasis indikator kinerja, efektif dan efisien; dan
  - e. Dapat dipertanggungjawabkan secara internal dan eksternal.
- (3) Kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh IIK-BWK didasarkan pada prinsip-prinsip:
  - b. Profesionalisme;
  - c. Transparansi;
  - d. Kebermanfaatan; dan
  - e. Saling menguntungkan.

### **12.3 Bentuk, Ruang Lingkup dan Jenis Kerjasama**

- (1) Kegiatan kerjasama dilakukan oleh IIK-BWK dengan pihak lain di luar IIK-BWK, dan dilaksanakan atas dasar kepentingan dan manfaat bersama.
- (2) Kegiatan kerjasama dapat berupa kegiatan pendidikan dan pelatihan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat, konsultasi, pengembangan produk dan/atau jasa, menjadi pimpinan/pejabat pada lembaga di luar IIK-BWK, dan kegiatan sejenis lainnya yang pelaksanaannya dapat dilakukan oleh tim atau perorangan.
- (3) Kegiatan kerjasama berlangsung atas dasar kesepakatan untuk bersama-sama mendayagunakan sumberdaya manusia, sarana, prasarana, dan/atau dana.
- (4) Ruang lingkup kegiatan kerjasama tidak menyimpang dari tridharma perguruan tinggi, yaitu: kerjasama di bidang pendidikan dan pengajaran; penelitian serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pengabdian kepada masyarakat.

### **12.4 Pembiayaan Kerjasama**

- (1) Kegiatan kerjasama dapat dibiayai dari sumber:
  - a. Dana Internal IIK-BWK;
  - b. Dana pihak lain di luar IIK-BWK yang menjadi mitra kerjasama;
  - c. Gabungan dana pada huruf "a" dan "b" sesuai dengan proporsi yang disepakati bersama.

- (2) Dana Internal IIK-BWK disediakan berdasarkan alokasi anggaran tahunan untuk kegiatan kerjasama, dan hanya dapat digunakan untuk usulan kerjasama yang telah disetujui oleh Ketua IIK-BWK.
- (3) Pengelolaan dana internal IIK-BWK untuk kegiatan kerjasama dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan ketentuan yang berlaku.
- (4) Pengelolaan dana eksternal untuk kegiatan kerjasama mengikuti semua prosedur dan ketentuan yang ditetapkan oleh pihak mitra kerjasama sebagai pemberi/penyedia dana.

## 12.5 Program dan Indikator

Sebagai upaya mempercepat pengembangan IIK-BWK secara keseluruhan, di samping pengembangan kerjasama dan aliansi strategis, IIK-BWK juga perlu mengembangkan jejaring (*network*). Jejaring yang dimaksud harus mampu mendukung tercapainya visi dan misi IIK-BWK. Pada saat ini, jejaring yang telah terbentuk masih terbatas pada jejaring dan kerjasama bidang penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (PkM), yang dilaksanakan dengan lembaga/institusi baik di dalam negeri maupun luar negeri.

Jejaring tersebut masih harus dikembangkan dalam kurun waktu 10 tahun ke depan, dengan memenuhi prinsip-prinsip berikut:

- a. Pengembangan jejaring dan kerjasama penelitian dan PkM dapat dilakukan atas prakarsa institusi (IIK-BWK), PP2M, Program Studi, Kelompok Peneliti, Pusat Studi, atau Dosen;
- b. Pengembangan jejaring dan kerjasama penelitian harus saling menguntungkan kedua belah pihak;
- c. Apabila jejaring dan kerjasama penelitian melibatkan perguruan tinggi atau lembaga di luar negeri, pedoman pelaksanaan harus mengikuti peraturan dan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mewujudkan pengembangan sistem informasi manajemen sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator capaian yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Pengembangan	Program	Kegiatan	Indikator
Kerjasama, Aliansi Strategis dan Jejaring	(1) Meningkatkan kerja sama (sinergi) antar perguruan tinggi.	Mengembangkan kerjasama tridharma perguruan tinggi dengan:	
		a. Perguruan Tinggi DN	Jumlah PT-DN
		b. Perguruan Tinggi LN	Jumlah PT-LN
	(2) Meningkatkan kerja sama (sinergi) dengan institusi/ lembaga non perguruan tinggi.	Mengembangkan kerjasama/kemitraan bidang tridharma perguruan tinggi	
		a. Institusi/Lembaga Pemerintah	Jumlah Lemb.
		b. Badan Usaha Milik Negara	Jumlah BUMN
		c. Badan Usaha Swasta	Jumlah BUMS
		d. Lembaga Swadaya Masyarakat	Jumlah LSM
		e. Organisasi Profesi	Jumlah Org. Profesi

## BAB 13.

### KARYA 9. PENGEMBANGAN CITRA IIK-BWK

Sasaran jangka panjang kesembilan yang ingin dicapai oleh IIK-BWK adalah membangun citra (*image*) positif IIK-BWK di masyarakat. Citra positif IIK-BWK merupakan persepsi positif *stakeholder* terhadap IIK-BWK yang didasarkan pada apa yang mereka ketahui tentang IIK-BWK. Citra positif ini perlu dibangun dan dikembangkan oleh IIK-BWK karena para pemangku kepentingan (*stakeholders*) yang memiliki citra positif terhadap IIK-BWK secara langsung maupun tidak langsung akan memberikan dukungan kepada IIK-BWK untuk berkembang menjadi lebih baik di masa depan.

Citra positif IIK-BWK yang dipersepsi oleh para pemangku kepentingan (*stakeholder*) akan menumbuhkan kepercayaan *stakeholder* tentang kredibilitas IIK-BWK sebagai institusi penyelenggara pendidikan tinggi.

Citra positif IIK-BWK yang perlu dibangun dalam waktu 10 tahun ke depan adalah: (a) akreditasi institusi perguruan tinggi; (b) status atau peringkat akreditasi program studi; (c) kondusivitas suasana kehidupan kampus (atmosfer akademik) yang mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar; (d) hubungan yang intens dan kontinyu dengan alumni; (e) mekanisme pelaporan dan akuntabilitas institusi pada *stakeholder*; dan (f) publikasi tatakelola kelembagaan dan kegiatan tridharma perguruan tinggi melalui *website*.

#### 13.1. Akreditasi Intitusi Perguruan Tinggi

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi menetapkan bahwa terhitung mulai 10 Agustus 2012 perguruan tinggi (PT) dinyatakan sah menerbitkan ijazah bagi lulusannya jika institusi PT dan program studinya terakreditasi oleh Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN-PT). Hal ini merupakan tantangan bagi IIK-BWK untuk segera merencanakan Akreditasi Institusi Perguruan Tinggi (AIPT) ke BAN-PT. Berdasarkan UU Nomor 12/2012 tersebut, untuk dapat menerbitkan ijazah bagi lulusan, IIK-BWK tidak hanya mengandalkan akreditasi program studi yang telah dimiliki sampai pada saat ini, tetapi juga mengandalkan institusi yang terakreditasi oleh BAN-PT.

Dengan berlakunya UU Nomor 12 Tahun 2012, citra positif IIK-BWK dalam persepsi *stakeholder* tidak hanya terbatas pada kualitas program studi sebagai penyelenggara pendidikan, tetapi juga pada kualitas institusi sebagai pengelola program studi tersebut. Oleh karena itu, IIK-BWK harus segera berbenah menyiapkan usulan akreditasi institusi perguruan tinggi (AIPT), karena dalam jangka panjang AIPT memiliki nilai penting bagi IIK-BWK, yaitu membentuk citra bagi masyarakat bahwa IIK-BWK telah menyelenggarakan pendidikan berkualitas sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNMPT).

Untuk mencapai akreditasi institusi yang baik, seluruh unsur pimpinan dan satuan kerja penunjang di lingkungan IIK-BWK harus melihat pentingnya aspek administratif seperti penyiapan data dan informasi yang harus dinyatakan dalam

borang akreditasi. Penyiapan aspek administratif tersebut sangat penting agar kualitas infrastruktur dan akademik IIK-BWK dapat tergambarkan dengan baik dalam borang akreditasi institusi perguruan tinggi.

### **13.2. Akreditasi Program Studi**

Informasi tentang status atau peringkat akreditasi program studi yang ada di IIK-BWK sangat diperlukan oleh masyarakat, baik dari para alumni, institusi pengguna lulusan, maupun para calon mahasiswa baru. Para alumni IIK-BWK yang dahulu (pada saat lulus) kurang peduli dengan status akreditasi program studi, sekarang banyak yang ingin mengetahui status terakhir tentang akreditasi program studi, untuk kepentingan persyaratan kenaikan pangkat, promosi jabatan, atau kepentingan lain terkait dengan ijazah yang dimilikinya. Institusi pengguna lulusan IIK-BWK juga banyak yang mengonfirmasi status/peringkat akreditasi program studi terkait dengan ijazah para pegawai/karyawannya. Demikian pula, para calon mahasiswa baru banyak yang menggali informasi tentang peringkat akreditasi program studi sebelum mereka memutuskan untuk mendaftar sebagai calon mahasiswa baru.

Informasi tentang peringkat akreditasi program studi di IIK-BWK sangat mereka perlukan, karena beberapa perusahaan atau institusi yang menampung para lulusan IIK-BWK saat ini telah menjadikan peringkat akreditasi sebagai salah satu indikator melihat kualitas calon pegawai, yaitu dengan melihat kondisi riil almamaternya terlebih dahulu. Hal ini menunjukkan bahwa mempertahankan dan meningkatkan status/peringkat akreditasi program studi yang ada di IIK-BWK merupakan tugas yang sangat penting, karena dalam persepsi para stakeholder, peringkat akreditasi program studi merupakan citra positif tentang program studi tersebut dalam menyelenggarakan proses pendidikan. Peringkat akreditasi program studi IIK-BWK merupakan cerminan dari totalitas keadaan dan karakteristik masukan, proses, keluaran, hasil, dan dampak, atau layanan/kinerja program studi yang diukur berdasarkan sejumlah standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam waktu 10 tahun ke depan, peringkat akreditasi program studi di IIK-BWK harus dipertahankan, bahkan harus ditingkatkan, karena citra positif program studi sekaligus merupakan citra positif IIK-BWK.

### **13.3. Atmosfer Akademik Yang Kondusif**

Atmosfer akademik yang kondusif ditandai dengan kehidupan di dalam dan di luar kampus yang nyaman, tenang, damai, dan aman serta dukungan fasilitas yang lengkap dan menyenangkan merupakan salah satu pertimbangan setiap orang untuk memilih IIK-BWK sebagai tempat belajar. Oleh karena itu, IIK-BWK harus selalu berusaha untuk terus menciptakan atmosfer akademik yang kondusif serta hubungan dengan lingkungan yang harmonis. Atmosfer akademik yang kondusif di dalam kampus didasarkan pada hubungan antar sivitas akademika yang meliputi dosen, mahasiswa, dan lulusan. Hubungan

tersebut tidak hanya berkaitan dengan proses belajar-mengajar di dalam kelas, tetapi juga mencakup hubungan sosial di luar kelas yang bisa mendukung terciptanya atmosfer akademik yang kondusif. Interaksi dengan masyarakat sekitar juga dilandasi dengan saling ketergantungan yang positif, termasuk interaksi antara mahasiswa yang bermukim di sekitar kampus dengan masyarakat sekitar. Kehidupan kampus yang kondusif harus terus diupayakan, karena kondusivitas kehidupan kampus tersebut sangat berperan dalam mendukung keberhasilan proses belajar-mengajar.

Upaya dan kegiatan yang harus terus dilakukan oleh IIK-BWK dalam waktu 10 tahun ke depan untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif di lingkungan program studi adalah:

1. Mematuhi kebijakan tentang suasana akademik, otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik. Upaya dan kegiatan yang dilakukan antara lain berupa studi banding, seminar, *workshop*, menulis buku ajar, buku referensi, artikel ilmiah dalam jurnal dan seminar yang sesuai dengan keilmuan masing-masing.
2. Ketersediaan dan jenis prasarana, sarana dan dana yang memungkinkan terciptanya interaksi akademik antara sivitas akademika. Upaya dan kegiatan yang dilakukan antara lain menyediakan dan menambah perangkat komputer yang tersambung dengan internet, sehingga pelayanan administrasi akademik berlangsung secara cepat dan *online*, melengkapi perpustakaan dengan buku-buku referensi yang mutakhir, melengkapi perangkat media pembelajaran, seperti laptop, LCD Projector, internet menyediakan dan mengalokasikan dana untuk kegiatan penelitian, seminar dan pelatihan.
3. Program dan kegiatan akademik dan non-akademik di dalam maupun di luar kelas untuk menciptakan suasana akademik. Upaya dan kegiatan yang dilakukan antara lain menyelenggarakan seminar, baik regional, nasional maupun internasional, simposium, lokakarya, bedah buku, penelitian bersama, pengenalan kehidupan kampus, dan lain-lain.
4. Interaksi akademik antara dosen-mahasiswa upaya kegiatan yang dilakukan antara lain stadium general, masa pengenalan akademik, dialog dosen-mahasiswa, pertemuan antara mahasiswa, dosen dan alumni.
5. Pengembangan perilaku kecendekiawanan. Upaya dan kegiatan yang dilakukan adalah mendorong sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) untuk mengikuti dan terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan ilmiah, antara lain: (a) melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat; (b) terlibat dalam diskusi ilmiah baik di program studi, kelompok kajian ilmiah maupun di forum-forum ilmiah yang lain; (c) mengikuti seminar nasional maupun internasional; (d) mengikuti pelatihan-pelatihan dan *workshop*; (e) menulis artikel jurnal ilmiah; dan (f) menulis buku ajar.

### **13.4 Hubungan Dengan Alumni**

Alumni IIK-BWK merupakan produk dari proses pendidikan yang dilaksanakan oleh IIK-BWK. Citra positif IIK-BWK dalam persepsi masyarakat tidak hanya ditentukan oleh keberhasilan alumni dalam menjalani kehidupan dan

profesi/pekerjaan setelah mereka selesai menajalani proses pendidikan, tetapi juga ditentukan oleh peran alumni dalam menyebarluaskan berita baik (*good news*) tentang alamaternya. Dalam banyak hal, peranan alumni dalam memajukan kualitas pendidikan IIK-BWK tidak boleh dilupakan, karena alumni merupakan aset penting yang harus dirangkul dan diberi tempat pada posisi yang layak dalam tatakelola IIK-BWK. Ada beberapa alasan mengapa alumni harus diberi fungsi dan peranan dalam tatakelola IIK-BWK, serta bagaimana hal-hal tersebut dapat diaktualisasikan secara nyata.

**Pertama,** dalam kaitannya dengan mengembalikan semangat IIK-BWK untuk meningkatkan mutu pendidikan, alumni dapat berperan sebagai katalis dengan memberikan berbagai masukan kritis dan membangun kepada almamater mereka, bahkan jika perlu, keterlibatan mereka dipertimbangkan, setidaknya memberi ruang kepada mereka untuk bisa terlibat secara langsung dalam membenahi hal hal yg di anggap perlu bagi kemajuan almamaternya. Dalam hal ini, alumni memiliki posisi tawar yang unik dan strategis karena meskipun mereka tidak lagi merupakan bagian aktif dalam proses pendidikan di IIK-BWK, namun pengalaman mereka selama menjadi mahasiswa, ikatan batin, serta rasa memiliki yang kuat terhadap almamater dapat menghasilkan dan menawarkan berbagai konsep, ide, pemikiran, masukan dan kritik membangun yang hanya bisa diberikan oleh orang-orang yang berada di posisi mereka.

**Kedua,** secara alamiah, alumni yang berprestasi dan memiliki kompetensi yang mumpuni dapat memainkan fungsi penting dalam membangun opini publik untuk menarik minat calon mahasiswa baru, karena disadari atau tidak, citra alumni di mata masyarakat merupakan salah satu acuan utama yang mendasari keputusan para orang tua mahasiswa dan calon mahasiswa dalam menentukan pilihan pada IIK-BWK yang saat ini semakin ketat menghadapi persaingan dengan perguruan tinggi lain. Logikanya, jika alumni IIK-BWK memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi dapat menjadi promosi dalam penerimaan mahasiswa baru. Mata rantai ini, tentu juga harus didukung dengan sistem pendidikan internal IIK-BWK yang baik.

**Ketiga,** alumni sebagai produk utama dari proses pendidikan IIK-BWK juga diharapkan mampu mengembangkan jaringan dan membangun pencitraan IIK-BWK di masyarakat. Pengembangan jaringan oleh alumni merupakan potensi strategis untuk membuka berbagai peluang dan meningkatkan daya saing IIK-BWK dan manfaatnya tentu akan dirasakan langsung oleh mahasiswa dan sesama alumni. Penciptaan peluang usaha, kerja dan magang, serta sirkulasi berbagai macam informasi penting seputar dunia kerja merupakan beberapa contoh riil yang dapat dikontribusikan oleh alumni melalui jaringan yang dimiliki.

Keempat, dalam internal IIK-BWK, keberadaan alumni di berbagai bidang usaha, lapangan pekerjaan dan institusi pendidikan dapat memberikan gambaran dan inspirasi kepada para mahasiswa, sehingga dapat memotivasi mereka dalam menentukan prioritas dan cita-cita ke depan.

Keberadaan alumni mungkin hanya salah satu elemen dari banyak faktor penting yang berperan dalam pengembangan citra IIK-BWK. Namun, melihat



potensi strategis dan luar biasa yang bisa digali dari keberadaan alumni, sudah saatnya IIK-BWK merangkul alumni. Kerjasama dan sinergi yang harmonis antara alumni dengan IIK-BWK akan memiliki pengaruh yang luar biasa dalam membangun citra IIK-BWK dalam waktu 10 tahun ke depan.

### **13.5. Akuntabilitas Pada *Stakeholders***

Selama ini nilai *competitive advantage* dan *comparative advantage* segala sumber daya, infrastruktur, mutu layanan, sumber daya, serta kuantitas mahasiswa yang dimiliki IIK-BW belum dapat tergambarkan. Kehadiran Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 memberikan harapan dan tantangan baru bagi IIK-BWK untuk memberikan layanan terbaik dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi. Bagi IIK-BWK, sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional, adalah suatu keniscayaan untuk selalu menata dan memelihara nilai-nilai profesionalisme dalam pelaksanaan manajemen kelembagaan secara berkelanjutan. Tantangan dan tuntutan tersebut berlaku untuk seluruh program studi dan satuan kerja penunjang yang berada di lingkungan IIK-BWK. Peningkatan mutu layanan manajemen secara berkelanjutan merupakan program yang harus terintegrasi dalam rencana induk pengembangan IIK-BWK. Prinsip-prinsip manajemen yang menuntut ditegakkannya nilai-nilai profesionalisme dalam segala aspek perlu diturunkan ke dalam program aksi seluruh program studi dan satuan kerja penunjang di lingkungan IIK-BWK, tidak terkecuali prinsip-prinsip manajemen keuangan.

Nilai-nilai transparansi, pertanggungjawaban, kejujuran, layanan prima, partisipasi *stakeholders*, kemudahan dalam mengakses informasi, keadilan dalam distribusi kesempatan, tertib dalam pelaksanaan prosedur pengelolaan anggaran dan manajemen administrasi, terbuka dengan perubahan yang lebih baik, serta adaptif dengan perkembangan menjadi perangkat nilai yang harus melekat dalam pelaksanaan manajemen keuangan di IIK-BWK. Akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan akademik dan non-akademik (termasuk bidang keuangan) harus menjadi identitas yang melekat pada IIK-BWK sebagai institusi yang menjunjung tinggi nilai-nilai profesionalisme. Keduanya merupakan instrumen penting dalam proses reformasi manajemen, mengingat secara definitif, kualitas tatakelola IIK-BWK yang baik ditentukan oleh kedua hal tersebut ditambah dengan partisipasi aktif dari *stakeholder* dalam memberikan umpan balik (*feedback*) dalam proses perencanaan dan pengendalian manajemen IIK-BWK.

Akuntabilitas manajemen dapat dimaknai sebagai pemberian informasi dan pengungkapan (*disclosure*) atas aktivitas dan kinerja manajerial IIK-BWK kepada semua *stakeholder*, sehingga hak-hak para pemangku kepentingan, yaitu hak untuk tahu (*right to know*), hak untuk diberi informasi (*right to be kept informed*), dan hak untuk didengar aspirasinya (*right to be heard and to be listened to*) dapat dipenuhi. Oleh karena itu, transparansi atas aktivitas tatakelola IIK-BWK kepada piha-pihak yang membutuhkan informasi sangat diperlukan. Selain yang terkait dengan aspek keuangan, dimensi akuntabilitas

kepada *stakeholders* yang perlu dilakukan adalah: (a) akuntabilitas manajerial; (b) akuntabilitas program; dan (c) akuntabilitas kebijakan.

Untuk mewujudkan prinsip akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan dan manajemen di lingkungan IIK-BWK, diperlukan sistem pengendalian internal yang terpadu. Tantangan yang dihadapi adalah membangun sistem pengendalian internal yang handal yang meliputi unsur-unsur organisasi, kebijaksanaan, prosedur, personalia, perencanaan, pembukuan, pelaporan dan pengawasan intern. Salah satu program aksi dalam penguatan sistem pengendalian internal adalah meningkatkan kualitas pemantauan dan mendorong pelaksanaan tindak lanjut hasil pengawasan, serta memberikan pemahaman kepada para pimpinan satuan kerja penunjang bahwa tindak lanjut hasil pengawasan merupakan wewenang dan tanggung jawab pimpinan satuan kerja penunjang, karena mereka memiliki wewenang untuk mengambil langkah dan tindakan korektif.

Sistem pengendalian internal di IIK-BWK dapat dilakukan dalam tiga lapis yaitu lapis terdalam (lapisan satu) oleh Rektorat bidang Keuangan, lapis ke dua oleh Satuan Pengawas Internal (SPI), dan lapis ke tiga oleh auditor eksternal yang dapat melibatkan akuntan publik. Hal ini harus dilakukan dengan baik dan saling bersinergi serta masing-masing komponen berpegang kepada tugas dan fungsi asasinya. Prinsip akuntabilitas, transparansi dan partisipatif tidak dapat berjalan sendiri-sendiri, karena terdapat hubungan yang sangat erat dan saling mempengaruhi. Prinsip akuntabilitas, transparansi dan partisipatif, masing-masing adalah instrumen yang diperlukan untuk mencapai prinsip lainnya, dan ketiganya adalah instrumen yang diperlukan untuk mencapai manajemen yang berkualitas di lingkungan IIK-BWK, dan akuntabilitas menjadi prinsip kunci.

Prinsip akuntabilitas menuntut dua hal yaitu: (1) kemampuan menjawab (*answerability*), dan (2) konsekuensi (*consequences*). Kedua hal tersebut berhubungan dengan tuntutan bagi para pimpinan satuan kerja penunjang di lingkungan IIK-BWK untuk menjawab secara periodik setiap pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan bagaimana mereka menggunakan wewenang mereka, untuk tujuan apa sumberdaya dimanfaatkan, dan apa yang telah dicapai dengan menggunakan sumber daya tersebut.

Penerapan prinsip akuntabilitas di lingkungan IIK-BWK dapat diwujudkan melalui penerapan akuntabilitas keuangan (*financial accountability*), akuntabilitas administratif (*administrative accountability*) dan akuntabilitas kebijakan (*policy accountability*). Upaya memelihara prinsip akuntabilitas ini dapat dilakukan secara imperatif agar seluruh pimpinan satuan kerja penunjang bertanggungjawab atas tugas dan kewenangannya.

Prinsip lainnya adalah transparansi. Implikasi prinsip ini adalah menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan program akademik dan nonakademik IIK-BWK, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Melalui prinsip transparansi, memungkinkan adanya kebijakan terbuka bagi pengawasan dari *stakeholder*. Sedangkan yang dimaksud dengan

informasi adalah informasi mengenai setiap aspek kebijakan yang dapat dijangkau oleh publik.

Prinsip yang ketiga adalah partisipatif. Prinsip ini dibutuhkan dalam memperkuat pelaksanaan nilai-nilai demokrasi di lingkungan IIK-BWK serta meningkatkan kualitas dan efektivitas layanan. Transparansi bermakna tersedianya informasi yang cukup, akurat dan tepat waktu tentang kebijakan dan proses pembentukannya. Dengan ketersediaan informasi seperti ini masyarakat dapat ikut sekaligus mengawasi sehingga kebijakan yang muncul bisa memberikan hasil optimal bagi semua pihak. Partisipasi *stakeholder* merupakan bagian yang tak terpisahkan dari pelaksanaan program-program IIK-BWK, sehingga *stakeholders* akan memperoleh manfaat optimal dari program-program IIK-BWK tersebut.

### **13.6. Pemutakhiran *Website* dan *OASIS***

Tuntutan masyarakat terhadap mutu pelayanan pendidikan dari waktu ke waktu makin tinggi. Oleh karena itu, seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi yang semakin pesat, IIK-BWK harus terus melakukan inovasi perubahan dalam berbagai aspek agar tidak dilupakan bahkan ditinggalkan oleh masyarakat. Menyadari hal tersebut, IIK-BWK sebagai agen perubahan di masyarakat harus melakukan perubahan secara berkelanjutan sesuai dengan derap dinamika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Teknologi Informasi berbasis komputer adalah salah satu media yang cukup efektif dalam mengelola sistem informasi akademik IIK-BWK. Demikian pula penggunaan internet. Internet tidak hanya bermanfaat dalam upaya pencarian informasi, tetapi juga bermanfaat sebagai media publikasi IIK-BWK bagi masyarakat. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membangun citra positif IIK-BWK di masyarakat adalah pemanfaatan dan pemutakhiran *website*. Pada kurun waktu 10 tahun ke depan, *website* IIK-BWK harus dimanfaatkan secara optimal untuk mendiseminasi seluruh informasi penting yang perlu diketahui oleh masyarakat.

Optimalisasi pemanfaatan *website* menjadi salah satu pilihan IIK-BWK dalam menyebarluaskan informasi, karena masyarakat mulai terbiasa memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet untuk mengakses semua informasi yang mereka perlukan. Pemanfaatan *website* ini diharapkan memberikan manfaat bagi IIK-BWK, antara lain: (a) informasi IIK-BWK dapat diperoleh dengan mudah tanpa terkendala oleh ruang dan waktu; (b) meningkatkan intensitas komunikasi antara IIK-BWK dengan stakeholders; dan (c) meningkatkan citra positif IIK-BWK dalam persepsi masyarakat tentang kesungguhan IIK-BWK dalam mengelola program peningkatan kualitas pendidikan.

### **13.7 Program Kerja dan Indikator Pencapaian.**

Untuk mewujudkan citra positif IIK-BWK sebagaimana diuraikan di atas, diperlukan kegiatan operasional yang konkrit serta indikator-indikator capaian

yang jelas. Kegiatan serta indikator capaian tersebut diikhtisarkan dalam tabel berikut:

Pengembangan Wahana	Program	Kegiatan	Indikator
Citra IIK-BWK	(1) Pengembangan Program Studi	1. Pembukaan Program Studi Pendidikan Dokter	Penyelenggaraan PSPD
		2. Pembukaan Program Studi S1 Gizi.	Penyelenggaraan PS GIZI
		3. Pembukaan Program Studi S1 Psikologi	Penyelenggaraan PSPSI
		4. Pembukaan Program Studi S1 Administrasi Rumah Sakit	Penyelenggaraan PS-ARS
		5. Pembukaan Program Studi Profesi Apoteker	Penyelenggaraan PS-APT
	(2) Peningkatan status akreditasi intitusi dan program studi	a. Akreditasi institusi IIK-BWK	Nilai Akreditasi
		b. seluruh Program Studi D3	Nilai Akreditasi
		c. seluruh Program Studi D4	Nilai Akreditasi
		d. seluruh Program Studi S1	Nilai Akreditasi
		e. seluruh Program Studi Profesi	Nilai Akreditasi
	(2) Pengembangan Penerimaan Mahasiswa Baru	1. Penerimaan Mahasiswa Baru seluruh Program D3:	Jumlah mahasiswa
		2. Penerimaan Mahasiswa Baru seluruh Program D4:	Jumlah mahasiswa
		3. Penerimaan Mahasiswa Baru seluruh Program S1:	Jumlah mahasiswa
		3. Penerimaan Mahasiswa Baru seluruh Program Profesi	Jumlah mahasiswa
	(3) Publikasi IIK-BWK	1. Pengembangan <i>Website</i> IIK-BWK	Pemutakhiran <i>Website</i>
		2. Pembuatan/ Penyempurnaan <i>Profile</i> IIK-BWK:	
		a. Buku/Cetakan	Pemutakhiran Buku
		b. Video CD	Pemutakhiran CD

## PENUTUP

Rencana Induk Pengembangan (RIP) Institut Ilmu Kesehatan Indonesia (IIK-BWK) Surabaya Tahun 2012-2021 merupakan acuan bagi pengembangan dan arah dari seluruh kegiatan sivitas akademika. Dengan RIP ini diharapkan seluruh unsur pimpinan unit satuan kerja di lingkungan IIK-BWK dapat menentukan langkah dan kebijakan-kebijakan untuk mencapai tujuan sehingga semua kegiatan yang ada di lingkungan IIK-BWK akan lebih terarah.

Dalam RIP ini telah disajikan visi, misi, tujuan, dan sasaran IIK-BWK dalam menghadapi tantangan masa depan sesuai dengan tugas yang diemban sebagai lembaga pendidikan. RIP ini disusun untuk jangka waktu 10 tahun, dan dalam pelaksanaannya akan didukung dan dilengkapi dengan Rencana Strategis (Renstra) 5 tahunan serta Rencana Operasional (Renop) tahunan yang di jabarkan ke dalam dokumen Program Kerja dan Penganggaran. Selain itu, butir-butir program dan ke giatan pengembangan yang merupakan bagian utama dari RIP ini perlu dijabarkan dalam pedoman teknis dan

disosialisasikan kepada seluruh sivitas akademika dan pimpinan satuan kerja penunjang agar implementasinya secara operasional dihayati dan didukung oleh sivitas akademika.

RIP ini bukanlah suatu rencana yang tidak dapat berubah. Setiap tahun akan dikaji dan dievaluasi apakah rencana tersebut masih relevan dengan situasi dan kondisi. Jika dinamika kegiatan IIK-BWK memang menuntut pergerakan lebih cepat, maka RIP ini akan diubah atau disesuaikan. Kunci keberhasilan pelaksanaan RIP ini pada hakekatnya ditentukan oleh empat faktor yaitu: (a) komitmen dari segenap sivitas akademika untuk melaksanakan/mengimplementasikan dalam kegiatan nyata; (b) berkembangnya atmosfer akademik yang kondusif; (c) kedisiplinan dari pelaksana, serta (d) berkembangnya budaya kualitas.